

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KECERDASAN KINESTETIK DI SEKOLAH DASAR PLUS AL-
KAUTSAR KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Zumaroh Ainun Latifah

NIM. 18140119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KECERDASAN KINESTETIK DI SEKOLAH DASAR PLUS AL-
KAUTSAR KOTA MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

SKRIPSI



Oleh:

Zumaroh Ainun Latifah

NIM. 18140119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KECERDASAN KINESTETIK DI SEKOLAH DASAR PLUS AL-
KAUTSAR KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Zumaroh Ainun Latifah

NIM. 18140119

Telah Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405200801101

**HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KECERDASAN KINESTETIK DI SEKOLAH DASAR PLUS AL-
KAUTSAR KOTA MALANG**

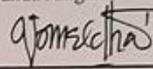
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Zumaroh Ainun Latifah (18140119)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

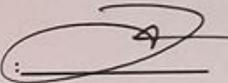
PanitiaUjian

Ketua Sidang
Yannisa Aviana Melinda, M. Pd
NIP.19910919201802012143

TandaTangan

: 

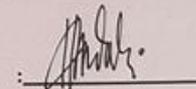
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP.197308232000031002

: 

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: 

Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zubriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042002

: 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang tak terhingga nilainya kepada seluruh umat-Nya. Atas karunia dan izin-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir guna menyelesaikan studi strata satu dengan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Karya tulis ini saya persembahkan untuk Jurusan Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan tak terhingga.

Karya tulis ini dengan setulus hati juga penulis persembahkan kepada:Orang tersayang yang selalu mendukung, memberikan semangat dan nasihat dengan sepuh hatinya, juga doa-doa yang selalu mereka panjatkan untuk saya, yaitu kedua orang tua saya Bapak Sukarwi dan Ibu Siti Ulwiyah yang tercinta, kakak-kakak saya Miftachul Jannah, Roni Syaikuddin, dan Arin Winda yang selalu menjadi orang paling rajin untuk memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, yang menjadikan penulis menempuh studi selama ini sehingga saya dapat memeperoleh gelar sarjana.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan" ¹

¹ QS. Al-Insyirah (94): 5.

Malang, 31 Mei 2022

PEMBIMBING

Dr. Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zumaroh Ainun Latifah

Lamp :4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zumaroh Ainun Latifah

NIM : 18140119

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan
Kinestetik Di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota
Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,
Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Zumaroh Aimun Lantid
NIM. 18140119

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang tak terhingga sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang” dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi seri tauladan yang baik dan telah membawa petunjuk kebenaran kepada manusia dari jaman jahilliyah menuju jalan yang terang yakni agama islam.

Selanjutnya penulis tak lupa ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sampai laporan ini selesai.
5. Dosen dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Sukarwi dan Ibu Siti Ulwiyah selaku orang tua tersayang yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis.

7. Kakakku tersayang yang selalu memberi semangat dan bantuan untuk penulis selama penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Bapak/Ibu guru SD Plus Al-Kautsar Malang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Teman-temanku Vega Melati, Alfiyatul Rosida, Salsa, Alfizal Nasyafiah, Silvia, Faudaty, Namira, Dian Nur, Nia, Naura, Nufa, Maya, Bella Alvira, Alwiwin, Kumalasari dan Fanny yang sudah memberikan semangat dan pemahaman kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang selalu memberikan berbagai bantuan, dukungan, dan motivasi untuk selalu belajar dan percaya diri untuk menggapai cita-cita. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT dan dijadikan amal yang berguna baik di dunia maupun di akhirat.

Jauh dari kata sempurna, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan bagi pembaca.

Malang, 31 Mei 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أو = wa

أي = ya

أو = û

أي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian	48
Tabel 3.1 Pedoman Observasi Penelitian.....	55
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IV D.....	58
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	61
Tabel 4.1 Latar Belakang Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang	70
Tabel 4.2 Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik dan Implementasinya di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang.....	77
Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik dan Implementasinya di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang.....	98
Tabel 4.4 Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik dan Implementasinya di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang.....	106

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	51
4.1 Kegiatan Lomba Pantomim.....	68
4.2 Buku Cetak Tematik yang Tertera Indikator	74
4.3 Kegiatan <i>Alpha Zone</i>	82
4.4 Kegiatan <i>Scene Setting</i>	87
4.5 Kegiatan Menanya	91
4.6 Kegiatan Mengumpulkan Informasi	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Bukti Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas IV D

Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Siswa

Lampiran 7 Contoh Silabus Kelas IV

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 9 Data Siswa

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pembelajaran Tematik.....	9
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	9
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	12

3. Perencanaan Pembelajaran Tematik	14
4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	18
5. Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik.....	21
B. Kecerdasan Kinestetik.....	23
1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik	23
2. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kecerdasan Kinestetik	27
C. Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik	28
1. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik	28
2. Model Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik	38
D. Kajian Penelitian yang Relevan	45
E. Kerangka Berpikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Subjek Penelitian	52
C. Data dan Sumber Data	53
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Latar Belakang Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang	66
2. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al- Kautsar Kota Malang.....	70
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang.....	70

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang.....	78
c. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang.....	99
BAB V PEMBAHASAN	107
1. Latar Belakang Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang.....	107
2. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang.....	110
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang	110
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang	115
c. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang.....	129
BAB VI PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN.....	145

ABSTRAK

Latifah, Zumaroh Ainun. 2022. *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA

Peradaban dunia pendidikan memang sangat menarik di setiap perubahan kurikulum yang diterapkan, mengamati kurikulum 2013 yang dikenal dengan pembelajaran tematiknya, kecerdasan kinestetik disini merupakan kecerdasan yang identik dengan memadukan antara fikiran dan fisik dalam pembelajarannya, siswa belajar menggunakan cara belajar yang memanfaatkan metode pembelajaran sesuai dengan cara belajar anak yang memiliki kecerdasan kinestetik dengan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik integratif. Sekolah yang menerapkan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik, salah satunya yaitu Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik dan mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan melalui model analisis data Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan jawaban dari fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Latar belakang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik yaitu karena sekolah SD Plus Al-Kautsar Kota Malang adalah sekolah yang memanusiakan manusia dan menganggap semua anak pintar dibidangnya atau kecerdasannya masing-masing salah satunya kecerdasan kinestetik. (2) Perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik berpijak pada silabus dan RPP, pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik, pada kegiatan awal guru seringkali mengajak siswa untuk bergerak-gerak terlebih dahulu, pada kegiatan pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi dan diskusi sedangkan model yang digunakan yaitu discovery learning, dan penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Tematik, Kecerdasan Kinestetik

ABSTRACT

Latifah, Zumaroh Ainun. 2022. *Implementation of Thematic Learning Based on Kinesthetic Intelligence at Primary School Plus Al-Kautsar Malang City*. Thesis, Education for Primary School Teacher , Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

The civilization of the world of education is indeed very interesting in every curriculum change that is applied, observing the 2013 curriculum which is known for its thematic learning, kinesthetic intelligence here is an intelligence that is identical to combining the mind and body in learning, students learn to use learning methods that utilize learning methods according to the way learning children who have kinesthetic intelligence by learning using integrative thematic learning. Schools that apply thematic learning based on kinesthetic intelligence, one of which is primary school plus Al-Kautsar Malang.

The purpose of this study was to determine the basis of thematic learning based on kinesthetic intelligence and to determine the planning, implementation and assessment of thematic learning based on kinesthetic intelligence in class IV D SD Plus Al-Kautsar Malang.

This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. This research data collection using the method of observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out through the Miles and Huberman data analysis model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate the answer from the focus of research on the implementation of thematic learning based on kinesthetic intelligence in Al-Kautsar Plus Elementary School Malang. The results show that: (1) The basis of thematic learning based on kinesthetic intelligence is because Al-Kautsar Elementary School Malang is a school that humanizes humans and considers all children to be smart in their fields or intelligence, one of which is kinesthetic intelligence. (2) Planning for thematic learning based on kinesthetic intelligence is based on the syllabus and lesson plans, the implementation of the application of thematic learning based on kinesthetic intelligence, in the initial activities the teacher often invites students to move first, in the learning activities using demonstration and discussion methods while the model used is discovery learning, assessment of thematic learning based on kinesthetic intelligence using an authentic assessment consisting of three aspects, namely: cognitive, affective and psychomotor.

Keyword: *Implementation, Thematic Learning, Kinesthetic Intelligence*

ملخص البحث

لطيفة، زمرة عين .2022. تنفيذ التعلم الموضوعي القائم على الذكاء الحركي في المدرسة الابتدائية زائد الكوثرمالانج .أطروحة ، قسم المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .

مشرف: الدكتور محمد وليد الماجستي

إن حضارة عالم التعليم مثيرة جدًا بالفعل في كل تغيير في المناهج يتم تطبيقه ، مع ملاحظة منهج المعروف بتعلمه الموضوعي ، والذكاء الحركي هنا هو ذكاء مطابق للجمع بين العقل والجسد في التعلم ، تعلم كيفية استخدام طرق التعلم التي تستخدم أساليب التعلم وفقاً للطريقة التي يتعلم بها الأطفال الذين لديهم ذكاء حركي من خلال التعلم باستخدام التعلم المواضيعي التكاملية . المدارس التي تطبق التعلم الموضوعي على أساس الذكاء الحركي، وإحدى هذه المدرسة هي مدرسة الابتدائية زائد الكوثر مالانج.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد خلفية التعلم الموضوعي بناءً على الذكاء الحركي ومعرفة تخطيط وتنفيذ وتقييم التعلم الموضوعي بناءً على الذكاء الحركي في الصف الرابع د المدرسة الابتدائية بالإضافة إلى مدينة كاوتسار مالانج

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع نوع من البحث الوصفي . يتم جمع بيانات البحث باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والتوثيق . وفي الوقت نفسه ، تم إجراء تحليل البيانات من خلال نموذج تحليل البيانات ، أي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى إجابة من تركيز البحث على تطبيق التعلم الموضوعي القائم على الذكاء الحركي في مدرسة الكوتسار بلس الابتدائية مالانج. تظهر النتائج ما يلي : (١) تعود خلفية التعلم الموضوعي القائم على الذكاء الحركي إلى أن مدرسة الكوتسار الابتدائية في مدينة مالانج هي مدرسة تقوم بإضفاء الطابع الإنساني على البشر وتعتبر جميع الأطفال أذكياء في مجالاتهم أو ذكائهم الخاص ، أحدها هو الذكاء الحركي . (٢) يعتمد التخطيط للتعلم الموضوعي على أساس الذكاء الحركي على المنهج الدراسي وخطط الدروس ، وتنفيذ تطبيق التعلم الموضوعي القائم على الذكاء الحركي ، في الأنشطة الأولية غالباً ما يدعو المعلم الطلاب للتحرك أولاً ، في أنشطة التعلم باستخدام العرض التوضيحي و طرق المناقشة بينما النموذج المستخدم هو التعلم بالاكشاف ، وتقييم التعلم الموضوعي على أساس الذكاء الحركي باستخدام تقييم أصيل يتكون من ثلاثة جوانب وهي: الإدراك والعاطفة والنفسية الحركية.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، التعلم الموضوعي ، الذكاء الحركي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan telah dimiliki oleh setiap anak dengan tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semua anak pada dasarnya adalah cerdas. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda.² Salah satunya adalah kecerdasan kinestetik yang memiliki peranan penting dalam sebuah pembelajaran karena dapat membantu siswa belajar sesuai dengan tingkat kenyamanan, kepercayaan diri dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sehingga proses belajar dapat dirasakan oleh siswa secara optimal serta siswa dapat mudah memahami materi yang dipelajari. Sehingga memungkinkan guru harus mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dan memahami gaya belajar siswa kecerdasan kinestetik yang cenderung melibatkan gerakan.

Kecerdasan adalah salah satu pemberian yang sangat besar dari Allah SWT, Allah menciptakan manusia dengan diberikan keistimewaan yang luar biasa berupa akal dan fikiran, dengan hal tersebut yang akan membedakan antara makhluk hidup lainnya. Dengan kecerdasan yang diberikan Allah kepada manusia maka kecerdasan tersebut dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan derajat hidupnya agar semakin kompleks,

² Howard Gardner, *Multiple Intelligences: The Theory in Practice* (New York: Basoc Books, 1993), hlm. 7.

kecerdasan perlu dikembangkan lewat proses belajar dan berfikir secara berkesinambungan. Serta Allah SWT memberikan keistimewaan berupa kecerdasan terhadap manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya amat sempurna dibandingkan ciptaan lainnya. Bahkan ia dibekali potensi maupun bakatnya masing-masing.

Berbicara mengenai ciptaan Allah SWT paling sempurna yaitu manusia, Allah memberikan anugrah tersebut berupa kecerdasan, maka Allah menegaskan di dalam surat At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

“Sesungguhnya, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin : 4)

Kecerdasan yang ada telah dibuktikan oleh Howard Gardner dengan mempublikasikan penelitiannya yang berhubungan dengan teori *multiple intelligences* salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik. Teori ini dikemukakan atas dasar suatu gagasan bahwa penguasaan intelektual yang dapat diukur melalui tes IQ (*Intelligences Questions*) hanya kecerdasan tertentu dikarenakan tes IQ hanya mengutamakan atau dominan pada keterampilan kecerdasan logika (matematika) dan linguistik . Sehingga tes IQ tidak mengukur tingkat kreativitas keterampilan sosial dan kearifannya. Padahal setiap manusia memiliki cara tersendiri untuk menuntaskan permasalahan yang dihadapinya. *Multiple intelligences* dalam Howard Gardner sebagaimana yang telah dikutip oleh Munif Chatib tentang

kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) adalah sebuah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku, pola kehidupan antar manusia, dan alam atau lingkungan yang menjadi sebuah kebiasaan.³

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses korelasi antara siswa, guru dan sumber belajar serta suasana belajar. Interaksi yang dapat berjalan dengan baik dapat digambarkan melalui guru dan siswa secara mudah serta terdorong oleh kemauan dari diri sendiri sebagai kebutuhan bagi mereka. Dengan demikian, pembelajaran tematik sampai saat ini telah banyak diperbincangkan oleh publik pada kurikulum 2013, dan dalam pembelajaran tematik ada tiga bagian yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran yakni suasana belajar, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman masalah tentang pendidikan memang sangat kompleks dan menarik untuk diperbincangkan, khususnya pada pergantian kurikulum yang ditetapkan, dilihat dari kurikulum 2013 yang mashyur identik pada pembelajaran tematiknya, sehingga menjadi persepsi yang menarik untuk diperbincangkan dengan pembelajaran berbasis kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik pada telaah ini merupakan kecerdasan yang memiliki ciri-ciri dengan gerakan atau tubuh pada pembelajarannya.

Sekolah di Indonesia sudah mulai banyak yang mengimplementasikan kurikulum 2013, satu di antara sekolah lain yang

³ Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa Learning, 2016), hlm. 132.

mengimplementasikan kurikulum 2013 ini yaitu sekolah unggulan SD Plus Al-Kautsar Kota Malang yang menerapkan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik. Berdasarkan pra-lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sekolah ini telah menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan mengembangkan bakat dan minat anak kecerdasan kinestetik yaitu futsal, karate dan pantomim. Kajian yang akan ditelaah yaitu bagaimana konsep *multiple intelligences* khususnya pada kecerdasan kinestetik dapat diimplementasikan pada pembelajaran tematik yang sedang populer di kalangan umum sekolah hingga sekarang.

Kecerdasan kinestetik adalah keterampilan menggunakan semua tubuh, atau fisiknya untuk mengutarakan gagasan dan perasaan serta menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mengubah sesuatu.⁴ Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih condong aktif senang bergerak membuat peneliti ingin mengamati bagaimana pembelajaran tematik dapat berkolaborasi dengan kecerdasan kinestetik yang begitu istimewa salah satunya mampu memadukan antara fikiran dan gerakan yang dapat mencapai tujuan, sehingga proses kecerdasan kinestetik dapat berkiprah dipembelajaran tematik hingga saat ini.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang bahwa dalam pembelajaran, guru memberikan keluasaan untuk siswa kecerdasan kinestetik bergerak selama bekerja, siswa kecerdasan kinestetik antusias mengikuti kegiatan *alpha zone* yang melibatkan mereka

⁴ Nurlela, Supiah, *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Engklek Kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo*. ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 02 No. 01, 2021.

bergerak-gerak, dan senang mempelajari sesuatu dengan mempraktekkan, melihat secara langsung objek yang hendak dipelajari dan menyentuh yang akan dipelajari.⁵

Penjelasan di atas, sesuai observasi awal atau kenyataan di lapangan yang pernah dilakukan oleh Sulisetyawati berjudul "*Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik (Studi Kasus Di MI Muhammadiyah 1 Sino Jenangan Ponorogo)*". Bahwasanya pembelajaran tematik dapat disandingkan dengan kecerdasan kinestetik yang dapat menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman bermakna dan siswa dapat melakukan pembelajaran di luar kelas dengan adanya *learning by doing*.⁶

Setelah peneliti mewawancarai wali kelas IV D beliau menjelaskan terkait proses kategorisasi kelas berdasarkan macam-macam kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, proses tersebut bermula pada kenaikan kelas II ke kelas III dengan memakai Tes MIR (*Multiple Intelligence Research*), tes tersebut dilakukan ketika kenaikan kelas. Berdasarkan hal itu peneliti tertarik pada kelas IV D yang di dalamnya terdapat kecerdasan kinestetik.⁷ Berdasarkan hal itu maka penelitian ini berjudul "Implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang". Dan jenis pada penelitian ini adalah deskriptif

⁵ Observasi di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, 22 Februari 2022.

⁶Sulisetyawati, *Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik (Studi Kasus Di MI Muhammadiyah 1 Sino Jenangan Ponorogo)*, (Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020)

⁷Wawancara dengan Umi Lativa, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 12 Februari 2022.

kualitatif, dimana penelitian yang dihasilkan berbentuk kata-kata tertulis untuk mendeskripsikan terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang di atas, peneliti membahas tiga inti pada penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang?
2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang hendak diteliti telah sesuai dengan tujuan pada penelitian ini dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang.
2. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik. Terdapat dua bagian manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari segi manfaat teoritis dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan informasi awal untuk penelitian selanjutnya tentang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik.
- b. Memberikan referensi tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik.

2. Manfaat praktis

Dari segi manfaat praktis dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Bagi guru

Dapat memberikikan petunjuk bagi guru yang hendak mengimplementasikan program kecerdasan kinestetik, supaya pembelajaran tematik membuat berkesan dan dapat dirasakan oleh siswa berdasarkan kecerdasan dan gaya belajar tiap-tiap siswa.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penggunaan kecerdasan kinestetik dapat membuat siswa lebih percaya diri, dihargai, serta menyukai dengan masing-

masing keunikan yang dimiliki sehingga dapat tercipta pembelajaran yang membuat siswa aktif.

c. SD Plus Al-Kautsar Malang

Manfaat untuk SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang terlaksana dan dapat meningkatkan mutu sekolah ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang sistematis dengan memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, sehingga pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung dan berguna bagi siswa. Pembelajaran tematik yaitu satu di antara pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan di kurikulum 2013. Maksud dari pendekatan tematik yaitu pembelajaran dilakukan siswa dalam suasana yang semestinya. Materi yang ada di dalam pembelajaran tematik tidak dipaparkan dalam wujud pembahasan terpisah, melainkan menjadi satu tema khusus dengan menganut fondasi kebergunaan pada bacaan, kesederhanaan, kewajaran konteks, fleksibilitas (sesuai dengan keperluan, tempat, dan kondisi) keselelarasan dan kesinambungan berbagai segi dan keterampilan.⁸

Pembelajaran tematik bersifat mengarahkan siswa untuk memenuhi penguasaan berpikir tingkat tinggi dengan memaksimalkan kecerdasan ganda sehingga dapat mengembangkan tiga ranah kemampuan yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran tematik mengutamakan pada keikutsertaan siswa harus aktif selama proses pembelajaran, maka siswa dapat menerima pengetahuan secara

⁸Ichsan Anshory, dkk. *Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, Malang. Mei 2018, hlm. 37-38.

langsung serta melatih siswa secara mandiri dalam menemukan beragam pengetahuan yang telah ditekuni atau ditelaah melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa dapat mengerti terkait ide telah dipelajari dan mengaitkannya dengan konsep lain melalui suatu tema.⁹

Pembelajaran tematik lebih memfokuskan pada pengimplemtasian rancangan belajar sembari menjalankan sesuatu yang (*learning by doing*) yang melibatkan siswa aktif. Maka dengan hal tersebut dibutuhkan keterampilan guru dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, pengalaman terebut dapat menunjukkan keterkaitan komponen yang abstrak sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efisien.

Hubungan yang ideal antar mata pelajaran yang dipelajari dapat membangun teori atau ide, sehingga siswa dapat memperoleh kelengkapan pengetahuan. Lebih lanjut, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat mengupayakan siswa dalam membangun pengetahuannya, sebab pembelajaran tematik sinkron dengan tahap perkembangan siswa yang masih memandang seluruh objek sebagai satu kesatuan yang utuh atau holistik. Maka dengan pembelajaran tematik yang dirumuskan dalam bentuk tema diharapkan dapat menguntungkan bagi siswa diantaranya: (1) pengalaman dan aktivitas belajar sesuai dengan tahap pertumbuhan dan keperluan anak

⁹*Ibid.*, hlm.38

tingkat sekolah dasar, (2) aktivitas-aktivitas yang menjadi pilihan dalam melaksanakan pembelajaran tematik didasarkan pada minat dan kepentingan siswa, (3) aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran tematik dipilih dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lama, (4) dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa, (5) menyuguhkan aktivitas belajar yang sifatnya rasional sesuai dengan persoalan yang sesekali diketahui siswa di lingkungannya, dan (6) meningkatkan kemahiran dalam bidang sosial siswa, misalnya kolaborasi, menghormati, komunikasi, dan responsif pada pendapat orang lain.¹⁰

Penerapan pembelajaran tematik sangatlah banyak manfaat yang didapat, maka ada beberapa manfaat yang ditemukan yaitu sebagai berikut:¹¹

- 1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar dari pada hasil belajar.
- 2) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa (yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan).
- 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan luar kelas.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.4

¹¹ Nurkhayati, Apri Utami Parta Santi, *Pengaruh Model Tematik Terhadap Kreativitas Guru Dalam Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta 09 Pagi*. Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD.Vol. 1 No. 3 2017, hlm. 88.

- 5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.
- 6) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- 7) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam proses pembelajaran tematik seringkali guru hanya mengejar ketuntasan kompetensi dasar yang hanya digariskan pada kurikulum dan terkadang kurang memperhatikan perkembangan belajar siswa. Siswa hanya diperlukan untuk membalas seluruh intruksi dari guru yang berkaitan dengan kegiatan atau melakukan tugas yang melebihi kebutuhan dan kapasitas mereka. Hal tersebut dapat mengakibatkan kehilangan pengalaman belajar secara natural atau langsung (*direct experiences*) yang menjadi ciri yang utama pada pertumbuhan anak usia sekolah dasar yang mana pengalaman sensorik didapat melalui pembelajaran langsung menjadi sebuah fondasi untuk mereka guna meningkatkan keterampilan dalam memahami ide dan pengetahuan yang sifatnya abstrak. Maka dengan hal tersebut, pembelajaran tematik yang ada pada kelas rendah di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.¹²

¹²A.Hasyim, *Pelaksanaan Strategi Index Card Match Secara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil Pada Siswa Kelas I MI Mambaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal PESAT, MI Mambaul Ulum Jember. Vol. 6 No.3 Juli 2020.

Di sekolah dasar pembelajaran tematik menjadi model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yang wajib dimengerti yaitu:¹³

1) Berpusat Pada Siswa (*Student Centered*)

Lebih banyak pendekatan pembelajaran terbaru maka siswa menjadi subjek belajar, dan tanggung jawab guru lebih besar karena sebagai fasilitator, menyediakan fasilitas kegiatan siswa sebagai pendukung aktivitas pembelajaran.

2) Memberikan Pengalaman Langsung

Siswa memperoleh pengalaman langsung atau disebut (*direct experiences*) dari pembelajaran tematik yang dilaksanakan. Melalui pengalaman langsung, siswa diarahkan ke hal-hal yang realitas untuk mempelajari sesuatu yang abstrak.

3) Pemisahan Mata Pelajaran tidak begitu Jelas

Pembagian antarmata pelajaran yang ada di pembelajaran tematik tidak begitu jelas. Karena pada dasarnya inti dari pembelajaran tematik lebih menitikberatkan pada mengkaji tema yang paling erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

4) Menyuguhkan rancangan dari beragam mata pelajaran ke proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat mempelajari konsep secara lengkap. Hal ini sangat dibutuhkan untuk siswa dalam menyelesaikan persoalan yang ditemui di kehidupan sehari-hari.

¹³Maharani Fatima Gandasari, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar*.Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.Vol.15 No.1 2019, hlm. 23.

5) Bersifat luwes/fleksibel

Karena pembelajaran tematik bersifat luwes, guru bisa menggunakan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, sehingga guru dapat mengaitkan dengan kehidupan siswa dan kondisi di sekitar sekolah atau di sekitar rumahnya.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan keperluan siswa.

7) Memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa memaksimalkan kemampuan yang telah dimiliki dengan minat dan kebutuhannya.

8) Menetapkan hakikat belajar sembari bermain yang dapat membuat siswa selama pembelajaran menjadi menyenangkan.

3. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah rangkaian rencana yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis, yang akan digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Fungsi perencanaan yaitu sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran supaya tujuan dapat tercapai. Sedangkan fungsi khusus dari perencanaan yaitu dapat digunakan sebagai alat untuk mengoreksi guru mengenai kelemahan dan kelebihan program pembelajaran yang ditetapkan dan usaha untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.¹⁴

¹⁴ Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik*. Jurnal *Fenomena*, Stain Samarinda. Vol. IV No. 01 2017, hlm. 71.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Belajar dan Mengajar ditegaskan bahwa, Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam dua bentuk yaitu Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Dan dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁵ Oleh karena itu setiap model pembelajaran yang dilaksanakan termasuk model pembelajaran tematik melalui dua tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Silabus Pembelajaran Tematik Integratif.¹⁶

Kekhasanutama pembelajaran tematik yaitu terdapat keterlibatan pada sentral sebagian materi pembelajaran baik intra ataupun antar mata pelajaran, antar semester dan antar kelas. Dengan demikian, dalam penyusunan model silabus dalam pembelajaran tematik harus menggambarkan keterkaitan dari beberapa kompetensi dasar yang digabungkan. Silabus adalah pemaparan yang berasal dari kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materiutama, aktivitas pembelajaran, dan indikator yang digunakan guna mencapai penilaian

Tingkatan kegiatan dalam mengembangkan silabus model pembelajaran tematik terdapat cara khusus yang dilakukan melalui tingkatan sebagai berikut:

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Belajar dan Mengajar

¹⁶ Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran (Medan: FITK UIN Sumut), hlm. 89-90.

- a) Menentukan tema: adalah membuat tema yang mempersatukan setiap bagian kompetensi dasar yang digabungkan.
- b) Pemetaan kompetensi dasar: memetakan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran secara lengkap seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari beraneka macam mata pelajaran yang digabungkan dengan tema yang ditentukan.
- c) Merumuskan indikator: adalah menentukan sejumlah tanda yang menggambarkan rumusan kriteria kepiawaian belajar tertentu atau khusus untuk setiap kompetensi dasar (KD)
- d) Apabila hendak menentukan tema, maka pendidik harus memperhatikan asas yaitu: mengamati suasana yang terdekat siswa, mulai yang mudah ke sulit, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang mulanya nyata ke yang abstrak, kebutuhan tema yang dipilih sebuah proses berpikir untuk siswa, bagian lingkup tema harus menyesuaikan dengan usia dan pertumbuhan siswa dalam hal bakat dan kebutuhan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif¹⁷

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang memviasualkan tata cara pembelajaran yang lebih rinci dari silabus dan penyusunan pembelajaran guna memenuhi kompetensi dasar yang telah ditentukan. Semua isi dan proses

¹⁷*Ibid*, hlm. 92-93.

rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan perlumenampakkan proses penyesuaian dan diarahkan pada usaha mencapai kompetensi dasar yang ditentukan secara sistematis.

Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a) Sepatutnya memperhatikan perbedaan individu siswa, misalnya perbedaan jenis kelamin, kecepatan belajar, minat, bakat potensi, dll.
- b) Keaktifan siswa di kelas.
- c) Pembelajaran yang berpusat pada siswa guna mendorong siswa untuk semangat belajar.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis agar dapat menjadikan siswa gemar membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan.
- e) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- f) Menekankan yang berhubungan dan keterpaduan, yaitu RPP yang disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan sumber belajar.
- g) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kondisi dan situasi.

Bagian yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Standar Proses No. 65 tahun 2013 yaitu:

(1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran, (7) KD dan indikator pencapaian kompetensi, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (13) penilaian.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Abdul Majid yaitu komponen yang harus memuat terkait rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali tatap muka yang memunculkan tingkatan aktivitas pembelajaran yang diawali dengan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta dari tiap-tiap hal tersebut disertai alokasi waktu yang diperlukan.¹⁸ Berikut penjelasan secara rinci tentang tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik.

1) Kegiatan Awal/Pembukaan

Kegiatan awal yaitu komponen utuh yang tidak bisa terpisah dengan elemen-elemen pembelajaran lainnya. Dalam bagian kegiatan awal ini harus dilalui bersama-sama yaitu antara guru dan

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 128.

siswa setiap melaksanakan pembelajaran. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai sangat bermanfaat guna menciptakan situasi dan kondisi tidak menegangkan sehingga siswa dapat meenyertai proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Misalnya, ketika guru memulai proses pembelajaran, guru menyapa siswa dengan nada yang gembira dan penuh semangat, mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa. Adapun aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluan yaitu :

- a) Melakukan orientasi, adalah guru dapat menumpukan perhatian siswa dengan mengaitkan tema yang hendak digali dengan cara menunjukkan benda atau barang sebagai ilustrasi, atau mengaitkannya dengan fenomena alam, fenomena sosial atau lain-lain.
- b) Melakukan apresepsi, merupakan usaha yang dilaksanakan guru untuk mengaitkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa dengan materi yang hendak dipelajari.
- c) Memberikan siswa motivasi, contohnya yaitu memberikan informasi kepada siswa terkait kompetensi yang akan diraih dalam aktivitas pembelajaran yang hendak dipelajari, hal tersebut dilaksanakan supaya siswa dapat memahami apa yang hendak didapat setiap aktivitas pembelajaran.

d) Memberikan acuan, gambaran umum yang disampaikan oleh guru kepada siswa haruslah jelas dan singkat terkait masalah yang hendak dipelajari dan aktivitas yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu akar dalam pembelajaran dengan mengulas tema dan subtema dengan beraneka macam pembelajaran yang memakai pendekatan saintifik dan menggunakan bermacam-macam metode, media sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Sifat dari kegiatan inti yaitu situasional, yang berarti diperlukan adanya penyesuaian dengan situasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mengajak siswa bereksplorasi, mengelaborasi bersama teman-temannya dan melakukan penegasan terhadap proses belajar siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yaitu aktivitas guru untuk menandai bahwa pembelajaran telah usai akan tetapi guru harus memberikan pembelajaran secara utuh terkait apa yang telah dipelajari oleh siswa dengan pengalamannya. Dengan kegiatan penutup dapat mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa ketika pembelajaran. Untuk mengakhiri pembelajaran guru dapat menggunakan cara dengan mengevaluasi dan meninjau pada akhir pembelajaran. Serta ketika guru melakukan evaluasi maka dapat

dilakukan dengan cara demonstrasi, bentuk-bentuk keterampilan, mengaplikasikan gagasan-gagasan baru, dan mengekspresikan soal menulis.

5. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Pokok dari kurikulum 2013 adalah terdapat pada upaya penyerdehanaan dan sifatnya yang *thematic integrated*. Kegiatan pada kurikulum 2013 yaitu untuk mewujudkan manusia yang dapat menghadapi ancaman di masa yang akan datang. Oleh karena itu kurikulum 2013 disusun untuk menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum yang berfokus pada siswa (*student centered*) yang mewajibkan siswa untuk aktif dengan menggunakan pendekatan saintifik. Tuntutan pada kurikulum 2013 ini siswa harus dapat mengobservasi, bertanya atau melakukan wawancara, berpikir logis serta mengomunikasikan apa yang diperoleh atau yang diketahui oleh mereka setelah mengikuti pembelajaran. Maka langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik menyentuh beberapa ranah dalam pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan tiga bidang yaitu bidang sikap, bidang pengetahuan, dan bidang keterampilan.¹⁹

Tahapan-tahapan pendekatan saintifik ketika proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu melingkupi mengamati, menanya,

¹⁹Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm. 1-2.

mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan. Berikut di bawah ini adalah penjelasannya.

1) Mengamati

Mengamati merupakan proses pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan saintifik dengan mengutamakan pengamatan langsung pada objek penelitian secara runtut. Dari pengamatan yang dilakukan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh realitas berupa data yang objektif yang selanjutnya ditelaah berdasarkan tingkat pertumbuhan siswa. Selama proses pembelajaran, kegiatan mengamati diharapkan dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa.

2) Menanya

Menanya adalah aktivitas yang dilaksanakan siswa dengan mengutarakan pertanyaan terkait kegiatan yang tidak dimengerti dari apa yang sedang diamati. Harapan dari kegiatan menanya ini yaitu siswa dapat mengembangkan potensi kreativitas, rasa ingin tahu. Sehingga siswa mampu untuk merumuskan pertanyaan yang dapat membentuk pikiran kritis guna hidup cemerlang dan belajar selama-lamanya.

3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi yaitu aktivitas setelah proses menanya. Siswa memperoleh informasi bisa dari beragam sumber, pengamatan atau melakukan percobaan. Dari kegiatan

mengumpulkan informasi diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi yaitu sikap cermat, sopan, jujur, menghargai pendapat orang lain, dapat berkomunikasi, dan kemahiran untuk mengumpulkan informasi dari segala cara.

4) Menalar

Menalar adalah aktivitas mengumpulkan informasi, realitas, dan gagasan yang diperoleh dari mengamati, mengajukan pertanyaan, maupun mencoba. Dalam kegiatan menalar, siswa dikaitkan dengan suatu hal yang sedang digali dengan apa yang ditemui yang dalam kehidupan sehari-hari.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan yaitu kegiatan yang melibatkan siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik secara tertulis maupun yang diceritakan. Kompetensi yang diharapkan dari aktivitas ini yaitu sikap teliti, jujur, toleransi, kemampuan berpikir secara runtut, penguasaan berbahasa yang baik dan benar.²⁰

B. Kecerdasan Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Pengertian kecerdasan kinestetik dikemukakan oleh Gardner yang menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik *As well is the capacity to work skillfully with objects, both those that involve the fine motor movements of one's fingers and*

²⁰ *Ibid.*, hlm 11-13

*hands and those that exploit gross motor movements of the body.*²¹ Howard Gardner menjelaskan bahwa karakteristik anak yang cerdas kinestetik mempunyai kapasitas untuk bekerja secara terampil dengan benda-benda, baik yang melibatkan motorik halus dengan menggunakan jari dan tangan dan orang-orang yang mengeksploitasi gerak tubuh atau motorik kasarnya.

Hal ini diperkuat oleh Armstrong bahwa *This intelligence includes specific physical skills such as coordination, balance, dexterity, strength, flexibility, speed and power, as well as proprioceptive, tactile, and haptic capacities.*²² Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa anak yang termasuk kecerdasan kinestetik mempunyai keterampilan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, kecepatan dan power, serta dapat menggunakan jari tangan seperti, taktil sesuai dengan kapasitas. Hal ini jelas menggambarkan bahwa anak sejak kecil sudah dapat terlihat kecerdasan kinestetiknya, karena anak sudah mampu menggunakan gerakan tubuhnya secara spesifik sehingga dalam hal ini anak akan mampu memecahkan masalah melalui gerakan-gerakan yang spesifik sesuai dengan kapasitas permasalahan yang dihadapi oleh anak dengan menggunakan

²¹ Howard Gardner, *Intelligence Reframed* (New York: Basic Books, 1999), hlm 206.

²² Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences In The Classroom (United State of America: Association for Supervision and Curriculum Development, 1994)*, hlm. 76.

gerakan tubuhnya secara optimal. Selain itu bagian dari perkembangan fisik anak berpengaruh karena adanya faktor gen, sementara banyak juga yang berasal dari hasil pembinaan perkembangan fisik dalam masa perkembangan anak. Orang tua yang memberikan pembinaan yang cukup dalam perkembangan fisik dapat dikatakan telah meletakkan dasar yang kuat bagi kecerdasan tubuh yang baik, sehingga anak tersebut akan tumbuh dengan kemampuan melakukan aktivitas fisik sesuai potensi mereka.

Kecerdasan kinestetik yaitu keterampilan menggunakan seluruh tubuh, sebagian tubuh untuk mengutarakan ide dan gagasan serta kepandaian menggunakan tangan untuk membuat atau mengonversikan sesuatu. Kecerdasan kinestetik berhubungan dengan keterampilan fisik yang jelas, misalnya koordinasi, keterampilan keseimbangan, kekuatan, keluwesan, dan kecepatan untuk mendapat dorongan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.²³

Kerap terdengar oleh kita sebutan belajar sembari bekerja atau disebut *learning by doing* yang lebih mengutamakan gerakan fisik ketika akan memperagakan sesuatu yang sedang dipelajari dengan maksud untuk bisa mempelajari lebih tentang suatu teori. Di samping itu, ada sejumlah perkara yang

²³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 132.

mewajibkan kehadiran fisik untuk dapat menguasainya. Contohnya, menari, menjaga keseimbangan tubuh pada saat berjalan, memukul bola pada saat olahraga gol, menendang bola, menekan tombol keyboard pada saat mengetik di komputer, dan sebagainya. Orang yang mempunyai keunggulan kecerdasan kinestetik akan lebih condong memiliki perasaan kuat dan kepekaan mengenai gerakan-gerakan fisik. Orang yang dominan memiliki kecerdasan kinestetik dapat berinteraksi maksimal lewat bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisiknya. Dan pandai melaksanakan tugas terlebih dahulu setelah menyaksikan orang lain mempraktekkannya, baru setelah itu mereka akan meniru dan mengikuti apa yang dilakukan. Akan tetapi, orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik kerap merasakan ketidaktenangan apabila duduk dalam jangka yang lama dan akan merasakan kebosanan apabila seluruh aktivitas yang dipelajari atau yang dijelaskan tanpa diikuti dengan aksi yang bersifat demonstratif.²⁴

²⁴ Mohammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2018), hlm. 105.

2. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kecerdasan Kinestetik

Karakteristik siswa yang mempunyai kecerdasan kinestetik sangat terlihat jelas pada kehidupan sehari-harinya. Agar dapat terarah lebih jelas mengenai karakteristik kecerdasan kinestetik maka dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁵

- 1) Dapat mempelajari hal-hal yang membutuhkan kemampuan gerakan di mana anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cepat menguasainya seperti menari, bersepeda, berolahraga dan lain-lain.
- 2) Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih suka mempelajari sesuatu dengan menyentuh, menangani, dan melakukan apa yang hendak menjadi bahan untuk dipelajari.
- 3) Senang membuat sesuatu yang melibatkan tangan secara langsung.
- 4) Senang memperlihatkan luapan dengan gerakan tubuh.
- 5) Suka bergerak dan dapat merasakan kebosanan apabila duduk di tempat dengan waktu yang lama.
- 6) Menyukai komunikasi jenis non verbal, misalnya komunikasi dengan bahasa-bahasa isyarat.
- 7) Senang melakukan kegiatan motorik halus seperti menulis, membaca sambil menunjuk menggunakan jari, dan menggunting.

²⁵Eny Kusumawati, *Peranan Teori Multiple Intelligences Dalam Proses Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan di Era Milenial. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST 2020, hlm. 45-46.

8) Menyukai kegiatan luar ruang.

C. Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik

Setiap manusia mempunyai kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan majemuk merupakan istilah dalam kajian tentang kecerdasan yang diprakarsai oleh seorang pakar pendidikan Amerika Serikat bernama Howard Gardner. Terdapat keragaman terjemahan tentang *Multiple Intelligences* ini, sebagian orang menerjemahkan dengan kecerdasan ganda, kecerdasan majemuk dan kecerdasan jamak. Dalam tulisan ini yang dipergunakan sebagai terjemahan *multiple intelligences* adalah kecerdasan majemuk yang berarti beragam kecerdasan. Howard Gardner menyatakan bahwa tiap manusia mempunyai beraneka ragam kecerdasan. Akan tetapi dengan presentase pengembangan yang berbeda.²⁶ Oleh karena itu kemajuan kurikulum yang ada di Indonesia yang terjadi pada setiap masa yang ditetapkan pemerintah menjadikan cakupan pembelajaran pada pendidikan di Indonesia lebih berkembang.

Pembelajaran dengan teori *multiple intelligences* perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Salah satunya pada pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik. Maka sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus

²⁶ Mubiar Agustin, *Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas. Cakrawala Dini*, Dosen Prodi PGPAUD Sekolah Pascasarjana UPI. Vol. 4 No.2, November 2015, hlm. 114.

merancang rumusan-rumusan yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, menurut Munif Chatib seorang pakar *multiple intelligences* di Indonesia menyatakan terdapat struktur *lesson plan* yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. *Header* atau pembuka terdiri dari identitas dan silabus.

b. *Content* (isi) terdiri dari:

1) *Apresepsi*, meliputi:

a. *Zona Alfa (Alpha Zone)*²⁷

Zona alfa merupakan tahap paling iluminasi (cemerlang) proses kreatif otak seseorang. Kondisi ini paling baik untuk belajar sebab neuron (sel saraf) sedang berada dalam suatu harmoni (keseimbangan). Untuk mengalami sebuah proses belajar guru perlu mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. Kesiapan belajar seorang siswa akan terkait dengan kerja otak. Dimana untuk mengkondisikan kesiapan siswa guru harus membawa gelombang otak pada zona alfa, yang merupakan kondisi terbaik untuk belajar siswa. Jika ketika akan mengajar, seorang guru menjumpai siswa yang sedang marah, mengantuk, melamun dan lainnya. Maka, untuk mengkondisikan

²⁷ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2014), hlm.90.

pada kondisi alfa guru harus memberikan stimulus khusus, stimulus khusus pada awal pembelajaran yang bertujuan meraih perhatian dari siswa.

Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk dapat membawa siswa pada zona alfa yaitu:²⁸

- a) *Fun story*, dapat berupa cerita lucu, gambar lucu, atau teka-teki. Semua hal ini bisa diperoleh dengan berbagai cara: dari pengalaman pribadi, cerita dari pengalaman orang lain, buku-buku humor, internet, dll.
- b) Musik, diyakini dapat mengembalikan gelombang otak pada zona alfa. Sudah banyak penelitian yang menyatakan pengaruh musik dan kekuatan otak. Dari kegiatan ini guru dapat memutar musik dengan diipadukan dengan sebuah gerakan.
- c) *Brain Gym*, serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Gerakan ini dibuat untuk merangsang otak kiri dan kanan, meringankan atau merelaksasi bagian belakang dan bagian depan otak (dimensi kerja untuk fokus perhatian), serta merangsang sistem yang terkait dengan perasaan atau emosional, yakni otak tengah (limbis) serta

²⁸*Ibid*, hlm. 92-108.

otak besar (dimensi pemusatan). Contohnya: pijat kuping, gerakan arm (mengaktifkan tangan), pernapasan perut.

- d) *Ice breaking*, hal ini berfungsi untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi alfa. Syarat-syarat *ice breaking* didalam kelas yang berfungsi mengembalikan siswa kembali ke zona alfa adalah:
- a) *ice breaking* dilakukan dalam waktu singkat,
 - b) *ice breaking* diikuti seluruh siswa (kolosal), hindari *ice breaking* yang mengikutsertakan satu atau beberapa siswa saja,
 - c) guru dapat menjelaskan dengan singkat teaching point atau maksud *ice breaking* dalam waktu yang tidak terlalu lama,
 - d) apabila target sudah terpenuhi, yaitu siswa sudah kembali senang, segera kembali kepada materi pembelajaran.

b. *Warmer*²⁹

Warmer sering juga disebut sebagai *review, feedback*, atau tinjau ulang. *Warmer* atau pemanasan adalah mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. *Warmer* pada apersepsi dapat berupa games pertanyaan, yaitu

²⁹*Ibid*, hlm. 109.

pengulangan kembali materi yang lalu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa melalui permainan yang menyenangkan. Selain games pertanyaan, guru juga dapat meminta siswa menuliskan kembali di dibuku, kertas atau yang lainnya untuk mengetahui materi yang sudah diterima, apa saja yang belum dipahami dan cara apa yang harus dilakukan agar siswa tersebut memahami apa yang dipelajari.

c. *Pre-teach*³⁰

Pre-teach adalah kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Contoh dari *pre teach* yaitu menjelaskan menggunakan peralatan yang berhubungan dengan pelajaran, menjelaskan awal tentang alur diskusi dan penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan siswa ketika di luar kelas.

d. *Scene setting*³¹

Scene setting adalah aktivitas yang paling dekat dengan strategi pembelajaran. Dengan kata lain, *scene setting* adalah aktivitas yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal

³⁰*Ibid*, hlm. 115.

³¹*Ibid*, hlm. 115-119.

pembelajaran. *Scene setting* dapat berupa bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim, dan mendatangkan tokoh.

2) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran berdasarkan *multiple intelligences* sangat bervariasi sesuai dengan kreativitas guru. Meski demikian, pelaksanaan strategi *multiple intelligences* sebaiknya difokuskan pada model aktivitas pembelajaran terlebih dahulu, baru setelah itu dilakukan analisis terhadap aktivitas tersebut yang berkaitan dengan kecerdasan, salah satunya kecerdasan kinestetik.

3) Prosedur aktivitas, berisi langkah-langkah, tahapan, atau rangkaian kegiatan yang hendak dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4) Teaching aids, mempersiapkan peralatan atau perlengkapan (media) yang diperlukan guru untuk mengajar.

5) Evaluasi, berisi tentang teknik yang digunakan guru untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang sudah dimiliki siswa saat dan setelah pembelajaran.

c. *Footer* atau penutup, terdiri dari rubrik penilaian dan komentar guru. Komentar guru dapat berupa masalah, ide baru, dan momen spesial.

Strategi adalah paradigma umum aktivitas yang dilakukan oleh guru bersama murid dalam aktivitas belajar mengajar untuk memenuhi tujuan yang diharapkan.³² Strategi yang dapat membuat siswa nyaman dan memahami apa yang disampaikan, maka guru harus mengajar siswa dengan melakukan tindakan dan praktek secara langsung. Gaya belajar anak yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih dominan apabila berada dalam lingkungan dimana mereka mempelajari sesuatu melalui pengalaman konkrit. Kemampuan menggerakkan benda atau gerakan psikomotorik tubuh yang aktif secara sadar merupakan pokok gaya belajar kinestetik. Siswa yang menonjol pada kecerdasan kinestetik, akan mudah memahami dan mengimbangi pelajaran lewat aktivitas tubuh dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendapat Munif Chatib dan Alamsyah Said pada bukunya tentang strategi mengajar *multiple intellegences* salah satunya kecerdasan kinestetik yaitu sebagai berikut

- (1) Menari
- (2) Pantomim
- (3) Peragaan
- (4) Kerja tangan

³² Ngalimun, *Strrategi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hlm. 1.

- (5) Senam
- (6) Pendidikan petualangan
- (7) Gerakan kreatif
- (8) Belajar interaksi melalui satu lingkungan

Selain strategi di atas terdapat beberapa strategi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu:

1) Demonstrasi³³

Merupakan hal yang berkaitan dengan demonstrasi, tentang cara menggunakan mesin atau alat baru. Strategi demonstrasi yaitu pertunjukan mengenai proses kejadian atau benda hingga pada performa perilaku yang dicontohkan guru supaya siswa dapat mengetahui dan memahami secara realitas. Strategi ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses melakukan peristiwa. Serta mengikutsertakan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang sangat baik untuk menolong siswa dalam menemukan jawaban atau pertanyaan-pertanyaan, contohnya: Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana cara mengaturnya?

Prosedur dalam menerapkan strategi demonstrasi yaitu siswa memiliki kesempatan untuk menemui proses

³³Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intellegences* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 245-246.

dari suatu peristiwa. Dari strategi demonstrasi siswa dapat mengikuti proses, melakukan pengamatan terhadap objek, menganalisis, siswa membuktikan dan menyimpulkan sendiri mengenai objek yang telah dipelajarinya. Untuk lebih jelasnya mengenai prosedur strategi demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- a) Hal pertama yang harus disiapkan yaitu alat, dan bahan atau media lain yang dibutuhkan.
- b) Memberikan prosedur pelaksanaan demonstrasi terhadap siswa.
- c) Guru memberikan contoh prosedur demonstrasi terhadap siswa seraya memberi penjelasan pada tiap tindakan agar siswa dapat memahami dan mengikuti prosedur dengan sesuai.

Penerapan strategi demonstrasi sudah tidak asing bagi para guru, bahkan strategi ini bukanlah sebutan baru. Strategi ini dapat diimplementasikan di semua tingkat pendidikan menginjak dari siswa usia dini (PAUD/TK), siswa pada jenjang sekolah dasar (SD), siswa menengah pertama (SMP), dan siswa menengah atas (SMA).

2) Bermain Peran³⁴

Bermain peran merupakan permainan yang dimainkan oleh orang lain dengan memainkan peran karakter khayalan dan bekerja sama untuk memainkan aliran cerita. Serta para anggota menetapkan tindakan mereka tergantung dari koordinasi peraturan yang sudah ditentukan. Strategi bermain peran adalah pembelajaran yang lebih ditekankan pada permainan karakter, dengan cara memainkan peran maka siswa mencoba mempelajari keterkaitan antar manusia dengan memperlagakkan dan merembukkan, dengan itu secara bersama-sama siswa dapat mempelajari perasaan, nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan terhadap kegiatan yang diselesaikan.

Mengimplementasikan strategi bermain peran tidak semua bisa dilakukan karena hal itu tergantung dari tema ajar. Agar lebih jelas mengenai prosedur strategi bermain peran yaitu sebagai berikut:

- a) Memilih bahanajar yanghendak digunakan dalam bermain peran.
- b) Guru membuat aturan dalam kegiatan yang dilakukan dan menentukan pekerjaan yang akan dimainkan oleh siswa.

³⁴*Ibid*, hlm. 247-248.

- c) Memilih salah satu siswa, dimana tugas dari siswa yang terpilih yaitu menjadi pengamat dan menulis peristiwa yang penting selama kegiatan bermain peran.
- d) Menyiapkan media dan alat yang mendukung dengan materi ajar.

2. Model Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik

1) Model Penilaian

Penerapan konsep *multiple intelligences* dalam menilai siswa menggunakan model penilaian autentik. Berdasarkan Munif Chatib penilaian autentik merupakan penilaian dalam menentukan tahap perolahan kemampuan pribadi siswa dalam menyelesaikan tugas dan berbentuk kemahiran yang realitas, bukan sesuatu yang fiktif. Penilaian autentik berhubungan erat dengan kegiatan pembelajaran. Kian banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dinilai guru diportofolio, maka lebih baik pula hasil belajarnya. Terdapat hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam penilaian autentik, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁵

- a) Apabila ingin melihat kemajuan terkait pengetahuan siswa maka hal tersebut dapat dilihat melalui

³⁵Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 154.

kompetensi siswa pada saat menerima pembelajaran berlangsung.

- b) Ketika pembelajaran berlangsung, dapat menjadi waktu yang benar untuk melakukan penilaian. Maka ketika tuntas mengajar, guru telah memperoleh nilai sejak proses mengajar. Penilaian dilaksanakan dalam proses pembelajaran tidak saat akhir pelajaran.
- c) Pola yang baru untuk melakukan penilaian siswa dilaksanakan sesudah proses pembelajaran. Ketika sistem sekolah perlu memahami bagaimana penilaian siswa pada dua bulan, empat bulan, enam bulan, atau satu tahun pembelajaran, maka dapat menggunakan metode average (rata-rata) untuk merangkum kompetensi yang ada pada portofolio.
- d) Bentuk laporan penilaian autentik dapat dilaksanakan setiap saat tanpa harus mencapai tiga bulan, enam bulan atau satu tahun.

Ada dua bentuk penilaian pembelajaran yang digunakan, yaitu penilaian standar dan penilaian autentik. Penilaian standar adalah penilaian yang dilakukan secara tradisional dan memiliki banyak keterbatasan dalam menilai kemampuan siswa secara menyeluruh. Sedangkan, penilaian autentik

adalah perubahan pola yang mendasar dari penilaian standar. Pembelajaran yang menggunakan teori *multiple intellegences* mengharuskan sistem yang tidak terikat dengan sistem standar atau tes yang berdasarkan pada nilai formal, namun lebih berlandaskan pada penilaian autentik yang menunjuk pada tolak ukur tertentu dengan menggunakan tes yang mempunyai pola khusus dan ipsative (tes yang menilai prestasi siswa saat ini dengan prestasi di masa lalu).

2) Alat penilaian autentik

a) Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Kompetensi ranah kognitif merupakan seluruh hal yang melibatkan aktivitas mental (otak). Terdapat enam tingkatan proses pada ranah kognitif diantaranya yaitu hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan mengevaluasi.³⁶

Penilaian tes kognitif terdapat dua bentuk, yaitu:

- (1) Tes lisan, dalam tes lisan guru menanyakan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk lisan digunakan untuk melihat kapasitas siswa pada kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan.

³⁶*Ibid*, hlm. 168.

(2) Tes tertulis, tes ini dilaksanakan untuk menyampaikan kecakapan siswa dalam sudut pandang kognitif dari tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Dalam tes tertulis terdapat bentuk yang digunakan untuk menguji penguasaan siswa diantaranya berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif, hubungan sebab akibat, klasifikasi, hubungan konteks, atau campuran. Untuk tugas yang diberikan oleh guru merupakan jenis penilaian berbentuk tes yang dikerjakan oleh siswa secara berkelompok atau dapat menjadi pekerjaan rumah.

b) Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Kompetensi psikomotorik adalah keterampilan yang bisa dinilai dengan cara siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan tes, kecuali bentuk kegiatan yang membutuhkan gerak fisik atau badan, angan-angan, kreativitas dan sebuah karya.

Ada empat alat penilaian pada bidang psikomotorik yaitu:

(1) Tes kertas dan pensil, meskipun model kegiatannya sama dengan tes tertulis, sasaran dari tes ini yaitu

siswa mampu untuk menampilkan sebuah karya, seperti desain alat, desain grafis, dan karangan sastra.

- (2) Tes identifikasi, tes ini dilakukan agar guru bisa menilai keterampilan siswa dalam mengenali sesuatu. Contohnya kemampuan siswa dalam mendapatkan komponen yang ada dalam sampah, atau keterampilan siswa untuk mendapatkan dan memilah kelompok berlandaskan pemahamannya pada pendidikan.
- (3) Tes simulasi, kegiatan siswa yang dilakukan untuk meniru dan berkaitan dengan praktek yang nyata di di kelas dengan adanya interpretasi kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Alat bantu tersebut berupa alat imajinatif atau tiruan.
- (4) Tes Work-sample and Project, tes ini dilakukan untuk menilai kemampuan siswa, apakah dapat memakai alat yang nyata dalam hal yang berkaitan dengan materi yang digunakan.

Sedangkan menurut Kemendikbud menyebutkan bahwa penilaian keterampilan (psikomotorik) dapat menggunakan penilaian unjuk kerja atau praktik,

projek, dan portofolio. Serta terdapat ukuran penilaian ranah psikomotor, yaitu:³⁷

- (a) Penetapan rubrik penilaian
- (b) Penetapan angka skala penilaian
- (c) Penulisan hasil aktivitas

c) Penilaian Afektif (Sikap)

Kompetensi dalam bidang sikap meliputi kenaikan respon, sikap, apresiasi, penilaian, ketertarikan, dan penghayatan. Tujuan utama penilaian sikap yaitu untuk mengetahui watak masing-masing siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar. Maka ada tiga macam hasil pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut:

(1) Penilaian Afektif selama proses pembelajaran.

Dalam kondisi seperti ini maka pemberian nilai dilakukan oleh wali kelas. Output-nya berupa laporan kemajuan siswa. Jumlah indeks dalam penilaian afektif ini sangatlah beraneka ragam, akan tetapi dalam menilai minimal wajib mencukupi syarat berikut ini:

- (a) Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran.

³⁷Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Tahun 2014 SD Kelas V* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). hlm. 36-37.

- (b) Sikap siswa dalam hubungandengan guru selama proses pembelajaran.
 - (c) Sikap siswa dengan teman-temannya selama proses pembelajaran.
 - (d) Sikap siswa dalam hubungannya dengan lingkungansepanjang pembelajaran.
 - (e) Reaksi siswa terhadap materi pembelajaran.
- (2) Penilaian sikap di luar proses belajar. Pemberian nilai dilaksanakan oleh seluruh guru yang mendapat kesempatan untuk bertugas memantau sikap siswa. Penilaian sikap ini mengevaluasi kelakuan berdasarkan sikap intern dan hubungannya dengan lingkungan sekolah lainnya. Sikap yang tertera dapat dibagi menjadi dua yaitu sikap baik dan buruk.
- (3) Penilaian sikap ketika di luar sekolah. Orang tualah yang bertugas untuk menilai anaknya saat di rumah. Bentuk laporan yang digunakan menggunakan buku penghubung yang terdapat kebiasaan yang baik dilakukan siswa di rumah. Contohnya tindakan: kebiasaan membantu orang tua, membaca Al-Qur'an, menyirami tumbuhan. Rasio penilaian sikap dapat dibuat serupa dengan penilaian psikomotor.

Perbedaannya, dalam penilaian sikap tidak setiap kegiatan yang dinilai, melainkan hingga selesainya sebuah standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dari beberapa penelitian sebelumnya, ada sebagian penelitian yang memiliki tema yang persis dengan kajian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yakni berhubungan dengan implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik. Akan tetapi dari persamaan tema dengan penelitian terdahulu peneliti menemukan perbedaan yang ada pada penelitian tersebut, perbedaan itu sebagai berikut:

1. Delora Jantung Amelia, 2017, "*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang*", Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 3 No. 1, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang.³⁸
- Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama mengulas tentang *multiple intelligences*. Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian. Jenis kedua penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya berdasarkan pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan rintangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dan mengetahui cara guru melampaui rintangan pada saat pelaksanaan

³⁸ Delora Jantung Amelia, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang*, Vol. 3 Nomor 1 Tahun 2017.

pembelajaran tematik berorientasi pada multiple intelligences di SD Muhammadiyah 9. Adapun tujuan penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al Kautsar Malang. Perbedaan lainnya terletak pada kelas yang akan diteliti. Penelitian ini meneliti mulai kelas awal yaitu kelas I, II, dan III SD Muhammadiyah 09 Malang. Sedangkan kelas yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kelas IV D di SD Plus Al Kautsar Malang.

2. Moh Fadli, 2015, "*Implementasi Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.³⁹ Dari segi persamaan kedua penelitian ini sama-sama mengulas tentang konsep multiple intelligences. Persamaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yaitu di SD Plus Al-Kautsar Malang. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain konsep dan penerapan konsep multiple intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang. Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al Kautsar Malang.

³⁹ Moh Fadli, *Implementasi Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

3. Irfan Efendi, 2020, *“Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik Di Kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember. Dari segi persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik. Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian. Jenis kedua penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang. Perbedaan yang lain terletak pada kelas yang akan diteliti. Penelitian ini meneliti pada kelas II A MI Fathus Salafi Ajung Jember. Sedangkan kelas yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kelas IV D di SD Plus Al Kautsar Malang.⁴⁰

⁴⁰ Irfan Efendi, *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik Di Kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Fthus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember, 2020).

Tabel 2.1: Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No.	Profil Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Delora Jantung Amelia. <i>Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang.</i> (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Volume 3 Nomor1, Tahun 2017)	<ul style="list-style-type: none"> a. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengulas tentang multiple intelligences b. Jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berfokus pada multiple intelligences di kelas awal (I, II, dan III) 	<p>Penelitian yang hendak dilakukan berfokus pada implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang. Fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian.</p>
2.	Moh Fadli. <i>"Implementasi Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul".</i> (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian yang sama-sama mengulas tentang multiple intelligences b. Variasi penelitian yaitu penelitian kualitatif c. Lokasi penelitian yang dipilih sama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitian pada cara mengimplementasikan multiple intelligences untuk mewujudkan sekolah yang unggul 	<p>Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang. Fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian.</p>

3.	Irfan Efendi, “ <i>Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik Di Kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Fthus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020</i> ”. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember, 2020)	<p>a. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengulas tentang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik</p> <p>b. Jenis penelitian kuantitatif</p>	<p>a. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik kelas II A di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember.</p> <p>b. Lokasi penelitian di MI Fathus Salafi Ajung Jember</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang. Fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian.</p>
----	--	---	---	---

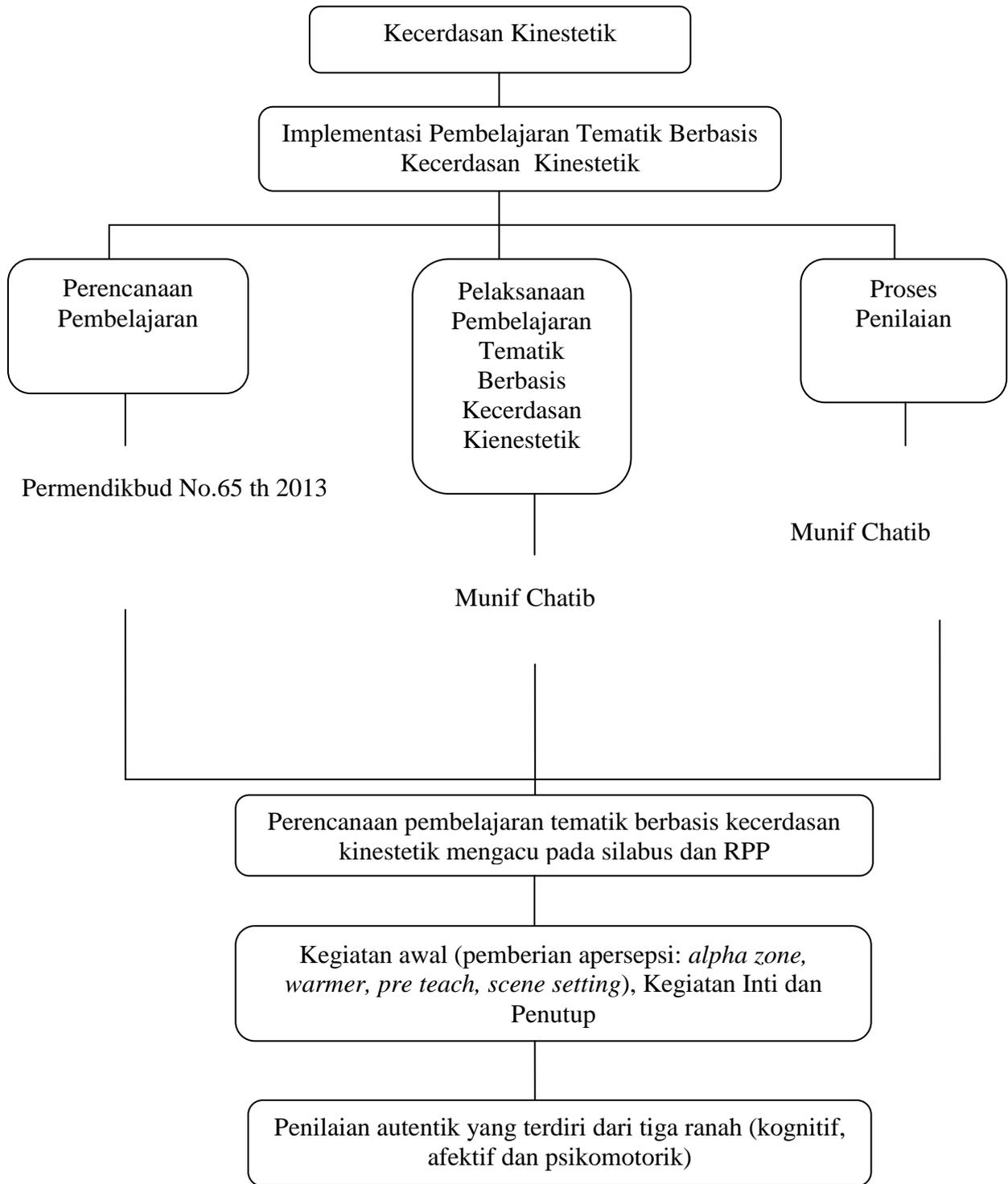
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah uraian sementara dari indikasi yang timbul pada objek penelitian. Kerangka berpikir tersusun dari kajian pustaka dan hasilnya saling berhubungan.

Pembelajaran tematik merupakan satu bentuk pembelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 yang dapat menepatkan cara belajar anak dengandengan menyesuaikan kecerdasan yang dimilikinya. Namun, untuk meminimalisir tentang kecerdasan yang masih ditekankan pada IQ maka beberapa sekolah dasar menerapkan konsep *multiple*

intelligences pada pembelajaran tematik salah satunya kecerdasan kinestetik.

Mengingat begitu pentingnya karakteristik siswa sekolah dasar sangat beragam, maka dalam kondisi seperti itu menuntut guru untuk menentukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik dan memahami kemampuan tiap anak sangat divergen begitupula dalam menstranformasi sesuatu. Dengan penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik ini maka pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan siswa merasa dihargai, percaya diri dan bangga dengan kecerdasan yang dimilikinya.



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam yaitu dengan data yang senyatanya. Kualitatif yaitu metode penelitian yang hasilnya berbentuk kata-kata tertulis dan tidak tertulis dari masyarakat dan mempunyai kelengkapan yang dapat diamati.⁴¹

Jenis pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang. Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh informasi terkait kondisi yang ada dan pada penelitian kualitatif terdapat usaha, menguraikan, mencatat, analisis dan mengartikan kondisi yang saat ini ada dan terjadi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni sumber data yang dapat memberikan fakta tentang persoalan penelitian yang hendak diteliti.⁴² Adapun tolak ukur yang ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian yaitu informan yang berperan pada aktivitas yang dikaji, memahami dan mempelajari informasi

⁴¹Lexy Moleong, *Metodologi Penilaian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

⁴²Syifaul Adhimah, *Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karabgbong Rt. 06 Rw. 02 Gadangan-Sidoarjo)*. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 9 (1), 2020.

mengenai penelitian. Terkait hal tersebut, peneliti menentukan subjek pada penelitian ini dengan tolak ukur sebagai berikut:

1. Guru kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang
2. Siswa-siswi IV D SD Plus Al-Kautsar Malang

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa deskripsi tentang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang khususnya di kelas IV D. Oleh karena itu untuk menjawab data yang ditetapkan, sehingga peneliti memerlukan sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan untuk menggali informasi tentang implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang, terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi guru kelas IV D selaku wali kelas sebagai informan kunci dan siswa kelas IV D yang berjumlah 18 siswa dan 4 siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik sebagai informan pendukung.

2. Sumber Data Sekunder

Sebagai data yang menunjang data primer, penelitian ini didukung dengan data sekunder berbentuk dokumen dan foto yang berhubungan dengan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik. Sumber

data pada penelitian ini berupa data siswa, rencana pembelajaran, foto pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, penilaian dan data lainnya yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bersumber dari data dan sumber data dalam kajian yang dilaksanakan peneliti, maka ada tiga teknik yang pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan observasi pada penelitian ini yaitu jenis data partisipasi pasif, dimana peneliti sekedar perlu mengamati aktivitas yang berkaitan dengan penelitian serta mengumpulkan data yang diperlukan sebagai komplemen data tanpa terjun langsung dalam aktivitas tersebut. Sehingga peneliti datang ke lokasi penelitian dan langsung dengan informan.

Sebelum melaksanakan observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang. Oleh karena itu, pelaksanaan observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung terkait penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan untuk melihat pembelajaran di dalam kelas:

**Tabel 3.1: Pedoman Observasi Implementasi Pembelajaran Tematik
Berbasis Kecerdasan Kinestetik**

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang Diamati	Pernyataan	
			Terlihat	Tidak Terlihat
1	Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik	1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
2	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik			
	a. Kegiatan Awal	<p>a) Pra pembelajaran, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengajak siswa berdo'a sebelum pembelajaran 2) Guru menanyakan kesiapan belajar siswa <p>b) Melakukan apersepsi, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi disertai gerakan, ice breaking, gerakan refleksi, dll) 		

		<p>2) Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)</p> <p>3) Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan)</p> <p>4) Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, simulasi)</p>		
	b. Kegiatan Inti	<p>a) Menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5 M:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati 2) Menanya 3) Mengumpulkan informasi 4) Menalar 5) Mengkomunikasikan 		
	c. Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa 2) Memberikan evaluasi pada siswa 3) Menutup kegiatan dengan berdoa 		

3	Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik	a) Penilaian Kognitif, meliputi: 1) Tes lisan 2) Tes tertulis b) Penilaian Afektif c) Penilaian Psikomotorik, meliputi: 1) Unjuk kerja atau kinerja (<i>performance</i>) 2) Penilaian proyek (<i>project assessment</i>) 3) Penilaian portofolio		

2. Wawancara

Peneliti dalam kajian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yang merupakan salah satu konsep wawancara secara mendalam.⁴³ Dalam wawancara ini peneliti meminta pendapat dan ide kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga dari pendapat yang disampaikan oleh narasumber, maka peneliti harus cermat dan teliti atas apa yang disampaikan.

Informan kunci dalam wawancara ini yaitu wali kelas IV D yang mengajarkan pelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik. Sedangkan siswa merupakan informan pendukung pada penelitian ini. Berikut pedoman wawancara yang hendak digunakan oleh peneliti:

⁴³ Umriati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 70.

Tabel 3.2: Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IV D

No	Aspek	Pertanyaan Peneliti
1	Latar belakang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa latar belakang adanya kecerdasan kinestetik yang diterapkan dalam pembelajaran tematik? 2) Fasilitas atau kegiatan apa yang mendukung bagi anak yang memiliki kecerdasan kinestetik? 3) Apakah kegiatan tersebut ada kaitannya dengan pembelajaran tematik? 4) Apakah ada kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas?
2	A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik	
	a) Silabus sebagai acuan untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terkait dengan silabus yang digunakan, apakah ibu mengembangkan sendiri atau menggunakan silabus yang disediakan dari pemerintah?
	b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Langkah apa saja yang ibu lakukan dalam pembuatan RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik? 2) Terkait pembuatan RPP apakah ada perkumpulan gugus atau guru sendiri dalam pembahasannya/pembuatannya? 3) RPP yang sudah dirancang, divalidasikan kepada siapa? 4) Apakah acuan yang digunakan untuk membuat RPP? 5) Apakah ada indikator tersendiri dalam pembuatan RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik? 6) Apakah yang menjadi pembeda dari RPP pembelajaran tematik

		<p>berbasis kecerdasan kinestetik dengan RPP pembelajaran tematik biasa?</p> <p>7) Strategi dan metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik?</p>
	<p>B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik, meliputi:</p>	
	<p>a. Kegiatan Awal</p>	<p>a) Pra-pembelajaran</p> <p>1) Apakah Ibu selalu memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu?</p> <p>2) Apakah Ibu selalu menanyakan kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai? Jika iya, bagaimana caranya?</p> <p>b) Penerapan zona alfa (<i>alpha zone</i>)</p> <p>1) Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan zona alfa (<i>alpha zone</i>)?</p> <p>2) Apa saja yang Ibu lakukan untuk membawa siswa kecerdasan kinestetik memasuki zona alfa (<i>alpha zone</i>)?</p> <p>c) Penerapan <i>warmer</i></p> <p>1) Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan <i>warmer</i>?</p> <p>2) Apa saja yang Ibu lakukan saat <i>warmer</i>?</p> <p>d) Penerapan <i>pre-teach</i></p> <p>1) Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan <i>pre-teach</i>?</p> <p>2) Apa saja yang Ibu lakukan saat <i>pre-teach</i>?</p>

		<p>e) Penerapan <i>scene setting</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan <i>scene setting</i>? 2) Apa saja yang Ibu lakukan saat <i>scene setting</i>?
	b. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana karakter dan cara belajar siswa kecerdasan kinestetik? 2) Apa yang ibu lakukan saat kegiatan inti? 3) Apakah ada perbedaan cara belajarnya siswa kecerdasan kinestetik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang ada mengamati, menanya dll dalam pembelajaran tematik?
	c. Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah Ibu selalu mengajak siswa berpartisipasi dalam membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut? 2) Apa saja kegiatan yang Ibu lakukan saat hendak mengakhiri pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik? 3) Apakah Ibu selalu mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a terlebih dahulu?
	C. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana proses penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik? 2) Menurut pendapat ibu apa yang dimaksud dengan penilaian

		<p>otentik itu? Apakah ibu menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik?</p> <p>3) Bagaimana cara ibu menilai kemampuan kognitif siswa kecerdasan kinestetik?</p> <p>4) Bagaimana cara ibu menilai kemampuan afektif siswa kecerdasan kinestetik?</p> <p>5) Bagaimana cara ibu menilai kemampuan psikomotorik siswa kecerdasan kinestetik?</p>
--	--	--

Tabel 3.3: Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas IV D

No	Aspek	Pertanyaan Peneliti
1	Kecerdasan Kinestetik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siapa nama kamu? 2) Bagaimana cara belajar yang kamu sukai ketika di kelas? 3) Apa yang kamu ketahui kegiatan yang dilakukan Bu Guru saat hendak memulai pembelajaran? 4) Apakah bu guru pernah mengajarkan materi pelajaran sambil mempraktekkan sebuah gerakan? 5) Apakah pernah diajak bu guru melakukan kegiatan yang melibatkan kamu bergerak-gerak sebelum pembelajaran? Contohnya seperti apa? 6) Menurutmu bagaimana cara mengajar bu guru di kelas? 7) Apakah bu guru pernah mengajak kalian menciptakan sebuah kerajinan atau prakarya? 8) Apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran? 9) Apa yang dilakukan bu guru saat mengakhiri pembelajaran?

3. Dokumentasi

Adapun data dokumentasi yang akan didapat oleh peneliti yaitu: dokumen-dokumen yang berupa rencana pembelajaran, data siswa, foto pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang khususnya kelas IV D.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif sangat beragam sumbernya, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁴⁴ Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles and Huberman, adapun tahapan analisis data tersebut yaitu:⁴⁵

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara terperinci dan lengkap terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang sehingga data yang diperoleh akan bermacam-macam dan banyak. Data yang dikumpulkan merupakan data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga data tersebut akan dicatat kedalam dokumen yang berbeda agar dapat memudahkan proses analisis data.

⁴⁴Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.122-124.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 132

2. Reduksi Data

Reduksi data yang digunakan peneliti untuk memilih, memilah data yang disimpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mempermudah peneliti untuk memahami data yang diperoleh sinkron dengan tujuan penelitian. Agar dapat mempermudah peneliti, maka dari masing-masing yang menjadi fokus penelitian tersebut peneliti mencatat di kertas yang warnanya berbeda, seperti:

- a. Latar belakang adanya pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang. (dicatat di kertas berwarna pink)
- b. Perencanaan proses pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang. (dicatat di kertas berwarna kuning)
- c. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang. (dicatat di kertas berwarna biru)
- d. Proses penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang. (dicatat di kertas berwarna hijau)

3. Penyajian Data

Analisis data selanjutnya yakni penyajian data, yang dimana peneliti mengorganisasikan data yang sudah direduksi tentang rumusan permasalahan kedalam bentuk uraian dan tabel.

4. Kesimpulan atau verifikasi

Susunan ketiga dari proses analisis data yaitu kesimpulan. Di elemen ini peneliti membuat kesimpulan dengan mencermati dan menetapkan gagasan secara menyeluruh. Sehingga peneliti dapat menemukan dalih dari pokok penelitian.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan pada penelitian ini menitikberatkan pada kredibilitas teknik triangulasi data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data ini melalui dua macam triangulasi, yaitu:⁴⁶

1. Triangulasi Sumber

Data yang dihimpun oleh pengkaji dari beragam sumber yang ada, peneliti dapat membandingkan data observasi dengan perkembangan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan masalah yang tercatat dalam dokumen terkait.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan memeriksa kredibilitas data, adapun caranya dengan memeriksa data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang didapat dari hasil wawancara, kemudian diperiksa kembali dengan observasi, dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data memantapkan data yang berbeda, maka yang harus dilakukan

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm 269-270.

peneliti yaitu berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, agar peneliti dapat menetapkan data yang sesuai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

Latar belakang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik ini tidak lepas dari pemahaman seorang pendidik bahwa tidak ada anak yang bodoh dan setiap anak memiliki kecerdasan dalam bidang atau ranahnya sendiri yang lebih dominan. Sesuai dengan wawancara peneliti bersama Ibu Umi Lativah terkait latar belakang, beliau mengatakan:

“Kalau untuk latar belakang sendiri karena sekolah ini adalah sekolah yang memanusiakan manusia jadi tidak ada anak yang tidak bisa, semua anak adalah bintang dibidangnya masing-masing, sehingga sekolah ini menerapkan *multiple intelligences* salah satunya ada kecerdasan kinestetik di dalamnya yang mana harus kita pahami bahwa anak kecerdasan kinestetik itu dapat memadukan gerakan fisik dan pikiran, mereka suka bergerak kalau di kelas tapi ya itulah mereka, salah satu kelebihanya cepat menirukan sebuah gerakan, yang mana belum tentu semua orang bisa melakukan hal tersebut secara maksimal seperti anak kecerdasan kinestetik.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa latar belakang Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang menerapkan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik yaitu menganggap bahwa semua anak cerdas tidak ada anak yang bodoh, semua anak memiliki kecerdasan dibidangnya masing-masing salah satunya yaitu

⁴⁷ Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, tanggal 21 Juni 2022.

kecerdasan kinestetik yang identik dengan anak yang suka bergerak atau aktif.

Sekolah dasar plus Al-Kautsar Kota Malang telah memberikan fasilitas atau kegiatan yang berhubungan dengan siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik seperti pantomim, futsal dan karate yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga hal tersebut dapat membantu siswa kecerdasan kinestetik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pernyataan tersebut sesuai dengan Ibu Umi Lativah yaitu:

“Kalau di sini itu mbak ada pantomim, karate dan futsal, merupakan pilihan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kalau untuk kegiatan pantomimnya masih belum ada pembina tetapnya jadi hanya anak-anak pilihan saja yang dipilih untuk mengikuti lomba, jadi kegiatan pantomim ini dilakukan jika ada lomba atau tampilan dari siswa pada even tertentu saja.”⁴⁸

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sekolah telah memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seperti pantomim, futsal dan karate.

⁴⁸ Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, tanggal 21 Juni 2022.



Gambar 4.1 Kegiatan mengikuti Lomba Pantomim

Gambar di atas adalah dokumentasi yang didapat dari arsip sekolah tentang kegiatan lomba pantomim dengan tema Tetap Semangat Indonesia Pulih, judul Bergerak Agar Seimbang yang dilakukan oleh siswa yang bernama Abdurahman Aryo Tejo dan Hilmi Favian Azzam yang memiliki kecerdasan kinestetik.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak ada kaitannya dengan pembelajaran tematik, hanya saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar plus Al-Kautsar Kota Malang seperti pantomim, karate dan futsal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Umi Lativah yaitu:

“Tidak ada kaitannya dengan pembelajaran mbak, hanya saja kegiatan itu dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa”.

Salah satu cara belajar yang disukai anak kecerdasan kinestetik yaitu belajar di luar kelas untuk melihat, menyentuh objek yang dipelajari secara langsung. Sehingga sekolah menerapkan pembelajaran

di luar kelas atau dapat disebut dengan outing class yang dilakukan setiap satu semester dua kali. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Umi

Lativah :

“Ada mbak kita di sini ada outing class jadi pembelajarannya di luar yang diadakan setiap semester dua kali kegiatan, jadi setahunnya ada empat kali. Untuk waktunya terserah dari guru yang mengajukannya beserta tempatnya juga. Baru outing class ini ada kaitannya dengan pembelajaran mbak. Karena dua tahun ini ada pandemi covid jadi masih baru dilakukan pas bulan mei kemarin ke petik madu yang ada di lawang dan dilakukan seluruh guru kelas dan siswa kelas empat.”⁴⁹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa terdapat kegiatan di luar kelas yang ada hubungannya dengan pembelajaran yang disebut dengan outing class. Yang dilaksanakan setiap satu semester dua kali jadi setahunnya ada empat kali melakukan kegiatan outing class seperti pada bulan mei yaitu ke petik madu di daerah Lawang.

Berikut disajikan tabel tentang latar belakang pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang:

⁴⁹ Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, tanggal 18 Mei 2022.

4.1 Latar Belakang Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

No	Latar Belakang Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang
1	Latar belakang adanya pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di sekolah ini yaitu sekolah yang memanusiakan manusia, tidak ada anak yang bodoh, semua anak itu cerdas dan semua anak adalah bintang yang memiliki kecerdasan dibidangnya masing-masing. Salah satunya kecerdasan kinestetik yang dapat menggunakan antara pikiran dan gerakan fisik dalam mempelajari sesuatu atau yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

Perencanaan pembelajaran yaitu proses yang runtut dalam pengambilan keputusan mengenai langkah yang akan dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan. Sehingga setiap aktivitas pembelajaran akan memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena, rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam hal menyampaikan materi kepada siswa maupun menjalankan tugasnya untuk bisa mengelola kelas dalam suatu aktivitas pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang secara umum mempunyai dua tahap dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran tematik yaitu silabus dan RPP. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Umi Lativah terkait pengembangan silabus, beliau mengatakan:

“Yang digunakan di sini itu silabusnya yang dari pemerintah tapi kitakembangkan sendiri. Kalau ditanya apakah tidak sama? Yosama, tapikan cuma ada dicampurnya itu jadi dari pemerintah ada jadinya antara sekolah dan dari pemerintah bisa berjalan bareng.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya silabus yang digunakan di SD Plus Al-Kautsar Malang mengacu pada silabus dari pemerintah dan silabus tersebut telah dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan kebutuhannya.

Perencanaan pembelajaran sangat penting. Karena hal tersebut dapat mempermudah guru saat menyampaikan materi, menggunakan media yang sesuai, pembelajaran dapat berjalan dengan runtut. Maka dalam pembuatan RPP harus dipersiapkan secara maksimal. Hal tersebut ditegaskan oleh ibu Umi Lativah, pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beliau mengatakan:

“Selain RPP, juga harus menyiapkan medianya, kemudian game-gamennya, metode dan strategi itu, juga alfa zonenya. Jadi, karena tipe kecerdasannya kinestetik jadi ya harus mempersiapkan alfa zonenya secara maksimal. Kita masuk

⁵⁰Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

pasti anak-anak dalam kondisi yang ramai, misalnya pas habis pelajaran terus saya masuk. Kalau tidak ada alfa zone ngga bisa diem, maksudnya ya akan tetap ramai.”⁵¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru dalam membuat RPP harus mempersiapkan secara maksimal seperti penentuan media, metode dan startegi secara tepat. Serta menentukan game-gamenya agar pembelajaran tidak monoton dan dapat menyenangkan bagi siswa.

Proses perancangan RPP untuk kelas IV dirancang bersama dengan tim seluruh guru kelas IV, akan tetapi dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran diganti sesuai dengan kelas MI (*Multipe Inetlligences*) masing-masing kelas. Beliau mengatakan:

“Kita ada KGG mbak, KKG nya itu pertingkat jadi setiap guru kelas IV A sampai IV D itu nanti berkumpul di hari tertentu kita laksanakan KKG. Kita berdiskusi terkait penyusunan RPP untuk kelas IV ini, jadi untuk pembagiannya ya misalkan pada tema 7, subtema 1 untuk pembelajaran 1 kelas IV A, pembelajaran 2 kelas IV B. Begitu seterusnya wes mbak sampai nanti semua guru kelas dapat bagian tema 7. Akan tetapi dikegiatan inti pembelajarannya akan saya ganti sesuai tipe kecerdasannya. Dikegiatan awalnya juga biasanya saya ganti soalnya kan kelas itu berbeda tipe kecerdasannya.”⁵²

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa terdapat KKG atau Kelompok Kerja Guru untuk berkoordinasi terkait proses perancangan RPP untuk seluruh kelas IV A sampai IV D. Akan tetapi dalam menerapkan kegiatan awal dan inti pembelajarannya

⁵¹Wawancara dengan Umi Lativa, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

⁵²Wawancara dengan Umi Lativa, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

akan diganti sesuai dengan tipe kecerdasan yang ada di kelas masing-masing.

RPP yang telah dibuat oleh seluruh guru kelas IV di SD Plus Al-Kautsar Malang tidak langsung digunakan atau diterapkan di kelas begitu saja, akan tetapi terdapat pihak yang mengoreksi valid tidaknya RPP tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Umi Lativah, beliau mengatakan:

“RPP yang sudah dirancang seluruh guru kelas IV itu diserahkan ke bagian administrasi yaitu bidang pengajaran kemudian dilanjutkan pada bu Esti selaku wakakur, dan beliaulah yang memvalidasi valid tidaknya RPP tersebut.”

RPP yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang optimal. Maka dalam membuat maupun mengembangkan RPP dibutuhkan acuan yang jelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terarah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV D, beliau mengatakan:

“Acuannya tetap dari buku yang sudah ada di sekolah ini dan dari silabus. Buku di sini berbeda dengan yang lain mbak, di buku itu sudah ada indikatornya jadi guru tidak usah membuat indikator sendiri.”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut Ibu Umi Lativah menjelaskan bahwasanya terdapat salah satu komponen yang ada di RPP yaitu indikator. Indikator adalah perilaku siswa yang dapat diobservasi guna menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar yang menjadi sebuah acuan penilaian pada mata pelajaran. Seluruh guru Di SD

⁵³Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

Plus Al-Kautsar Kota Malang, salah satunya guru kelas IV D yang mengajar pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik tidak perlu membuat indikator. Karena indikator sudah ada di buku yang digunakan dan dibuat sendiri oleh kepala BSPP (Badan Standarisasi Pengembangan Pendidikan). Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV D mengenai indikator sebagai berikut:

“Untuk indikator sudah tersedia sendiri di buku yang dirancang sedemikian rupa oleh kepala BSPP kita, kita menggunakan itu jadi setiap harinya sudah ada indikator yang tersusun di bukunya. Buku ini khusus, nggak ada kan buku dari pemerintah yang tertera indikatornya. BSPP itu menaungi semua yang dimiliki oleh yayasan kita.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di buku pembelajaran tematik milik guru maupun siswa sudah tertera indikatornya.⁵⁴ Berikut merupakan bukti dokumentasi bahwa di buku pembelajaran tematik terdapat indikator:⁵⁵



Gambar 4.2 Buku Pembelajaran Tematik yang Tertera

Indikator

⁵⁴Observasi (Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang), 11 April dan 13 April 2022

⁵⁵Dokumentasi Jaring Indikator dalam Buku Cetak Tematik Kelas IV pada Tanggal 11 April 2022

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara matang seperti menentukan metode dan strategi yang tepat agar siswa antusias atau tertarik pada pelajaran yang akan disampaikan serta dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ibu Umi Lativah dalam wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“Kalau strategi dan metode yang digunakan itu tergantung materinya juga, misalnya saya pernah menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi. Media yang digunakan juga kalau bisa membuat siswa tertarik dengan materi yang kita ajarkan. Pernah saya menjelaskan materi tentang daur hidup hewan, kalau saya hanya ngomong saja mereka tidak disuruh melakukan ya bisa mengganggu temannya. Akhirnya saya suruh turun semua ayo cari hewan bagaimana daur hidupnya, akhirnya mereka ambil hewan ya disentuh begitu mereka senang padahal materi itu sudah ada di buku tetapi yang namanya kecerdasan kinestetik mereka dominan suka bergerak jadi juga suka menyentuh objek secara langsung.”⁵⁶

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa penentuan metode dan strategi harus tepat dan sesuai kebutuhan masing-masing siswa di kelas. Dan hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kepasifan siswa sehingga guru menyiapkan dengan maksimal. Media yang digunakanpun sangat beragam sehingga dapat menarik perhatian siswa serta dapat memunculkan pemikiran siswa.

Pada dasarnya RPP pembelajaran tematik dengan RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik tidak berbeda

⁵⁶Wawancara dengan Umi Lativa, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

jauh akan tetapi RPP yang digunakan oleh guru kelas IV D di SD Plus Al-Kautsar Malang ini dalam proses kegiatan pembelajarannya telah disesuaikan dengan tipe kecerdasan bagi siswanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Lativah bahwa:

“RPP pembelajaran tematik pada umumnya dan RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik sebenarnya yang membedakan di komponen RPP disini mencantumkan kelompok kelas sesuai dengan tipe kecerdasannya. kLu untuk kegiatan pembelajaran ya urutannya sama di mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Dan dalam kegiatan pembelajarannya sudah disesuaikan dengan tipe kecerdasannya.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan terkait perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik yakni: Silabus yang digunakan guru yaitu silabus dari pemerintah akan tetapi silabus tersebut telah dikembangkan oleh guru. Sedangkan proses perancangan RPP guru terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan seluruh guru kelas IV A sampai IV D, selanjutnya RPP tersebut diserahkan ke bagian administrasi bidang pengajaran kemudian dikoreksi oleh wakakur (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) untuk menentukan valid tidaknya. Selanjutnya untuk proses penyusunan RPP, guru mengacu pada silabus dan buku tematik cetak yang telah dibuat oleh kepala BSPP SD Plus Al-Kautsar Malang. RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan

⁵⁷ Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

kinestetik dengan pembelajaran tematik yang umum tidak jauh berbeda pada komponennya. Akan tetapi untuk indikator di SD Plus Al-Kautsar Malang sudah tersedia di buku tematik cetak tersebut sehingga guru tidak perlu membuat indikator. RPP yang dibuat oleh guru kelas IV D sudah memenuhi komponen yang ada pada RPP dan ditambahkan dengan kelompok kelas berdasarkan tipe kecerdasan.

Berikut ini disajikan tabel tentang perencanaan pembelajaran tematik di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang:

Tabel 4.2 Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang

No	Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik Sekolah Dasar Plus Al Kautsar Kota Malang	Implementasi Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang
1	Silabus	Silabus yang digunakan adalah silabus yang dari pemerintah, akan tetapi silabus tersebut telah dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan karakteristik dan sesuai kebutuhan siswa.
2	RPP	Perancangan RPP dilakukan dengan cara koordinasi seluruh guru kelas IV, kemudian RPP tersebut diserahkan kepada kepada wakakur (wakil kepala sekolah bidang kurikulum). Wakakurlah yang menentukan valid tidaknya RPP tersebut. Untuk penyusunannya mengacu pada silabus dan buku tematik cetak yang sudah dibuat oleh kepala BSPP (Badan Standarisasi Pengembangan Pendidikan). Rancangan dalam RPP tematik berbasis kecerdasan kinestetik pada komponen tidak jauh berbeda

		dengan pembelajaran tematik pada umumnya, akan tetapi ditambahkan dengan kelompok kelas berdasarkan tipe kecerdasan.
--	--	--

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

Pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik adalah penerapan dari RPP yang memuat semua proses belajar pembentukan kompetensi (kurikulum 2013) dan karakter siswa. dalam hal ini guru kelas IV D telah menerapkan RPP yang sudah dikembangkan dengan memperhatikan cara belajar dan karakteristik siswa. begitu juga dengan cara mengajar guru telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu Umi Lativah selaku guru kelas IV D, beliau mengatakan:

“Kalau karakter anak kecerdasan kinestetik itu suka bergerak, kalau diajak belajar di luar kelas, mempraktekkan, membuat itu mereka senang sekali. Kalau berkelompok juga tidak bisa jika mereka kita paksa duduk terus mesti yawes ada saja tingkahnya yatapi itulah anugerah yang diberikan Tuhan jadi kita harus memahaminya. Kalau saya ngajar cuma ngomong saja yamereka akan bosan, jadi ketika awal pembelajaran itu dimulai dengan yang melibatkan mereka bergerak kadang juga game, kemudian saya putarkan video kayak senam penguin yamereka akan mengikuti gerakan itu terus kalau kelompokan itu saya usahakan saya suruh berdiri dan cepat-cepatan cari kelompok. Pokoknya mereka diikutsertakan baiar nggak jenuh.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pembelajaran tematik di kelas kecerdasan kinestetik ini pada awal pembelajaran guru sering melibatkan siswa bergerak dengan memberikan game, memutar video senam penguin yang ditampilkan dislide kemudian siswa menirukan gerakan tersebut, serta memberikan fasilitas untuk siswa bergerak dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik dibagi menjadi tiga yaitu a) kegiatan awal, yang meliputi kegiatan pra-pembelajaran dan pemberian apersepsi, b) kegiatan inti, meliputi kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, c) kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

a. Pra Pembelajaran

Kegiatan pra-pembelajaran dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran, adapun kegiatan pra pembelajaran yang dilakukan guru saat hendak memulai pembelajaran yaitu mengajak siswa berdo'a dengan dipimpin guru, berdo'a bersama yang memimpin ketua kelas dan guru menanyakan kesiapan belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru kelas IV D Ibu Umi Lativah berikut ini:

“Iya tentu mbak saya mengajak berdo'a terlebih dahulu, ya berdo'a kadang ketua kelasnya yang memimpin.”⁵⁸

Menanyakan kesiapan belajar siswa merupakan hal yang penting karena pada dasarnya kegiatan belajar bisa berhasil apabila siswa mempunyai kesiapan belajar yang tinggi. Berikut hasil wawancara terkait menanyakan kesiapan belajar siswa dengan Ibu Iva Lativah:

“Iya mbak saya biasanya bertanya kepada anak-anak misalnya apakah anak-anak sudah siap belajar hari ini. Ada yang siap ada yang tidak, terkadang mereka kan masih ada yang belum memperhatikan.”⁵⁹

Hal tersebut didukung oleh wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Abdurrahman Aryo Tejo dan Hilmi Favian Azzam berikut ini:

“Berdoa sama kadang ditanya gitu kak.”⁶⁰
“Itu kak berdoa dulu.”⁶¹

Selanjutnya, berdasarkan observasi peneliti, guru mengajak siswa berdo'a bersama kegiatan berdo'a dipimpin langsung oleh guru sendiri, kemudian guru mengajak siswa berdo'a bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas IV D yaitu Dafa. Serta terlihat bahwa guru menanyakan kesiapan belajar siswa dengan bertanya

⁵⁸Wawancara dengan Umi Lativa, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 14 April 2022.

⁵⁹Wawancara dengan Umi Lativa, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

⁶⁰Wawancara dengan Abdurrahman Aryo Tejo, Siswa Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 14 April 2022.

⁶¹Wawancara dengan Hilmi Favian Azzam, Siswa Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 14 April 2022.

"Apakah anak-anak kelas IV D sudah siap belajar hari ini?."
Pertanyaan tersebut dapat membantu guru guna mengetahui siap tidaknya siswa untuk belajar.⁶²

b. Pemberian Apersepsi

Kegiatan apersepsi merupakan hal yang penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan apersepsi dalam proses pembelajaran dibagi menjadi empat tahap yaitu:

a) *Alfa Zone/Zona Alfa*

Zona alfa merupakan kegiatan yang berhubungan dengan otak dimana siswa dalam kondisi siap menerima pembelajaran. Hal tersebut telah ditegaskan oleh Ibu Umi Lativah selaku guru kelas IV D, beliau mengatakan:

“Zona alfa itu kondisi untuk memusatkan konsentrasi anak-anak dengan suatu gerakan atau intruksi khusus.”⁶³

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan zona alfa yaitu kegiatan untuk memusatkan konsentrasi siswa sebelum menerima materi pembelajaran. Berikut merupakan wawancara peneliti dengan Ibu Umi Lativah terkait kegiatan zona alfa:

“Yang saya lakukan biasanya itu ayo anak-anak silahkan kembali ke tempat duduk masing-masing, lalu saya intruksi untuk tepuk 1, tepuk diam,

⁶²Observasi di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 11, 13 April dan 14 Mei 2022

⁶³Wawancara dengan Umi Lativa, Guru Kelas IV D di SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

kemudian pernah juga anak-anak saya suruh untuk menirukan gerakan singkat.”⁶⁴

Hal tersebut didukung oleh wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Abdurrahman Aryo Tejo berikut ini:

“Kalau misalnya apa bu Iva ngomong gajah semuanya berkumpul mengecil tapi kalau bu Iva ngomong semut semua murid itu membesar. Nah kalau yang nggak fokus, itu disuruh fokus lagi.”⁶⁵

Berdasarkan observasi beberapa kali yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan zona alfa yang dilakukan di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu seringkali guru mengajak siswa untuk menirukan gerakan senam singkat seperti senam penguin dengan waktu satu sampai dua menit. Terlihat bahwa siswa di kelas IV D sangat senang dan antusias dalam menirukan gerakan tersebut.



Gambar 4.3 Kegiatan Zona Alfa Menirukan Gerakan

⁶⁴Wawancara dengan Umi Lativa, Guru Kelas IV D di SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

⁶⁵Wawancara dengan Abdurrahman Aryo Tejo, Siswa Kelas IV D diSD Plus Al-Kautsar Kota Malang, tanggal 14 April 2022.

Gambar di atas adalah dokumentasi kegiatan zona alfa yang dilaksanakan di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu menirukan gerakan senam singkat yang telah ditampilkan dan diputarakan dilayar LCD. Tampak semua siswa sangat semangat menirukan gerakan yang telah ditampilkan.⁶⁶

b) *Warmer*

Warmer merupakan kegiatan pengulangan materi yang pernah dibahas sebelumnya. Hal tersebut telah ditegaskan oleh BuUmi Lativah selaku guru kelas IV D, beliau mengatakan:

“*Warmer* itu mengulangi materi pembelajaran sebelumnya mbak.”⁶⁷

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa warmer merupakan kegiatan pengulangan materi sebelumnya yang telah dilakukan oleh guru. Pengulangan materi bisa dilakukan dengan tanya jawab. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Umi Lativah selaku guru kelas IV D terkait kegiatan warmer:

"Kan gini mbak materi kemarin yang sudah dibahas dengan materi hari ini masih ada kaitannya, nah disitu saya mengaitkannya dengan cara memancing pertanyaan kepada siswa sehingga mereka akan tahu bahwa materi sebelumnya masih ada kaitannya dengan materi selanjutnya.”⁶⁸

⁶⁶Dokumentasi Kegiatan Zona Alfa di Kelas IV D pada Tanggal 13 April 2022

⁶⁷Wawancara dengan Umi Lativa, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, tanggal 22 April 2022.

⁶⁸Wawancara dengan Umi Lativa, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran di kelas bahwa guru telah mengulang materi sebelumnya. Teramati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung kegiatan *warmer* yang dilakukan guru yaitu dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa. Contohnya: “Jika bu guru membuat kue dengan bantuan alatnya bu guru sendiri terus menjual kuenya kemudian bu guru juga mengkonsumsi. Maka bu guru telah melakukan kegiatan ekonomi apa saja?” dan guru menjelaskan kepada siswa bahwa materi sebelumnya ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari.⁶⁹

c) *Pre-teach*

Pre-teach adalah aktivitas yang dilaksanakan sebelum inti pembelajaran atau memberikan gambaran awal tentang kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai wawancara peneliti dengan guru kelas IV D Ibu Umi Lativah:

“Ya itu mbak menyampaikan, menjelaskan ke siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan sebelum inti pembelajaran. Jadi kayak ngasih gambaran ke siswa kita akan melakukan kegiatan apa hari ini.”⁷⁰

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan *pre-teach* merupakan memberikan gambaran

⁶⁹Observasi di Kelas IV D SD Plus Al-Kaautsar Malang, tanggal 11 dan 13 April 2022

⁷⁰Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

awal kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV D terkait kegiatan *pre-teach*:

“Terkadang saya memberikan penjelasan awal mengenai kegiatannya gitu mbak, misalnya hari ini kalian harus membentuk kelompok untuk berdiskusi dan menjelaskan ke siswa terkait tugas yang harus dikerjakan.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi beberapa kali yang dilakukan oleh peneliti guru telah menerapkan *pre-teach*. Misalnya memberitahukan ke siswa terkait kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan seperti diskusi terkait materi yang dipelajari dan memberitahukan kepada siswa harus berkelompok dengan mendengarkan intruksi yang diberikan oleh guru saat membentuk kelompok.⁷²

d) *Scene Setting*

Scene setting merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengantarkan siswa menuju materi yang akan dipelajari atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membangun konsep awal suatu materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas IV D terkait *scene setting*:

⁷¹Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

⁷²Observasi di Kelas IV D SD Plus Al-Kaautsar Malang, tanggal 11, 13 April dan 14 Mei 2022

“*Scene setting* itu membuat anak-anak menuju materi pembelajaran yang akan dibahas.”⁷³

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa *scene setting* merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membuat siswa menuju materi yang akan dipelajari." Berikut wawancara peneliti dengan guru kelas IV D terkait kegiatan *scene setting* yang dilakukan di kelas:

“Gini saya langsung memberikan contoh langsung saja pada materinya. Misalnya kita akan belajar tentang gaya, saya kalau namanya *scene setting* tidak bertanya kepada anak-anak ada yang tahu apa itu gaya. Tidak, tidak begitu tapi saya langsung mempraktekan ini mendorong meja, terus tanya ke siswa apa yang terjadi. Itu namanya *scene setting*, jadi bisa dengan tanya jawab tapi langsung saya praktekkan kemudian bisa meminta siswa melakukan hal tersebut dengan mendorong benda lain.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran, *scene setting* yang dilakukan di kelas IV D yaitu mendengarkan cerita siswa tentang kegemarannya. Dan guru bertanya kepada siswa terkait kegiatan ekonomi, dengan menanyakan ke siswa “Apakah kalian pernah pergi ke Matos untuk membeli makanan atau barang?”. Kemudian guru memberikan kesempatan beberapa siswa untuk bercerita singkat guna memasuki materi pelajaran yang akan dibahas maka guru mengaitkan

⁷³Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

⁷⁴Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

dengan kehidupan nyata siswa, menanyakan keunikan makanan atau ciri khas dari Kota Malang, dan guru melakukan kegiatan mendorong meja.⁷⁵

Berikut adalah salah satu kegiatan scene setting yang dilakukan siswa yaitu bercerita tentang kegemarannya.⁷⁶



4.4 Kegiatan Scene Setting

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran tematik pada dasarnya sama dengan dengan kegiatan pembelajaran tematik pada umumnya yang menggunakan pendekatan saintifik di kegiatan intinya. Akan tetapi perbedaannya terletak pada setiap proses tahap kegiatan telah disesuaikan berdasarkan tipe kecerdasan yang ada di kelas. Karena pada dasarnya dalam melaksanakan pembelajaran tematik harus menunjukkan hakikat dari pembelajaran tematik itu sendiri. Maka pada kegiatan inti yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati,

⁷⁵Observasi di Kelas IV D SD Plus Al-Kaautsar Malang, tanggal 11 dan 13 April 2022

⁷⁶Dokumentasi Kegiatan Scene Setting di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 13 April 2022.

menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Hal tersebut ditegaskan Ibu Umi Lativah pada saat wawancara dengan peneliti:

“Kalau kegiatan intinya sama dengan yang lainnya, tetap menggunakan pendekatan saintifik, 5 M itu yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Nah itu agar semua siswa bisa aktif selama pembelajaran berlangsung.”⁷⁷

Setiap siswa memiliki cara belajar tersendiri guna memahami materi yang dipelajari. Termasuk dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di mana pada kegiatan intinya menggunakan pendekatan saintifik yang bertujuan agar siswa bisa berpikir kritis, analitis dan ilmiah.. Di kelas IV D ini terdapat berbagai macam kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik. Namun cara guru mengajar tetap disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, karena guru sudah memperhatikan karakteristik setiap siswa di kelas IV D ini. Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu Umi Lativah selaku guru kelas IV D, beliau mengatakan:

“Ya kalau belajarnya tetap sama pakai pendekatan saintifik, tapi bedanya dikita pada setiap tahap kegiatan pembelajarannya sudah disesuaikan dengan cara belajar berdasarkan tipe kecerdasan. Tapi kalau cara mengajar saya sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajarannya dan tetap memperhatikan cara belajar anak-anak sesuai kecerdasan yang ada di kelas saya. Jadi yaitu tadi kalau di kegiatan pembelajaran pernah di luar kelas tapi tergantung materi dan saya tetap memberikan

⁷⁷Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

atau memperbolehkan mereka ketika bekerja sambil jalan, berdiri supaya mereka ini tidak duduk saja saat pembelajaran.”⁷⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV D kelas kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan linguistik dan kecerdasan musikal ini sudah mengimplementasikan pendekatan saintifik. Akan tetapi tidak seluruh kegiatan dalam pendekatan saintifik yang dilaksanakan tersebut dapat dilakukan dalam satu pembelajaran karena menyesuaikan dengan tujuan dan adanya keterbatasan waktu.

Di bawah ini merupakan observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan saintifik yang dilakukan dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D sebagai berikut:⁷⁹

a. Mengamati

Mengamati merupakan kegiatan proses pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan saintifik dengan menggunakan panca indra. Kegiatan mengamati yang dapat dilakukan oleh siswa meliputi: melihat, mendengar, membaca dan menyimak fenomena yang ada di sekitar siswa atau

⁷⁸ Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

⁷⁹ Observasi di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 11, 13 April 2022

kehidupan. Berikut hasil observasi kegiatan mengamati yang dilakukan siswa di kelas IV D.

Ketika proses mengamati siswa diperintah guru untuk mengamati gambar yang ada di buku cetak tematik, mengamati aktivitas yang dilakukan oleh temannya, mengamati aktivitas guru, membaca teks terkait materi pembelajaran sesuai dengan tema, subtema dan pembelajaran yang dipelajari, menyimak penjelasan guru, kemudian mendengarkan cerita yang diputar dan ditampilkan di layar LCD. Misalnya, siswa mendengarkan cerita rakyat tentang Asal Mula Gunung Merapi. Ada salah satu proses mengamati di mana siswa kecerdasan kinestetik ini kurang fokus terhadap apa yang diamati. Seperti, pada saat guru meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru terkait pelajaran yang dipelajari atau dibahas, maka proses mengamati ini siswa kinestetik tidak terlalu fokus. Oleh karena itu dalam hal menjelaskan materi dalam proses mengamati kepada siswa di kelas IV D ini guru tidak menjelaskan materi secara panjang lebar, akan tetapi yang dilakukan guru yaitu sering menggali pengetahuan siswa agar dalam hal mengamati siswa dapat antusias dengan materi yang sedang diamati.

b. Menanya

Kegiatan menanya ini dilakukansiswa tentang penjelasan yang belum dipahami atau dimengerti. Selain itu kegiatan menanya bisa dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Setelah peneliti beberapa kali melakukan observasi di kelas kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan musikal. Di kelas ini siswanya sangat aktif dan antusias dalam hal bertanya. Selain itu guru juga banyak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Contohnya: siswa diberi kesempatan bertanya ke gurunya kemudian saling tanya jawab dengan teman dan guru. Di bawah ini merupakan kegiatan menanya yang dilakukan siswa.⁸⁰



Gambar 4.5 Kegiatan Menanya

c. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap mengumpulkan informasi ini aktivitas yang dilakukan adalah eksperimen, membaca buku selain buku teks, dapat mengamati langsung suatu objek atau

⁸⁰Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Menanya) di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 13 April 2022.

kejadian, kemudian dapat melakukan wawancara dengan narasumber. Dari observasi yang diamati peneliti di kelas IV D yang terdapat kecerdasan kinestetik ini menggunakan metode demonstrasi dan metode diskusi serta model discovery learning. Contohnya pada tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal pembelajaran ke-5 yaitu siswa menanyakan dan mencari tahu tentang kegemaran atau hobi temannya ke kelompok lain dan kelompoknya sendiri. Dalam kegiatan ini siswa diberi keluasaan oleh guru untuk bergerak seperti memperbolehkan siswa menulis dengan berdiri dan bertanya hobi ke temannya sambil berdiri. Dan siswa mengumpulkan informasi tentang cerita rakyat asal mula gunung merapi yang ditayangkan di slide. Aktivitas tersebut termasuk salah satu kegiatan tahap mengumpulkan informasi secara berkelompok dan mencerminkan menggunakan pendekatan saintifik. Berikut adalah dokumentasi kegiatan mengumpulkan informasi.⁸¹

⁸¹Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran (Mengumpulkan Informasi di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 13 April 2022.



Gambar 4.6 Kegiatan Mengumpulkan Informasi

d. Menalar

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan siswa di kelas IV D, misalkan pada tema 8, setelah siswa mengumpulkan data dari teman-temannya di kelompok lain maupun di kelompoknya sendiri tentang hobi atau kegemaran. Kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis kegemaran yang sama dan ditulis jumlahnya. Serta setelah siswa mengamati dan mengumpulkan informasi yang ditayangkan dislide tentang Asal Mula Gunung Merapi maka siswa dapat mengumpulkan informasi seperti nama tokoh yang ada di cerita tersebut dan siswa menjelaskan karakter setiap tokoh dalam cerita Asal Mula Gunung Merapi di bukunya masing-masing.

Proses menalar ini dapat juga diasah dengan guru saat melakukan tanya jawab dengan siswa, memancing siswa

untuk berpikir. Seperti yang dibahas guru dan siswa tentang kegiatan ekonomidan kegemaran individu di kelas.

b. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan yaitu kegiatan menyampaikan hasil atau kesimpulan yang diamati, terkait materi yang telah dibahas saat pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil analitis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Seperti yang dilakukan siswa di kelas IV D bahwa mengkomuniaksikan dilakukan secara tertulis dan lisan.

3. Kegiatan Penutup

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yakni kegiatan penutup yang menandakan kegiatan pembelajaran telah usai. Namun, dalam kegiatan penutup ini guru harus memberikan pembelajaran yang utuh terkait apa yang dipelajari dengan cara mengevaluasi, evaluasi yang digunakan guru kelas IV D seperti mereview ulang dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa, memberikan penjelasan terkait manfaat dari materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru kelas IV D terkait kegiatan yang dilakukan saat hendak mengakhiri pembelajaran yaitu:

“Mereview ulang yang sudah kita pelajari itu tadi, merefleksi dengan saya menanyakan "Bagaimana belajar hari ini? Menyenangkan atau tidak? Antusias mereka

ketika saya tanya itu sangat suka mbak terkadang rebutan untuk menjawab.”⁸²

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa untuk mengkahiri pembelajaran guru sering mengajak atau melibatkan siswa berpartisipasi dalam membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari, dan guru menanyakan bagaimana rasanya belajar hari ini. Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Irsyafa Javier Rafardhan yaitu:

“Review materi terus berdoa bu.”⁸³

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pada kegiatan penutup guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari dengan bertanya ke siswa atau mendengarkan intruksi guru terlebih dahulu baru siswa yang dipilih akan menjawab. Kemudian menanyakan kepada siswa bagaimana perasaannya senang atau tidak. Dan yang terakhir pembelajaran ditutup dengan berdoa.⁸⁴

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik memiliki tiga tahapan yaitu kegiatan awal yang meliputi pra-pembelajaran dan kegiatan apersepsi,

⁸²Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

⁸³Wawancara dengan Irsyafa Javier Rafardhan , Siswa Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 14 April 2022.

⁸⁴Observasi Kegiatan Penutup di Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, pada tanggal 11 dan 13 April 2022

tahapan kedua yaitu kegiatan inti yang menggunakan pendekatan saintifik, serta yang ketiga yaitu kegiatan penutup. Kegiatan awal pada saat pra-pembelajaran yang dilakukan guru yaitu mengajak siswa berdoa terlebih dahulu dan menanyakan kesiapan belajar siswa. Sedangkan kegiatan apersepsi dibagi menjadi empat yaitu a) *alfa zone*, kegiatan zona alfa dilakukan agar siswa dapat konsentrasi dalam menerima pembelajaran. Zona alfa yang dilakukan yaitu siswa harus menirukan gerakan senam singkat yang ditampilkan layar LCD. b) *warmer*, kegiatan *warmer* ini berhubungan dengan menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang hendak dipelajari. Kegiatan *warmer* yang dilakukan yaitu tanya jawab dengan siswa dan menjelaskan bahwa materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari ada kaitannya. c) *pre-teach*, yaitu memberikan gambaran awal tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa saat proses pembelajaran. Kegiatan *pre-teach* yang dilakukan guru yaitu menyampaikan penjelasan awal tentang prosedur diskusi yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa harus berkelompok empat sampai lima orang dan dari masing-masing anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. d) *scene setting*, kegiatan ini berhubungan dengan aktivitas yang mengantarkan siswa untuk masuk dalam materi yang akan dipelajari. Cara

yang digunakan guru yaitu dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, mendengarkan siswa bercerita terkait materi yang dipelajari.

Tahapan yang kedua yaitu kegiatan inti, kegiatan ini sama dengan pembelajaran tematik pada umumnya menggunakan pendekatan saintifik meliputi 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Yang terakhir yaitu kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan guru saat hendak mengakhiri pembelajaran yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dipelajari, menanyakan perasaan siswa senang atau tidak saat proses pembelajaran, serta pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

Berikut disajikan tabel tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Plus Al-Kautsar Malang:

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

No	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang	Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang
1	Kegiatan Awal	<p>a) Pra-pembelajaran: Kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan guru yaitu mengajak siswa berdoa terlebih dahulu dan menanyakan kesiapan belajar siswa</p> <p>b) Apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Alfa Zone</i>: menirukan gerakan senam singkat yang ditampilkan di layar LCD. Seperti senam penguin dan senam jari 2) <i>Warmer</i>: yang dilakukan yaitu tanya jawab dengan siswa dan menjelaskan bahwa materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari ada kaitannya 3) <i>Pre-teach</i>: menyampaikan penjelasan awal terkait prosedur yang harus dilakukan siswa seperti saat berdiskusi dan memberikan penjelasan aturan-aturan saat kegiatan membentuk kelompok 4) <i>Scene setting</i>: guru dan siswa melakukan tanya

		jawab terkait kegiatan ekonomi, mendengarkan siswa bercerita tentang kegemarannya, guru melakukan aktivitas mendorong meja
2	Kegiatan Inti	Tahapan yang kedua yaitu kegiatan inti ini sama dengan pembelajaran tematik pada umumnya menggunakan pendekatan saintifik meliputi 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan keluasaan siswa bergerak selama bekerja. Serta guru menggunakan metode demonstrasi dan diskusi sedangkan model pembelajaran yang digunakan yaitu discovery learning.
3	Kegiatan Penutup	Kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan guru saat hendak mengakhiri pembelajaran yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dipelajari, menanyakan perasaan siswa senang atau tidak saat proses pembelajaran, serta pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

C. Penialain Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

Proses penilaian dalam suatu pembelajaran yaitu penilaian yang menekankan sasaran penilaian terhadap suatu tingkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Proses penilaian di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang yaitu

didasarkan pada tiap indikator dan sesuai dengan kompetensi intinya. Hal tersebut sesuai wawancara peneliti dengan ibu Umi Lativah selaku guru kelas IV D, beliau mengatakan:

“Pada proses penilaian saat pembelajaran itu didasarkan tiap indikatornya mbak, yang sesuai dengan KI, kan KI 2, KI 3 dan KI 4. Ada sikap, nah itu nanti tidak langsung diberikan akan tetapi ada pas rapotan, kalau KI 3 kan kognitif kemudian KI 4 pada psikomotoriknya. Jika indikatornya sudah tercapai dan tuntas yasudah tidak diulangi lagi dan diulangi itu waktu ini diakhir saja pas penilaian harian itupun kalau sudah kompetensi kita capai. Misalnya ada beberapa yang dititikpusatkan dari pembelajaran ke-1 ada empat matpel berarti ada empat indikator. Kalau hari ini misalnya di PB 2 ada PKN dan Bahasa Indonesia berjalan bareng yasudah dua-duanya. Satunya membacanya anak-anak misalkan cari unsur intrinsiknya satunya misalkan sikap yang harus dilakukan anak-anak berarti dua-duanya langsung dalam satu pertemuan itu.”⁸⁵

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa guru dalam menilai kompetensi siswa didasarkan pada setiap indikator. Untuk setiap indikator yang telah disusun akan memiliki nilai sendiri. Maka hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan bahwasanya penilaian pembelajaran tematik menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang nyata dan tidak dibuat-buat baik proses maupun hasil yang dilakukan oleh siswa yang mana penilaian autentik mencakup dalam tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Berikut hasil wawancara terkait penilaian autentik dengan Ibu Umi Lativah:

“Penilaian autentik itu penilaian yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi terkait perkembangan dan pencapaian

⁸⁵Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

pembelajaran yang telah dilakukan siswa yang dapat menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi itu sudah dicapai. Terus penilaian autentik itu ada tiga ranah yang harus dicapai baik sikap, pengetahuan maupun keterampilannya. Iya jelas saya menggunakan penilaian autentik itu dalam pembelajaran tematik.”⁸⁶

Dalam menilai siswa tentunya terdapat acuan sebagai kriteria penilaian yang digunakan. Dalam kriteria penilaian terdapat butir-butir indikator yang bisa membuktikan atau memperlihatkan tingkat keberhasilan siswa dalam usaha mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Berikut wawancara peneliti dengan guru kelas IV D Ibu Iva Lativah:

“Ya indikator, kita lihat indikatornya sama kita lihat teknik penilaian dan instrumennya. Misal kita tahu indikatornya dengan teknik penilaian misalnya tes tulis berarti instrumen yang digunakan soal uraian kalau mereka mampu yasudah berarti bisa dicapai. Kriteria penilaian itukan ada tiga mbalek lagi ke tiga ranah tadi yang afektif, kognitif dan psikomotorik.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa acuan yang digunakan guru untuk menilai siswa yaitu dilihat dari indikator. Bahwasanya indikator sudah tertera pada buku tematik siswa maupun guru. Sehingga teknik penilaian dan instrumen penilaiannya juga tercantumkan. Serta kriteria penilaian yang dilakukan guru seluruhnya sudah mencakup tiga ranah tersebut.

⁸⁶Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus AI-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

⁸⁷Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus AI-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

Penilaian autentik menuntut siswa agar dapat mengkombinasikan tiga ranah baik afektif, kognitif dan psikomotorik. Dan ketiga hal itu memiliki teknik penilaian masing-masing.

a) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif adalah penilaian yang berkaitan dengan pengetahuan siswa. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV D terkait cara guru menilai kemampuan kognitif siswa yaitu:

“Sesuai indikator, kalau indikatornya hanya menyebutkan yawes sebutkan, berarti dia (siswa) mampu menyebutkan misalnya menyebutkan contoh sikap sila pancasila ke satu misalnya. Tapi penilaian kognitif untuk mengetahui pemahamannya siswa itu saya suruh mengerjakan UK. Kemudian ada penilaian harian, jadi untuk penilaian kognitif ini ya pakai teknik tes lisan, tes tulis begitu.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV D pada saat pembelajaran guru dalam menilai kemampuan kognitif menggunakan instrumen penilaian berupa tes lisan dan tes tulis yang mana siswa menjawab soal langsung dari guru baik ditunjuk maupun diperintah untuk angkat tangan, mengerjakan tugas dibuku tematik, kemudian menyampaikan hasil dskusi kelompok serta terdapat PH (Penilaian Harian), ujian kompetensi yang dikerjakan siswa setelah siklus pembelajaran untuk mengetahui seberapa paham siswa akan materi yang sudah dibahas.⁸⁹

b) Penilaian Afektif

⁸⁸Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

⁸⁹Observasi di Kelas IV D SD Plus Al-Kaautsar Malang, tanggal 11 dan 13 April 2022

Penilaian afektif berhubungan dengan bidang sikap siswa yang melingkupi respon, sikap, apresiasi, penghayatan. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV D terkait cara guru menilai afektif siswa yaitu:

“Afektif itu kan sikap ya, sikap itu ada dua yang dinilai yaitu ada sikap spiritual dan sosial. Kalau untuk penilaian sikap sosial bisa saya amati keseharian mereka jadi ya ada keseharian mereka ketika bersosialisasi dengan temannya, ketika sama gurunya, dengan warga sekolah, jujur dalam mengerjakan tugas, percaya diri, tanggung jawab, kerja sama dan ada juga itu terkait spiritualnya seperti mengikuti sholat dzuhur berjamaah, ketika berdoa di dalam kelas. Tapi kalau penilaian afektif ini kan tidak bisa dilihat cuma satu kali saja.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru dalam menilai ranah sikap terdapat dua aspek yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Terdapat beberapa aspek yang dimunculkan guru untuk menilai sikap sosial siswa yakni tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, interaksi dengan teman dan guru serta lingkungan sekolah. Sedangkan penilaian spiritual yang berkaitan dengan pembentukan iman dan takwa siswa seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Pada saat peneliti melakukan observasi, bahwa guru kelas mengetahui ada salah satu siswa yang telat mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Kemudian guru kelas bertanya kepada siswa di kelas "Siapa yang kemarin kelas IV D pas sholat dzuhur ketinggalan?." Lalu siswa

⁹⁰Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang, tanggal 22 April 2022

tersebut mengakui kesalahannya. Lalu, yang dilakukan guru kelas yaitu memberi teguran dan menegaskan bahwa siswa harus tertib dan tepat waktu mengikuti sholat dzuhur berjamaah.

c) Penilaian Psikomotorik

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas terkait cara guru menggunakan penilaian psikomotorik yaitu:

“Berdasarkan indikator, kalau indikatornya anak-anak disuruh melakukan saja, membuat berarti kita ya akan membuat seperti waktu itu pernah membuat karya rak dari kardus itu anak-anak sangat suka, tidak itu saja dalam diskusi dengan kelompok, siswa bercerita, membaca nyaring itu juga dinilai. Untuk penilaiannya maksimal 98 ya kalau 100 itu juga kita lihat dulu bagaimana kinerja yang dilakukan oleh siswa”⁹¹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru dalam menilai ranah psikomotorik berdasarkan dari indikator. Seperti kegiatan diskusi kelompok, membaca nyaring, siswa bercerita. Sedangkan untuk teknik penilaiannya menggunakan unjuk kerja dan proyek. Dan dalam penilaian pada ranah psikomotorik ini nilai maksimalnya adalah 98.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru menilai ranah psikomotorik seperti pada tema 8 siklus pembelajaran 3 siswa membaca percakapan dan harus memperhatikan intonasi, pelafalan dan penghayatan.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Umi Lativah, Guru Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang, tanggal 22 April 2022.

⁹² Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV D SD PLUS Al-Kautsar Malang, tanggal 14 April 2022

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu bahwa guru menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik yang mana penilaian autentik mencakup tiga ranah yakni afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk penilaian kognitif guru sudah menyesuaikan berdasarkan KI 3, yang digunakan guru untuk menilai kemampuan kognitif siswa yaitu menggunakan teknik tes lisan dan tes tulis. Untuk penilaian afektif yang dilakukan terdapat dua aspek yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Untuk sikap spiritual guru menilai siswa dalam pembentukan iman dan takwa. Sedangkan untuk penilaian sikap sosial guru bisa menilai sikap siswa yang dapat berinteraksi dengan teman, guru dan berbuat baik terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada di sekolahnya. Sedangkan penilaian psikomotorik guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja dan proyek.

Berikut disajikan tabel tentang penilaian pembelajaran tematik di SD Plus Al-Kautsar Malang:

**4.4 Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik
di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang**

No	Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang	Implementasi Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang
1	Penilaian Kognitif	Untuk penilaian kognitif guru sudah menyesuaikan berdasarkan KI 3, yang digunakan guru untuk menilai kemampuan kognitif siswa yaitu menggunakan teknik tes lisan dan tes tulis.
2	Penilaian Afektif	Penilaian afektif terdapat dua aspek yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Untuk sikap spiritual guru menilai siswa dalam pembentukan iman dan takwa. Sedangkan untuk penilaian sikap sosial guru bisa menilai sikap siswa seperti berinteraksi dengan teman, guru dan berbuat baik terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada di sekolahnya.
3	Penilaian Psikomotorik	Dalam penilaian psikomotorik guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja dan proyek.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

Pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik membuktikan bahwa semua anak tidak ada yang bodoh atau tidak bisa. Namun setiap siswa memiliki kecerdasan dibidangnya masing-masing. Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang merupakan sekolah yang memanusiakan manusia, yang berarti memahami bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing, para tenaga pendidik atau guru memahami setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda maka harus menghargai, tidak merendahkan atau membeda-bedakan antara siswa satu dengan yang lainnya. Seperti kecerdasan kinestetik yang lebih dominan aktif dan senang bergerak, tidak bisa duduk dalam waktu yang relatif lama. Namun, guru memahami bagaimana anak kecerdasan kinestetik tersebut dalam cara belajarnya serta setiap anak memiliki potensi dibidangnya.

Berdasarkan Munif Chatib dalam penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah menyatakan bahwa gurunya manusia merupakan guru yang mempunyai keikhlasan dalam mengajar dan belajar. Dihadapan gurunya manusia, setiap anak adalah juara. Setiap gurunya manusia wajib memiliki pandangan atau pola pikir yang menganggap setiap anak adalah

juara atau setiap anak memiliki potensi kebaikan, apapun kondisi yang dialami anak.⁹³

Menurut peneliti penting bagi seorang guru tidak menganggap siswa yang cerdas itu identik dengan satu ranah saja yaitu kognitif. Karena setiap anak memiliki potensi dan cara belajar untuk memahami apa yang dipelajari masing-masing anak berbeda. Seperti anak yang memiliki kecerdasan kinestetik bahwasanya anak yang aktif bukan berarti anak yang nakal, namun hal tersebut adalah anugrah yang telah diberikan oleh Allah kepada hambanya.

Sekolah dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang telah memberikan wadah bagi anak kecerdasan kinestetik untuk mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler. seperti pantomim, karate dan futsal yang bisa dijadikan hal yang baik untuk mengembangkan baik bakat maupun minat siswa agar bisa lebih maksimal. Kegiatan pantomim dilakukan apabila akan mengikuti lomba atau terdapat event tertentu maka hanya anak pilihan saja yang diikutsertakan, karena masih belum ada pembina tetapnya.

Bakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bakat yaitu kepandaian, sifat dan pembawaan. Sedangkan menurut Munandar bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Siswa yang berbakat dan kreatif mempunyai kemampuan dan keterampilan, siswa yang memiliki

⁹³ Uswatun Hasanah, *Konsep Gurunya Manusia dalam Perspektif Munif Chatib*. STAIN Jurai Siwo Metro. hlm. 53-54.

potensi dari lahir mengenai suatu bidang sehingga ia mampu mengerjakan sesuatu dengan keahlian yang dimilikinya. Sedangkan minat yaitu proses pengembangan dalam menumpahkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang telah dimiliki. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda satu dengan yang lain, karena setiap orang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing.⁹⁴

Media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pembelajaran yang bukan hanya didasarkan teori saja namun pembuktian secara langsung. Hal ini salah satu kegiatan belajar yang disukai anak kecerdasan kinestetik yaitu belajar di luar kelas karena melihat objek yang dipelajari secara langsung. Seperti yang dilakukan seluruh kelas IV SD Plus Al-Kautsar Kota Malang pergi ke petik madu Lawang Kabupaten Malang salah satunya kelas IV D yang terdapat siswa kecerdasan kinestetik. Hal tersebut dapat membantu agar siswa bisa menerima pembelajaran secara mudah dan menyenangkan karena ada kaitannya dengan materi kegiatan produksi.

Outing Class adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa. penggunaan strategi outing class dalam pembelajaran untuk mengantarkan siswa menuju potensi dirinya

⁹⁴ Erni Murniarti, *Pengertian Bakat, Ciri-ciri Anak Berbakat dan Implikasi Pendidikan*. Bahan Ajar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, 2020.

yang lebih maksimal sebab strategi ini dapat membuat siswa senang dalam berbagai bentuk permainan dan simulasi yang menantang.⁹⁵

2. Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru sebelum mengajar di kelas harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut berupa silabus dan RPP. Hal ini ditunjukkan oleh guru kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang bahwa sebelum mengajar guru telah membuat perencanaan terlebih dahulu dengan menyiapkan silabus dan RPP.

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang dibuat oleh guru sebelum kegiatan mengajar yang mencakup seluruh isi dan kegiatan yang sesuai kebutuhan, penentuan tujuan, program dan alokasi sumber.⁹⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Belajar dan Mengajar ditegaskan bahwa, Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam dua bentuk yaitu Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Dan dalam

⁹⁵ Fakhruddin Umar, *Sukses menjadi Guru PAUD* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 22.

⁹⁶ Muhamad Fandi, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Bandung: ALFABETA, 2013)

penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁹⁷

Seperti Firman Allah dalam QS. al- Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Menurut peneliti ketika akan mengajar guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, agar ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas guru tidak kebingungan, pembelajaran menjadi runtut, pembelajaran tidak diberikan dengan seadanya namun pembelajaran dapat terarah.

Proses perancangan RPP, seluruh guru kelas IV A sampai IV D di SD plus Al-Kautsar Malang membentuk tim KKG pertingkat dan melakukan koordinasi bersama. RPP yang telah dibuat oleh guru divalidasikan ke wakakur (wakil kepala sekolah bidang kurikulum) untuk menentukan valid tidaknya RPP tersebut. Sedangkan dalam penyusunan RPP yang digunakan guru telah mengacu pada buku cetak tematik yang disediakan di sekolah dan dari silabus.

⁹⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Belajar dan Mengajar

RPP adalah uraian yang lebih rinci dari silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan milik guru guna tercapainya kompetensi dasar (KD). Setiap guru harus menyusun RPP secara lengkap dan berurutan agar pembelajaran dapat berlangsung secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.⁹⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vivin Wulantari dinyatakan bahwa RPP disusun berdasarkan silabus dalam rangka mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar dapat mencapai kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan. Proses pengembangan RPP dapat dilaksanakan dengan cara individu, berkelompok dalam satu sekolah atau membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG).⁹⁹

Menurut peneliti dalam menyusun RPP harus memperhatikan acuan yang digunakan seperti mengkaji silabus, buku teks siswa, buku teks milik guru, mengembangkan kegiatan pembelajarannya mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup dan guru menentukan sumber belajar yang digunakan.

Dalam kegiatan melaksanakan pembelajaran dikelas dibutuhkan persiapan yang matang oleh guru, dalam hal ini berkaitan dengan seluruh bentuk perencanaan yang sudah dirancang terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru ataupun siswa, penggunaan metode, strategi,

⁹⁸Farida Jaya,*op.cit*, hlm. 92.

⁹⁹Vivin Wulantari, Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugua 1 Kecamatan Gerung. Pendas: *Primary Education Journal*. Vol. 2 No. 1. Januari – Juni 2021.

sumber belajar dan media yang digunakan yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran.¹⁰⁰

Sesuai dengan guru kelas IV D di SD Plus Al-Kautsar Malang dalam proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara maksimal dengan menentukan metode, strategi, dan model yang tepat agar siswa antusias pada pelajaran yang disampaikan serta dapat memenuhi tujuan yang diinginkan. Misalnya metode tanya jawab, metode diskusi agar siswa aktif dalam hal menanyakan hal yang tidak dimengerti dan menjawab pertanyaan dari guru terkait materi pelajaran yang dibahas. Serta siswa dapat berdiskusi dengan baik, tanggung jawab atas tugas dalam berkelompok.

Seperti firman Allah dalam QS. an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Komponen dalam penyusunan RPP tematik berbasis kecerdasan kinestetik tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tematik pada umumnya. Namun, yang membedakan terletak pada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tipe kecerdasan siswa yang ada di

¹⁰⁰Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 9.

kelas dan ditambahkan dengan mencantumkan kelompok kelas berdasarkan tipe kecerdasannya.

Berdasarkan analisis data di atas dengan diintegrasikan teori, artikel, Al-Qur'an serta pendapat peneliti. Kesimpulannya adalah perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Belajar dan Mengajar ditegaskan bahwa, Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam dua bentuk yaitu Silabus dan RPP. Perancangan dilakukan dengan membentuk tim KKG peringkat yaitu seluruh guru kelas IV dimulai dari kelas IV A sampai IV D untuk melakukan koordinasi terkait RPP. RPP yang telah dibuat divalidasikan kepada wakakur untuk menentukan valid tidaknya. Acuan yang digunakan guru dalam penyusunan RPP yaitu silabus dan buku cetak tematik siswa dan buku cetak tematik guru. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Farida Jaya yaitu RPP adalah uraian yang lebih rinci dari silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan milik guru guna tercapainya kompetensi dasar (KD). Dalam penentuan metode, strategi dan model pembelajaran dalam RPP, guru kelas IV D yaitu Ibu Umi Lativah telah sesuai dengan gaya belajar kecerdasan kinestetik yaitu lebih bisa menerima informasi apabila melibatkan siswa bergerak agar siswa dapat menerima informasi jika kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajarnya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D merupakan penerapan dari RPP yang telah memuat proses belajar pembentukan kompetensi dan karakter siswa berdasarkan pada kurikulum 2013. RPP telah disusun oleh guru kelas IV D memperhatikan cara belajar siswa berdasarkan tipe kecerdasannya. Salah satunya kecerdasan kinestetik di mana guru memahami gaya belajar anak kecerdasan kinestetik yaitu dapat memadukan antara pikiran dan gerakan. Sehingga dalam setiap proses kegiatan pembelajaran siswa dapat menerima dengan mudah. Seperti yang ditegaskan oleh Ibu Umi Lativah terkait karakter anak kecerdasan kinestetik suka bergerak, jika pembelajaran di luar kelas, mempraktekkan apa yang dipelajari, membuat prakarya mereka sangat senang. Memberi keluasaan dan melibatkan anak kecerdasan kinestetik dalam kegiatan pembelajaran untuk bergerak. Misalnya tidak melarang siswa apabila menulis pada saat mengumpulkan informasi sambil berdiri.

Karakteristik merupakan ciri, watak, dan kebiasaan yang telah dimiliki oleh seseorang yang sifatnya tetap. Karakteristik siswa dapat diartikan kelengkapan pola kemahiran yang dimiliki siswa sebagai hasil dari bawaan lingkungan, sehingga dapat menentukan aktivitasnya mencapai tujuan. Salah satu ragam karakteristik siswa yaitu gaya belajar.

gaya belajar adalah cara yang dipilih oleh seseorang guna menerima, mengolah informasi dari lingkungan serta memproses informasi yang diterima. Terdapat tiga gaya belajar yaitu visual, auditif, dan kinestetik. Tipe belajar anak kinestetik dapat dilakukan melalui anggota tubuhnya atau berhubungan dengan fisik yang lebih banyak, contohnya senang bergerak/ketika belajar berpindah tempat, menyukai menulis dan mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan tangan serta suka menyentuh apa yang dijumpainya atau menyentuh objek yang berkaitan dengan pembelajaran.¹⁰¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Prastiwi menyatakan pada pembelajaran tematik integratif, kegiatan pembelajarannya harus disesuaikan dengan gaya belajar yang telah dimiliki siswa mulai dari perencanaan pembelajarannya sampai kegiatan yang dilaksanakan saat pembelajaran, gaya belajar dalam pembelajaran tematik telah dikaitkan dengan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik hal ini yang dapat membuat pembelajaran tematik lebih bermakna bagi siswa sebab informasi yang diperoleh sesuai dengan gaya belajarnya.¹⁰²

Sedangkan karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik menurut Eny Kusumawati yaitu:¹⁰³

- 1) Dapat mempelajari hal-hal yang membutuhkan kemampuan gerakan di mana anak yang memiliki kecerdasan kinestetik

¹⁰¹Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), hlm. 54-55.

¹⁰²Maulidya Prastiwi, *Gaya Belajar Siswa dan Implementasinya dalam Pembelajaran Tematik Integratif*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

¹⁰³Eny Kusumawati, *op.cit*, hlm. 45-46.

cepat mengusainya seperti menari, bersepeda, berolahraga dan lain-lain.

- 2) Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih suka mempelajari sesuatu dengan menyentuh, menanganinya, dan melakukan apa yang hendak menjadi bahan untuk dipelajari.
- 3) Senang membuat sesuatu yang melibatkan tangan secara langsung.
- 4) Senang memperlihatkan luapan dengan gerakan tubuh.
- 5) Suka bergera dan dapat merasakan kebosanan apabila duduk di tempat dengan waktu yang lama.
- 6) Menyukai komunikasi jenis non verbal, misalnya komunikasi dengan bahasa-bahasa isyarat.
- 7) Senang melakukan kegiatan motorik halus seperti menulis, membaca sambil menunjuk menggunakan jari, dan menggunting.
- 8) Menyukai kegiatan luar ruang.

Seperti firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِثُ سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ
قَالَ يُوَيْلَتِي أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِثِي سَوْءَةَ أَخِي
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّدِمِينَ ۗ

Artinya: “Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, “Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?” Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.”

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang sama seperti pembelajaran tematik pada umumnya dalam tahap kegiatan pembelajarannya dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun dalam kegiatan awal pada saat apersepsi dibagi menjadi empat dengan menggunakan istilah *alpha zone*, *warmer*, *pre-teach*, dan *scene setting*. Serta perbedaannya terletak pada setiap kegiatan pembelajaran telah disesuaikan dengan cara belajar anak kinestetik atau sesuai dengan kecerdasan yang ada di kelas. Metode yang digunakan oleh guru kelas IV D pun sangat beragam, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, metode yang sering digunakan guru kelas IV D yaitu Ibu Umi Lativah adalah demonstrasi dan diskusi, serta model yang digunakan yaitu *discovery learning*.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar meliputi tiga tahap yaitu: 1) kegiatan awal, meliputi pra pembelajaran dan pemberian apersepsi, 2) kegiatan inti meliputi kegiatan yang menggunakan pendekatan saintifik, 3) kegiatan penutup. Berikut penjelasan setiap tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik:

1. Kegiatan Awal

a) Pra-pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan guru kelas IV D di SD Plus Al-Kautsar Malang saat hendak memulai pembelajaran yaitu mengajak

siswa untuk berdoa bersama dengan dipimpin oleh guru atau ketua kelas IV D dan penting untuk menanyakan kesiapan belajar kepada siswa karena dari pertanyaan awal tersebut dapat mengetahui siap tidaknya siswa belajar.

Menurut peneliti sebelum melakukan atau mengerjakan sesuatu hendaknya berdoa terlebih dahulu, agar dapat diberikan kemudahan untuk mengerjakan atau memahami pembelajaran oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berdoa maka senantiasa mengajarkan siswa bahwa harus selalu mengingat Tuhan dimanapun dan kapanpun.

b) Pemberian Apersepsi

Kegiatan apersepsi menurut Munif Chatib dalam proses pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut:

1) Zona Alfa (*Alpha Zone*)¹⁰⁴

Zona alfa yaitu kondisi terbaik yang digunakan siswa untuk belajar. Ada empat cara yang dapat dilakukan guru ketika membawa siswa ke dalam kondisi zona alfa yaitu: *ice breaking*, *fun story*, musik dan *brain gym* atau senam otak yang berupa serangkaian gerakan tubuh sederhana.

Begitupun yang dilakukan oleh guru kelas IV D dalam kegiatan zona alfa ini mengajak siswa untuk menirukan gerakan senam

¹⁰⁴Munif Chatib, op.cit, hlm. 90.

singkat seperti senam pinguin dan senam jari yang ditampilkan dan diputarkan dilayar LCD.

2) *Warmer*¹⁰⁵

Warmer merupakan kegiatan mengulang materi yang pernah diajarkan dan dilakukan guna memasukkan informasi dalam jangka waktu yang panjang ke siswa.

Begitupun kegiatan *warmer* yang dilakukan guru kelas IV D di SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang dipelajari sebelumnya dan guru menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari masih ada kaitannya dengan materi sebelumnya.

3) *Pre-teach*¹⁰⁶

Munif Chatib menyatakan *pre-teach* adalah kegiatan yang dilakukan sebelum masuk pada inti pembelajaran. Serta *pre-teach* ini tidak harus selalu ada pada setiap kali pertemuan, sebab tergantung dari kebutuhan yang berhubungan dengan materi dan strategi pembelajarannya.

Seperti yang dilakukan guru kelas IV D yaitu memberikan penjelasan awal terkait kegiatan yang akan dilakukan siswa saat berkelompok dan menjelaskan aturan-aturan dalam membentuk kelompok.

¹⁰⁵*Ibid*, hlm. 109.

¹⁰⁶*Ibid*, hlm. 115.

4) *Scene Setting*¹⁰⁷

Scene setting adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam membentuk konsep awal pembelajaran. *Scene setting* yang dilakukan guru kelas IV D yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa dan menghubungkan dengan kehidupan nyata siswa serta *scene setting* yang dilakukan yaitu mendengarkan siswa bercerita terkait materi yang dipelajari, dan mendorong meja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Setiawati terkait kegiatan pemberian apersepsi yaitu:¹⁰⁸

1) *Zona Alfa (Alpha Zone)*

Zona alfa merupakan pengkondisian otak siswa agar dapat menerima pembelajaran dengan kondisi yang siap. Cara yang dilakukan bisa melalui fun story misalnya memberikan cerita lucu, *ice breaking*, musik, dan *brain gym*. Dalam kegiatan zona alfa, guru mengajak siswa untuk melakukan gerakan-gerakan yang dapat merangsang otak hal ini dapat dilakukan dengan cara siswa menirukan gerakan guru maupun menirukan gerakan yang ditampilkan di layar LCD, guru bisa bercerita, bermain tebak-tebakan misalnya apabila guru memberikan pertanyaan maka sistemnya siswa harus cepat-cepat menjawab,

¹⁰⁷*Ibid*, hlm. 115-117.

¹⁰⁸Lilis Setiawati, Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, UIN Yogyakarta. Vol. 6 No. 2, Desember 2019.

bernyanyi hal ini bisa dilakukan dengan bernyanyi disertai gerakan maupun bernyanyi bersama serta *ice breaking*.

2) *Warmer*

Warmer atau dapat disebut *feedback*. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru dengan mengulang atau mengingatkan materi sebelumnya. Serta guru menguatkan dengan memberi penjelasan bahwa materi yang akan dipelajari ada kaitannya dengan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan oleh guru saat awal pembelajaran dengan cara tanya jawab.

3) *Pre-teach*

Manyampaikan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Seperti menjelaskan prosedur percobaan sains materi sumber energi, dan menjelaskan sistem kerja kelompok.

4) *Scene Setting*

Kegiatan yang dapat dilakukan guru maupun siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran.

3. Kegiatan Inti

Teori yang dikemukakan Hosnan tentang pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang dirancang menggunakan kaidah keilmuan agar siswa dapat berpartisipasi aktif mengkonstruksi konsep dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau

merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan pendekatan saintifik meliputi:

1) Mengamati

Mengamati merupakan langkah pertama dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Mengamati merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli yang bertujuan agar siswa mendapatkan kebermaknaan proses belajar. Sehingga siswa akan tertantang dan tertarik rasa ingin tahunya terkait fenomena yang diamati. Dengan metode observasi, siswa dapat menemukan fakta terkait objek yang dianalisis.

Dalam kegiatan mengamati, hal yang paling utama adalah kebermaknaan proses pembelajaran. Beberapa dari keunggulan metode ini yaitu dapat menyajikan media objek yang nyata, siswa dapat merasa senang, tertarik dan tertantang serta dalam pelaksanaannya memudahkan siswa. namun dalam kegiatan mengamati ini dibutuhkan waktu, biaya dan tenaga yang relative banyak apabila dalam kegiatannya tidak terkendali dapat menyebabkan hilangnya makna dan tujuan pembelajaran.

Begitupun kegiatan mengamati yang dilakukan siswa kelas IV D yaitu mengamati gambar tentang kegiatan produksi (konsumsi) yang ada di buku cetak tematik, mengamati aktivitas

yang dilakukan oleh teman, membaca teks terkait materi pembelajaran, mendengarkan cerita yang diputar dan ditampilkan di layar LCD serta mengamati kegiatan yang dilakukan guru seperti mendorong meja.

Sesuai firman Allah dalam QS. an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

2) Menanya

Kegiatan belajar dalam langkah ini yaitu dapat mengutarakan pertanyaan yang belum dimengerti atau dipahami terkait informasi yang telah ditambahi tentang hal yang diamati dimulai dari pertanyaan faktual hingga pertanyaan yang sifatnya hipotetik. Dalam hal ini guru harus bisa mendayacipta atau menginspirasi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan afektifnya, pengetahuan dan keterampilan.

Tatkala guru bertanya, ketika itu pula guru harus membimbing siswa untuk belajar yang baik. Ketika siswa bertanya diwaktu itu guru menjawabnya dengan dia harus mendorong siswanya untuk menjadi pendengar dan pembelajar yang baik.

Kegiatan menanya ini memiliki fungsi seperti membangun keingintahuan siswa, minat dan perhatian siswa agar aktif selama belajar.

Sesuai firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 68:

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ
وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ ۚ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ

Artinya: “Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi betina) itu.” Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman, bahwa sapi betina itu tidak tua dan tidak muda, (tetapi) pertengahan antara itu. Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu.”

Kegiatan menanya di kelas IV D siswanya sangat aktif baik bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kegiatan menanya ini dapat dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa atau saling tanya jawab.

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi yang dapat dilakukan ketika kegiatan belajar siswa yaitu membaca sumber lain selain buku teks, mengamati suatu kejadian, objek atau aktivitas serta wawancara dengan narasumber.

Agar dapat mendapatkan hasil belajar yang nyata, maka siswa dianjurkan untuk mencoba atau melakukan suatu percobaan, akan tetapi dengan materi yang sesuai. Contohnya pada

pembelajaran IPA, siswa diharuskan untuk mempelajari konsep IPA dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini siswa harus mempunyai kemahiran proses yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuannya terkait alam sekitar dan dapat menggunakan metode ilmiah serta memiliki sikap ilmiah untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan mengumpulkan informasi, sesuai dengan kelas kecerdasan yang ada di kelas IV D ini, Ibu Umi Lativah memberikan keluasaan untuk siswa bergerak selama mereka bekerja dan tidak mengganggu temannya. Seperti pada saat mengumpulkan informasi tentang hobi temannya, siswa tidak dilarang mengumpulkan informasi sambil berdiri, jalan, menulis sambil berdiri. Kemudian mencari informasi tentang cerita rakyat yang ditayangkan dilayar LCD.

4) Menalar

Kegiatan menalar ini merupakan kerangka proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa siswa dan guru adalah pelaku yang aktif selama proses pembelajaran. Penekanannya terdapat dibanyak hal dan situasi siswa harus lebih dominan aktif dibanding guru. Kegiatan menalar ini adalah proses untuk berpikir

yang logis dan runtut dari fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.

Begitupun kegiatan menalar dilakukan siswa adalah mengumpulkan data dari teman-temannya dikelompok lain maupun dikelompoknya sendiri terkait hobi atau kegemaran. Kemudian data yang telah didapatkan dikelompokkan berdasarkan jenis keragaman yang sama dan ditulis jumlahnya. Setelah siswa mengamati dan mengumpulkan informasi tentang Asal Mula Gunung Merapi maka siswa mengumpulkan informasi seperti nama tokoh yang ada dicerita tersebut dan menjelaskan karakter setiap tokoh.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan belajar siswa yaitu, menyampaikan hasil dari apa yang diamati dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya baik yang disusun bersama-sama dalam suatu kelompok atau individu. Ketika kegiatan mengkomunikasikan telah usai, maka guru kelas harus memberikan klarifikasi agar siswa dapat mengetahui apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau masih ada yang perlu dibenahi. Kemampuan yang diharapkan pada kegiatan mengkomunikasikan yaitu sikap jujur, disiplin, kerja keras, taat aturan, mengembangkan bahasa yang baik dan benar, toleransi, berpikir secara sistematis.

Kegiatan mengkomunikasikan di kelas IV D SD Plus Al-Kutsar Malang ini tidak dilakukan berkelompok secara bergantian karena keterbatasan waktu. Sehingga kegiatan mengkomunikasikan dilakukan secara tertulis dan hanya perwakilan siswa yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Menurut peneliti dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik ini sudah dilakukan dengan baik dan cara mengajar guru telah memperhatikan cara belajar dengan jenis kecerdasan yang ada di kelas, termasuk kecerdasan kinestetik dengan memberikan keluasaan bagi siswa untuk bergerak dalam kegiatan pembelajaran asalkan tidak mengganggu teman. Metode yang digunakannya oleh guru kelas IV D sangat beragam, metode yang digunakan yaitu demonstrasi dan diskusi. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning*. Dan kegiatan inti yang dilakukan menggunakan pendekatan saintifik sehingga siswa di kelas menjadi aktif dan dapat menekankan siswa pada keterampilan proses.

4. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran keseluruhan terkait apa yang telah dipelajari siswa serta hubungannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat

keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam menutup pembelajaran.¹⁰⁹ Begitupun kegiatan penutup yang dilakukan guru kelas IV D Ibu Umi Lativah dalam menutup pembelajaran yaitu mengulang kembali materi yang sudah dipelajari, bertanya kepada siswa tentang materi yang dipelajari, memberikan penjelasan tentang manfaat yang dipelajari dan menanyakan perasaan siswa senang atau tidak serta diakhiri dengan berdoa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martina Sani kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹¹⁰

Menurut peneliti kegiatan menutup pembelajaran sangatlah penting, sebab dari kegiatan penutup dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dari apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa selama proses pembelajaran dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

C. Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di Kelas IV D Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Ibu Umi Lativah selaku guru kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang telah menerapkan penialain dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan penialain autentik dalam pembelajaran tematik berbasis

¹⁰⁹Abdul Majid, *op.cit*, hlm. 130.

¹¹⁰Martina Sani, *Kegiatan Menutup Pelajaran*. Aluni FE Universitas Negeri Malang.

kecerdasan kinestetik. Penilaian autentik mencakup tiga ranah yaitu afektif/ sikap, kognitif/pengetahuan, dan psikomotorik/keterampilan.

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian dalam proses pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bagian lainnya lebih khusus dalam pembelajaran. Penilaian adalah proses untuk mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan oleh pendidikan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa terus-menerus atau berkesinambungan.¹¹¹

Penilaian autentik adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menilai siswa yang menekankan pada apa yang sebenarnya dinilai secara nyata, baik dari proses maupun hasil dengan bermacam-macam instrumen penilaian yang telah disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.¹¹² Begitupun yang telah dinyatakan oleh Ibu Umi Latifah bahwa penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi terkait perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa secara nyata.

Dalam penelitian Dwi Isnaini disebutkan bahwa penilaian autentik pada pembelajaran tematik bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan

¹¹¹Permendikbud Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (Lampiran)* tentang edoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.

¹¹²Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35.

pendidik serta menggambarkan tugas yang nyata bagi siswa untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹¹³

Dalam Al-Qur'an menuturkan makna yang dekat dengan penilaian yaitu di dalam QS. Al-Baqarah ayat 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

Menurut peneliti penilaian sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru, karena dengan penilaian dapat mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa secara nyata. Dan dalam penilaian autentik terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Terdapat cara yang berbeda-beda dilakukan guru untuk menilai siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yaitu sebagai berikut:

¹¹³Dwi Isnaini, Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Puger Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*. Vol 1 No 2, Juni 2020, pp. 119-136.

a. Penilaian Kognitif

Pelaksanaan penilaian kognitif di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang dilakukan melalui UK (Ujian Kompetensi), penilaian yang dilakukan secara lisan tidak berstruktur artinya guru menunjuk atau bertanya langsung kepada siswa saat pembelajaran, Penilaian harian dengan yang peneliti amati yaitu menggunakan instrumen berupa uraian singkat dan pilihan ganda dan mengerjakan tugas beberapa soal di kelas sesuai dengan intruksi guru.

Kompetensi ranah kognitif merupakan seluruh hal yang melibatkan aktivitas mental (otak). Terdapat enam tingkatan proses pada ranah kognitif menurut Munif Chatib diantaranya yaitu hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan mengevaluasi. Penilaian tes kognitif terdapat dua bentuk, yaitu:¹¹⁴

(1) Tes lisan, dalam tes lisan guru menanyakan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk lisan digunakan untuk melihat kapasitas siswa pada kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan.

(2) Tes tertulis, tes ini dilaksanakan untuk menyampaikan kecakapan siswa dalam sudut pandang kognitif dari tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Dalam tes tertulis terdapat bentuk yang digunakan untuk menguji penguasaan siswa diantaranya berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif, uraian non objektif, hubungan sebab akibat, klasifikasi,

¹¹⁴Munif Chatib, *op.cit*, hlm. 151-152.

hubungan konteks, atau campuran. Untuk tugas yang diberikan oleh guru merupakan jenis penilaian berbentuk tes yang dikerjakan oleh siswa secara berkelompok atau dapat menjadi pekerjaan rumah.

Dalam penelitian Alimuddin, disebutkan bahwa penilaian kognitif merupakan penilaian yang dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang meliputi pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, dan metakognisi. Penilaian kognitif pada siswa dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.¹¹⁵

Menurut peneliti penilaian kognitif sangat penting dan perlu dilakukan, karena penilaian ini merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi guna mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi siswa yang berupa koalisi penguasaan cakap berpikir untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan yang nyata dan prosedural.

b. Penilaian Afektif

Penilaian afektif yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan pengamatan untuk menilai sikap siswa. Penilaian afektif yang dinilai yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Sikap sosial berkaitan dengan bagaimana siswa bersosialisasi dengan temannya, guru dan warga sekolah, kerja sama, tanggung jawab, percaya diri. Sedangkan penilaian spiritual yang berkaitan dengan pembentukan iman dan takwa.

¹¹⁵Alimuddin, Penilaian Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional*. Vol 01, Nomor 1. hlm, 24-25

Kompetensi dalam bidang sikap melingkupi kenaikan respon, sikap, apresiasi, penilaian, ketertarikan, dan penghayatan. Tujuan utama penilaian sikap yaitu untuk mengetahui watak masing-masing siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar. Maka ada tiga macam hasil pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut:¹¹⁶

(1) Penilaian Afektif selama proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini maka pemberian nilai dilakukan oleh wali kelas. Output-nya berupa laporan kemajuan siswa. Jumlah indeks dalam penilaian afektif ini sangatlah beraneka ragam, akan tetapi dalam menilai minimal wajib mencukupi syarat berikut ini:

- (a) Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran.
- (b) Sikap siswa dalam hubungandengan guru selama proses pembelajaran.
- (c) Sikap siswa dengan teman-temannya selama proses pembelajaran.
- (d) Sikap siswa dalam hubungannya dengan lingkungansepanjang pembelajaran.
- (e) Reaksi siswa terhadap materi pembelajaran.

(2) Penilaian sikap di luar proses belajar. Pemberian nilai dilaksanakan oleh seluruh guru yang mendapat kesempatan untuk bertugas memantau sikap siswa. Penilaian sikap ini mengevaluasi kelakuan

¹¹⁶Munif Chatib, *op.cit*, hlm. 152.

berdasarkan sikap intern dan hubungannya dengan lingkungan sekolah lainnya. Sikap yang tertera dapat dibagi menjadi dua yaitu sikap baik dan buruk.

- (3) Penilaian sikap ketika di luar sekolah. Orang tua lah yang bertugas untuk menilai anaknya saat di rumah. Bentuk laporan yang digunakan menggunakan buku penghubung yang terdapat kebiasaan yang baik dilakukan siswa di rumah. Contohnya tindakan: kebiasaan membantu orang tua, membaca Al-Qur'an, menyirami tumbuhan. Rasio penilaian sikap dapat dibuat serupa dengan penilaian psikomotor. Perbedaannya, dalam penilaian sikap tidak setiap kegiatan yang dinilai, melainkan hingga selesainya sebuah standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

Dalam penelitian Alimuddin, menyatakan bahwa sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon objek. Penilaian sikap dalam pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dirancang guna mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Cakupan penilaian sikap yaitu sikap sosial dan sikap spiritual.¹¹⁷

Berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 78 yang berkaitan dengan sikap spiritual yaitu:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

¹¹⁷Amiluddin, *Ibid*, hlm. 25.

Artinya: “Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh. Sungguh, salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”

Menurut peneliti sebagai sebagai seorang pendidik perlu untuk melakukan penilaian terhadap ranah sikap yang terdiri dari dua sikap yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Karena dengan melakukan penilaian sikap guru dapat mengetahui karakter atau perilaku siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

c. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru kelas IV D yaitu kegiatan presentasi, diskusi kelompok dan penilaian proyek. Sedangkan teknik penilaiannya menggunakan penilaian unjuk kerja dan penilaian proyek.

Kompetensi psikomotorik adalah keterampilan yang bisa dinilai dengan cara siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran bukan tes, kecuali bentuk kegiatan yang membutuhkan gerak fisik atau badan, angan-angan, kreativitas dan sebuah karya.¹¹⁸Jenis penilaian yang ada pada penilaian psikomotorik yaitu penilaian unjuk kerja atau kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Dalam penelitian Amiluddin, menyatakan bahwa cakupan penilaian psikomotorik meliputi keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi,

¹¹⁸Munif Chatib, *op.cit*, hlm. 152.

dan membuat. Sedangkan untuk ranah abstrak meliputi menulis, menghitung, membaca, menggambar, dan mengarang.¹¹⁹

Berdasarkan analisis data dengan diintegrasikan teori, artikel, Al-Qur'an serta pendapat peneliti, bahwa penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam menilai ranah kognitif guru menggunakan teknik tes lisan dan tes tulis. Untuk ranah afektif yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap spiritual juga dianjurkan untuk menjalankan ibadah sholat sesuai dengan QS. Al-Isra ayat 78. Sedangkan penilaian psikomotorik, guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja guna menilai siswa misalnya diskusi kelompok, membaca nyaring dan teknik penilaian yang digunakan yaitu penilaian kinerja dan proyek.

¹¹⁹Amiluddin, *op.cit*, hlm. 28.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Latar belakang Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang menerapkan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik yaitu menganggap bahwa semua anak itu cerdas tidak ada anak yang bodoh, semua anak memiliki kecerdasan dibidangnya masing-masing salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik yang identik dengan anak yang suka bergerak atau aktif.
2. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Kota Malang ini dalam perancangan terkait RPP dilaksanakan dengan membentuk tim KKG peringkat yang dilakukan oleh seluruh guru kelas IV untuk melakukan koordinasi kemudian RPP tersebut divalidasikan ke wakakur (wakil kepala sekolah bidang kurikulum), wakakurlah yang menentukan valid tidaknya. Perencanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik mengacu pada silabus dan RPP. Sedangkan untuk proses penyusunan RPP guru telah mengacu pada silabus dan buku cetak tematik yang telah dirancang oleh BSPP (Badan Standarisasi Pengembangan Pendidikan). Rancangan RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik dengan pembelajaran tematik pada umumnya tidak jauh berbeda pada komponen-komponennya akan tetapi ditambahi dengan

mencantumkan kelompok kelas berdasarkan tipe kecerdasan dan setiap kegiatan pembelajaran telah disesuaikan dengan cara belajar anak kecerdasan kinestetik. Sedangkan untuk indikator di SD Plus Al-Kautsar Malang sudah tersedia di buku tematik cetak tersebut sehingga guru tidak perlu membuat indikator.

3. Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar kota Malang dalam tahap kegiatannya meliputi: a) kegiatan awal yaitu pra pembelajaran dan pemberian apersepsi (*alfa zone, warmer, pre teach dan scene setting*), b) kegiatan inti, dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan saintifik c) kegiatan penutup. Pada kegiatan awal pembelajaran guru sering mengajak dan melibatkan siswa untuk bergerak seperti menirukan gerakan senam singkat yaitu senam penguin dan senam jari yang diputarakan melalui layar LCD agar siswa dapat konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran, yang kedua pada kegiatan pembelajarannya guru menggunakan metode demonstrasi dan diskusi , sedangkan model yang sering digunakan oleh guru kelas IV D yaitu discovery learning serta dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan keluasaan untuk siswa bergerak selama bekerja asalkan tidak mengganggu temannya. Serta pada kegiatan penutup guru dan siswa melakukan tanya jawab atau mereview pembelajaran yang sudah dipelajari secara bersama-sama, guru menanyakan bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. Penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di kelas IV D SD Plus Al-Kautsar kota Malang guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah yakni afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk penilaian kognitif guru sudah menyesuaikan berdasarkan KI 3, yang digunakan guru untuk menilai kemampuan kognitif siswa yaitu menggunakan teknik tes lisan dan tes tulis. Untuk penilaian afektif yang dilakukan terdapat dua aspek yang dinilai yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Untuk sikap spiritual guru menilai siswa dalam pembentukan iman dan takwa. Sedangkan untuk penilaian sikap sosial guru bisa menilai sikap siswa yaitu jujur, bertanggung jawab, percaya diri, kemudian siswa dapat berinteraksi yang baik dengan teman, guru dan berbuat baik terhadap lingkungan dan masyarakat yang ada di sekolahnya. Sedangkan penilaian psikomotorik guru menggunakan teknik penilaian unjuk kerja dan proyek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dalam skripsi ini terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu:

1. Bagi guru, sepatutnya lebih meningkatkan keterampilan mengajar bagi siswa kecerdasan kinestetik dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kecerdasan kinestetik serta lebih meningkatkan penggunaan media yang menarik bagi siswa.
2. Bagi SD Plus Al-Kautsar Malang

Sebaiknya apabila menerapkan *multiple intelligences* dapat meningkatkan penyediaan fasilitas dan prasarana sesuai dengan jumlah tipe kecerdasan. Sehingga dapat mengelompokkan pada setiap kelas dengan satu kecerdasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karabgong Rt. 06 Rw. 02 Gadangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 9 (1)
- Agustin, M. (2015). Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas. *Jurnal Cakrawala Dini*. Vol. 04, No. 2.
- Amelia, D. J. (2017). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 3 Nomor 1.
- Amstrong Thomas. (1994). *Multiple Intelligences In The Calssroom*. United State of America: Association for Supervison and Curriculum Development.
- Anshory, I. & dkk. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chatib, M. & Alamsyah Said. (2014). *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, M. (2010). *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Eny, K. (2020). Peranan Teori Multiple Intelligences Dalam Proses Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan di Era Milenial*. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST.
- Fadli Moh, 2015. *Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul*. Skripsi. Malang: FITK UIN Malang.
- Gandasari Maharani, F. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 15 No. 1.
- Gardner, Howard. (1999). *Intelligence Reframed*. New York: Basic Books.
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam Praktek (Terjemahan, Alexander Sindoro)*. Batam: Interaksara.
- Hasyim. A. (2020). Pelaksanaan Strategi Index Card Match Secara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Aku Merawat Tubuhku Semester Ganjil Pada Siswa Kelas I MI Mambaul Ulum Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pesat*. Vol. 6 No.3.
- Hoer Thomas R. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences* (Bandung: Mizan Pustaka)
- Isnaini, D. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Puger Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*. Vol 1 No 2.
- Ismail, F. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Iva. 12 Februari 2022. *Komunikasi Personal*.

- Jannah, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di MIN Pemuris Dalam Banjarmasin. UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Al-Adzka*. Vol. VII, No. 01.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Tahun 2014 SD Kelas V*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari Endang Titik, 2020. *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Sleman: CV Budi Utomo.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malawi, I., & Ani Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penilaian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muklis, M. (2017). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena*. Stain Samarinda. Vol. IV. No. 01.
- Ngalimun. (2017). *Strrategi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Nurkhayati, A. & dkk. (2017). Pengaruh Model Tematik Terhadap Kreativitas Guru Dalam Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta 09 Pagi. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 1 No. 3.
- Nurlela, Supiah. 2021. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Engklek Kelompok B TK Berlian Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (Lampiran)* tentang edoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.
- Said, A. (2016). *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences*. Jakarta: Kencana.
- Sani, M. *Kegiatan Menutup Pelajaran*. Aluni FE Universitas Negeri Malang.
- Saripudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1, 3.
- Setiawati, L. (2019). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, UIN Yogyakarta. Vol. 6 No. 2.
- Sari Diana Kurnia. 2017. *Analisis Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V MI As-Ishlahiyah Gaung Asam Kec. Belida Darat Kab. Muara Enim*. Skripsi. Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah.
- Siyoto, S. & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sugiono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulisetyawati.(2020). *Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik (Studi Kasus Di MI Muhammadiyah 1 Sino Jenangan Ponorogo)*.Skripsi. Ponorogo: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umrati, Hengki W. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulantari, V. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugua 1 Kecamatan Gerung. Pendas: *Primary Education Journal*. Vol. 2 No. 1.
- Yaumi, M. (2018). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

04 April 2022

Nomor : 897/Un.03.1/TL.00.1/04/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

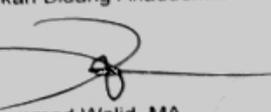
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Zumaroh Ainun Latifah
NIM : 18140119
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang**
Lama Penelitian : **April 2022** sampai dengan **Juni 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Bukti Penelitian

 **SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG**
Pendidikan Dasar Terpadu Bermuansa Islami
Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang – Jawa Timur (0341) 403079

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2-085/C.123/U/SD-YPH/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darmaji, S.Ag, M.Pd
Jabatan : Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
Alamat : Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandanwangi
Blimbing Malang

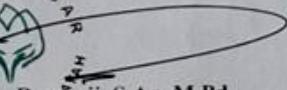
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : Zumaroh Ainun Latifah
NIM : 18140119
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik di SD Plus Al-Kautsar Malang" pada bulan April s/d Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Mei 2022

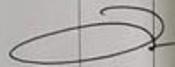
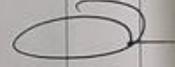
Kepala Sekolah,

Darmaji, S.Ag, M.Pd
992085004



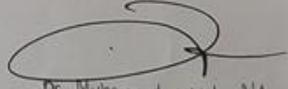
Lampiran 3: Bukti Konsultasi Skripsi

PGMI | Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
24/03/2022	Revisi Instrumen (wawancara, observasi)		
12/Mei/2022	Konsultasi Bab IV	Menambah dokumentasi pada Perencanaan -nya (RPP, silabus) - Menambah aspek keterampilan - Memperkuat dokumentasi	
19/Mei/2022	Revisi BAB IV		
29/Mei/2022	Konsultasi BAB V-VI	Integrasikan dengan teori, artikel ayat Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat sendiri	
31/Mei/2022	Bimbingan Skripsi ACC		

Malang, 31 Mei 2022
Dosen Pembimbing,


Dr. Muhammad Waid, MA
NIP. 197308232000031002

42 | Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Lampiran 4 :Transkrip Observasi Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik

Tempat : Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang

Hari/Tanggal : Senin/ 11April 2022

Waktu : 11.00 – 12.00

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Pernyataan		Deskripsi
			Terlihat	Tidak Terlihat	
1	Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik ✓	1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓		Terdapat RPP yang digunakan guru untuk panduan mengajar
2	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik				
	a. Kegiatan Awal	a) Pra pembelajaran, meliputi: 1) Guru mengajak siswa berdo'a sebelum pembelajaran 2) Guru menanyakan	✓ ✓		Guru mengajak siswa berdoa bersama Guru kelas IV D menanyakan kesiapan belajar siswa, seperti:

		<p>kesiapan belajar siswa</p> <p>b) Melakukan Apersepsi, meliputi:</p> <p>1) Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi disertai gerakan, ice breaking, gerakan refleksi, dll)</p> <p>2) Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i>(misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)</p> <p>3) Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan)</p> <p>4) Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, simulasi)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>“Apakah anak-anak kelasIV D sudah siap belajar hari ini?”</p> <p>Guru mengajak siswa untuk menirukan gerakan senam jari yang diputarakan dilayar LCD.</p> <p>Guru mengulang pembelajaran dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengertian kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi)</p> <p>—</p> <p>Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait kegiatan ekonomi (konsumsi) “Apakah kalian pernah pergi ke Matos untuk membeli barang atau</p>
--	--	---	----------------------------	---

					makanan?
	b. Kegiatan Inti	<p>1) Menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5 M:</p> <p>1) Mengamati</p> <p>2) Menanya</p> <p>3) Mengumpulkan informasi</p> <p>4) Menalar</p> <p>5) Mengkomunikasikan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Siswa mengamati gambar tentang kegiatan ekonomi yang ada di buku cetak tematik dan membaca teks terkait materi pembelajaran (cerita fiksi), mengamati keberagaman karakteristik individu dalam kelompoknya</p> <p>- Terdapat siswa yang menanyakan tentang perbedaan produksi dan distribusi</p> <p>- Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang nama tokoh beserta karakteristik yang ada pada cerita fiksi</p> <p>Mengamati karakteristik temannya secara langsung dalam kelompok masing-masing</p> <p>Mengumpulkan data tentang nama tokoh beserta karakteristiknya dan mengumpulkan data yang ditulis ditabel sesuai dengan nama anggota kelompok disertai karakteristiknya</p> <p>Mengkomunikasikan secara lisan dengan cara guru menunjuk siswa untuk menjawab soal yang telah dikerjakan dan mengkomunikasikan</p>

					tertulis kepada guru terkait tugas diskusi yang telah dilakukan dan yang dikerjakan
	c. Kegiatan Penutup	<p>a) Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa</p> <p>b) Memberikan evaluasi pada siswa</p> <p>c) Menutup kegiatan dengan berdo'a</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>—</p>	<p>Mereview materi yang dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa</p> <p>Guru memimpin siswa untuk berdoa</p>
3	Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik	<p>a) Penilaian Kognitif, meliputi:</p> <p>1) Tes lisan</p> <p>2) Tes tertulis</p> <p>b) Penilaian Afektif</p> <p>c) Penilaian Psikomotorik, meliputi:</p> <p>1) Unjuk kerja atau kinerja</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Siswa menjawab gambar yang sesuai dengan kegiatan ekonomi dan menjawab tokoh dalam cerita fiksi beserta karakteristiknya</p> <p>Tes tertulis objektif (siswa memberikan jawaban secara singkat dan terbatas tentang kegiatan ekonomi)</p> <p>Guru menilai kerja sama, tanggung jawab, ketelitian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sholat dzuhur berjamaah</p> <p>Menilai kegiatan siswa saat melakukan diskusi</p>

		<i>(performance)</i> 2) Penilaian proyek (<i>project assessment</i>) 3) Penilaian portofolio			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 4 : Transkrip Observasi Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik

Tempat : Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang

Hari/Tanggal : Rabu/ 13 April 2022

Waktu : 10.00 – 11.30

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Pernyataan		Deskripsi
			Terlihat	Tidak Terlihat	
1	Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik	a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓		Terdapat RPP yang digunakan guru untuk panduan mengajar
2	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik				
	a. Kegiatan Awal	a) Pra pembelajaran, meliputi: 1) Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	✓		Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas IV D

		<p>2) Guru menanyakan kesiapan belajar siswa</p> <p>✓</p>		<p>Guru kelas IV D menanyakan kesiapan belajar “Apakah kalian semua sudah siap belajar hari ini?”</p>
		<p>b) Melakukan Apersepsi, meliputi:</p>		
		<p>1) Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi disertai gerakan, ice breaking, gerakan refleksi, dll)</p> <p>✓</p>		<p>Guru mengajak siswa untuk menirukan gerakan senam penguin yang ditampilkan dan diputarakan dilayar LCD</p>
		<p>2) Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i>(misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)</p> <p>✓</p>		<p>Guru mengulang materi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa melalui contoh “Bu guru membuat kue dengan bantuan alat yang bu guru miliki sendiri dan menjual kuenya kemudian mengkonsumsi” apakah bu guru melakukan semua kegiatan ekonomi ?”</p>
		<p>3) Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan</p> <p>✓</p>		<p>Menyampaikan penjelasan awal terkait prosedur yang harus dilakukan siswa saat membentuk kelompok dan aturan dalam berdiskusi</p>

		<p>yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan)</p> <p>4) Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, simulasi)</p>	✓		<p>Mendengarkan siswa tentang kegemarannya</p>
	b. Kegiatan Inti	<p>a) Menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5 M:</p> <p>1) Mengamati</p> <p>2) Menanya</p> <p>3) Mengumpulkan informasi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>- Siswa membaca bacaan tentang Tari Jatilan</p> <p>- Mengamati cerita rakyat tentang Asal Mul Gunung Merapi melalui video</p> <p>- Siswa bertanya kepada guru “Apa bedanya tari jatilan dengan tari kuda lumping?”</p> <p>- Menanyakan dan mencari tahu tentang kegemaran atau hobi temannya ke kelompok</p>

		4) Menalar	✓		lain dan kelompoknya sendiri dengan guru memberikan keluasaan untuk siswa bergerak
		5) Mengkomunikasikan	✓		Mengumpulkan informasi tentang asal mula gunung merapi yang diputarakan melalui video Mengumpulkan data dari teman-temannya dikelompok lain maupun kelompoknya sendiri tentang kegemaran kemudian data tersebut dikelompokan berdasarkan jenis kegemaran yang sama dan ditulis jumlahnya berdasarkan jumlah hobi yang sama Mengkomunikasikan secara tertulis aktivitas kelompok yang sudah dikerjakan dan didiskusikan
	c. Kegiatan Penutup	1) Menyimpulkan materi dengan melibatkan siswa 2) Memberikan evaluasi pada siswa 3) Menutup kegiatan dengan berdoa	✓ ✓	✓	Guru menyimpulkan materi bersama siswa terkait materi yang sudah dipelajari Berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas
3	Penilaian Pembelajaran	a) Penilaian Kognitif, meliputi:			

	<p>Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik</p>	<p>1) Tes lisan</p> <p>2) Tes tertulis</p> <p>b) Penilaian Afektif</p> <p>c) Penilaian Psikomotorik, meliputi:</p> <p>1) Unjuk kerja atau kinerja (<i>performance</i>)</p> <p>2) Penilaian proyek (<i>project assessment</i>)</p> <p>3) Penilaian portofolio</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Melakukan tanya jawab dengan siswa keuinikan makanan atau ciri khas dari kota malang</p> <p>Mengerjakan soal uraian singkat</p> <p>Guru menilai kejujuran, kerjasama, percaya diri dan hal yang berkaitan pembentukan iman dantakwa</p> <p>Menilai siswa saat berdiskusi</p>
--	---	--	-------------------------------------	--	---

Lampiran 4 : Transkrip Observasi Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik

Tempat : Kelas IV D SD Plus Al-Kautsar Malang

Hari/Tanggal : Sabtu/ 14 Mei 2022

Waktu : 10.00 – 11.30

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Pernyataan		Deskripsi
			Terlihat	Tidak Terlihat	
1	Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik	a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓		Terdapat RPP yang digunakan guru untuk panduan mengajar
2	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik				
	a. Kegiatan Awal	a) Pra pembelajaran, meliputi: 1) Guru mengajak siswa berdo'a sebelum	✓		Guru dan siswa berdo'a bersama dipimpin oleh ketua kelas IV D

		pembelajaran			
		2) Guru menanyakan kesiapan belajar siswa	✓		Guru kelas IV D menanyakan kesiapan belajar “Apakah kalian semua sudah siap belajar hari ini?”
		b) Melakukan Apersepsi, meliputi:			
		1) Guru melakukan kegiatan <i>Zona alfa</i> (misalnya: bernyanyi disertai gerakan, ice breaking, gerakan refleksi, dll)	✓		Guru mengajak siswa untuk menirukan gerakan senam pinguin yang ditampilkan dan diputarakan dilayar LCD
		2) Guru melakukan kegiatan <i>Warmer</i> (misalnya: mengulang materi yang sebelumnya telah dipelajari)	✓		Guru mengulang materi tentang gaya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa
		3) Guru melakukan kegiatan <i>Pre-teach</i> (misalnya: guru memberikan penjelasan awal kegiatan		✓	—

		<p>yang akan dilakukan, seperti penjelasan alur diskusi atau penjelasan melakukan percobaan)</p> <p>4) Guru melakukan kegiatan <i>Scene setting</i> (misalnya: guru memberikan konsep awal pada siswa, seperti bercerita, simulasi)</p>	✓		Guru melakukan aktivitas mendorong meja
	b. Kegiatan Inti	<p>a) Menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 5 M:</p> <p>1) Mengamati 2) Menanya 3) Mengumpulkan informasi 4) Menalar 5) Mengkomunikasikan</p>	✓		<p>Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengerjakan soal PH (Penilaian Harian)</p> <p>Siswa bergantian untuk menjawab soal penilaian harian</p>
	c. Kegiatan Penutup	1) Menyimpulkan materi dengan melibatkan	✓		Menyimpulkan materi yang dilakukan secara bersama-

		<p>siswa</p> <p>2) Memberikan evaluasi pada siswa</p> <p>3) Menutup kegiatan dengan berdo'a</p>	✓		<p>sama</p> <p>Berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas</p>
3	<p>Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Kinestetik</p>	<p>a) Penilaian Kognitif, meliputi:</p> <p>1) Tes lisan</p> <p>2) Tes tertulis</p> <p>b) Penilaian Afektif</p> <p>c) Penilaian Psikomotorik, meliputi:</p> <p>1) Unjuk kerja atau kinerja (<i>performance</i>)</p> <p>2) Penilaian proyek (<i>project assessment</i>)</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Melakukan tanya jawab dengan siswa dengan membahas soal PH yang telah dikerjakan</p> <p>Mengerjakan soal pilihan ganda dan jawaban singkat</p> <p>Guru menilai kejujuran, tanggung jawab, percaya diri dan pembentukan iman dan takwa siswa</p>

		3) Penilaian portofolio			
--	--	-------------------------	--	--	--

Lampiran 5: Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas IV D

Informan : Umi Lativah, S.Pd

Hari/Tanggal : Jumat, 22 April 2022

Lokasi : Ruang Piket Gedung A lt.1 SD Plus Al-Kautsar Malang

No	Peneliti	Guru
1	Terkait dengan silabus yang digunakan, apakah ibu mengembangkan sendiri atau menggunakan silabus yang disediakan dari pemerintah?	Yang digunakan di sini itu silabusnya yang dari pemerintah tapi kita kembangkan sendiri. Kalau ditanya apakah tidak sama? Yosama, tapikan cuma ada dicampurnya itu jadi dari pemerintah ada jadinya antara sekolah dan dari pemerintah bisa berjalan bareng
2	Langkah apa saja yang ibu lakukan dalam pembuatan RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik?	Selain RPP, juga harus menyiapkan medianya, kemudian game-gamennya, metode dan strategi itu, juga alfa zonanya. Jadi, karena tipe kecerdasannya kinestetik jadi ya harus mempersiapkan alfa zonanya secara maksimal. Kita masuk pasti anak-anak dalam kondisi yang ramai, misalnya pas habis pelajaran terus saya masuk. Kalau tidak ada alfa zone ngga bisa diem, maksudnya ya akan tetap ramai
3	Terkait pembuatan RPP apakah ada perkumpulan gugus atau guru sendiri dalam pembahasannya/pembuatannya?	Kita ada KGG mbak, KKG nya itu pertingkat jadi setiap guru kelas IV A sampai IV D itu nanti berkumpul di hari tertentu kita laksanakan KKG. Kita berdiskusi terkait penyusunan RPP untuk kelas IV ini, jadi untuk pembagiannya ya misalkan pada tema 7, subtema 1 untuk pembelajaran 1 kelas IV A, pembelajaran 2 kelas IV B. Begitu seterusnya wes mbak sampai nanti semua guru kelas dapat bagian tema 7. Akan tetapi dikegiatan inti pembelajarannya akan saya ganti sesuai tipe kecerdasannya. Dikegiatan awalnya juga biasanya saya ganti soalnya kan kelas itu berbeda tipe kecerdasannya

4	RPP yang sudah dirancang, divalidasikan kepada siapa?	RPP yang sudah dirancang seluruh guru kelas IV itu diserahkan ke bagian administrasi yaitu bidang pengajaran kemudian dilanjut pada bu Esti selaku wakakur, dan beliau lah yang memvalidasi valid tidaknya RPP tersebut
5	Apakah acuan yang digunakan untuk membuat RPP?	Acuannya tetap dari buku yang sudah ada di sekolah ini dan dari silabus. Buku di sini berbeda dengan yang lain mbak, di buku itu sudah ada indikatornya jadi guru tidak usah membuat indikator sendiri
6	Apakah ada indikator tersendiri dalam pembuatan RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik?	Untuk indikator sudah tersedia sendiri di buku yang dirancang sedemikian rupa oleh kepala BSPP kita, kita menggunakan itu jadi setiap harinya sudah ada indikator yang tersusun di bukunya. Buku ini khusus, nggak ada kan buku dari pemerintah yang tertera indikatornya. BSPP itu menaungi semua yang dimiliki oleh yayasan kita
7	Strategi dan metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik?	Kalau strategi dan metode yang digunakan itu tergantung materinya juga, misalnya saya pernah menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi. Media yang digunakan juga kalau bisa membuat siswa tertarik dengan materi yang kita ajarkan. Pernah saya menjelaskan materi tentang duar hidup hewan, kalau saya hanya ngomong saja mereka tidak disuruh melakukan ya bisa mengganggu temannya. Akhirnya saya suruh turun semua ayo cari hewan bagaimana daur hidupnya, akhirnya mereka ambil hewan ya disentuh begitu mereka senang padahal materi itu sudah ada di buku tetapi yang namanya kecerdasan kinestetik mereka dominan suka bergerak jadi juga suka menyentuh objek secara langsung
8	Apakah yang menjadi pembeda dari RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik dengan RPP pembelajaran tematik biasa?	RPP pembelajaran tematik pada umumnya dan RPP pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik sebenarnya yang membedakan di komponen RPP di sini mencantumkan kelompok kelas sesuai dengan tipe

		kecerdasannya. Kalau untuk kegiatan pembelajaran ya urutannya sama di mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Tetapi dalam kegiatan pembelajarannya sudah disesuaikan dengan cara belajar sesuai tipe kecerdasannya
9	Bagaimana karakteristik dan cara belajar siswa kecerdasan kinestetik?	Kalau karakter anak kecerdasan kinestetik itu suka bergerak, kalau diajak belajar di luar kelas, mempraktekkan, membuat itu mereka senang sekali. Kalau berkelompok juga tidak bisa jika mereka kita paksa duduk terus mesti yawes ada saja tingkahnya yatapi itulah anugerah yang diberikan Tuhan jadi kita harus memahaminya. Kalau saya ngajar cuma ngomong saja yamereka akan bosan, jadi ketika awal pembelajaran itu dimulai dengan yang melibatkan mereka bergerak kadang juga game, kemudian saya putarkan video kayak senam penguin yamereka akan mengikuti gerakan itu terus kalau kelompokan itu saya usahakan saya suruh berdiri dan cepat-cepatan cari kelompok. Pokoknya mereka diikutsertakan baiar nggak jenuh
10	Apakah Ibu selalu memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dahulu?	Iya tentu mbak saya mengajak berdo'a terlebih dahulu, ya berdo'a kadang ketua kelasnya yang memimpin
11	Apakah Ibu selalu menanyakan kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya mbak saya biasanya bertanya kepada anak-anak misalnya apakah anak-anak sudah siap belajar hari ini. Ada yang siap ada yang tidak, terkadang mereka kan masih ada yang belum memperhatikan
12	Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan zona alfa (<i>alpha zone</i>)?	Zona alfa itu kondisi untuk memusatkan konsentrasi anak-anak dengan suatu gerakan atau intruksi khusus

13	Apa saja yang Ibu lakukan untuk membawa siswa kecerdasan kinestetik memasuki zona alfa (<i>alpha zone</i>)?	Yang saya lakukan biasanya itu ayo anak-anak silahkan kembali ke tempat duduk masing-masing, lalu saya intruksi untuk tepuk 1, tepuk diam, kemudian pernah juga anak-anak saya suruh untuk menirukan gerakan singkat
14	Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan <i>warmer</i> ?	<i>Warmer</i> itu mengulangi materi pembelajaran sebelumnya mbak
15	Apa saja yang Ibu lakukan saat <i>warmer</i> ?	Kan gini mbak materi kemarin yang sudah dibahas dengan materi hari ini masih ada kaitannya, nah disitu saya mengaitkannya dengan cara memancing pertanyaan kepada siswa sehingga mereka akan tahu bahwa materi sebelumnya masih ada kaitannya dengan materi selanjutnya
16	Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan <i>pre-teach</i> ?	Ya itu mbak menyampaikan, menjelaskan ke siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan sebelum inti pembelajaran. Jadi kayak ngasih gambaran ke siswa kita akan melakukan kegiatan apa hari ini
17	Apa saja yang Ibu lakukan saat <i>pre-teach</i> ?	Ya itu mbak menyampaikan, menjelaskan ke siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan sebelum inti pembelajaran. Jadi kayak ngasih gambaran ke siswa kita akan melakukan kegiatan apa hari ini
18	Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan <i>scene setting</i> ?	Ya itu mbak menyampaikan, menjelaskan ke siswa terkait kegiatan yang akan dilakukan sebelum inti pembelajaran. Jadi kayak ngasih gambaran ke siswa kita akan melakukan kegiatan apa hari ini
19	Apa saja yang Ibu lakukan saat <i>scene setting</i> ?	Gini saya langsung memberikan contoh langsung saja pada materinya. Misalnya kita akan belajar tentang gaya, saya kalau namanya <i>scene setting</i> tidak bertanya kepada anak-anak ada yang tahu apa itu gaya. Tidak, tidak begitu

		tapi saya langsung mempraktekan ini mendorong meja, terus tanya ke siswa apa yang terjadi. Itu namanya <i>scene setting</i> , jadi bisa dengan tanya jawab tapi langsung saya praktekkan kemudian bisa meminta siswa melakukan hal tersebut dengan mendorong benda lain
20	Apa yang ibu lakukan saat kegiatan inti?	Kalau kegiatan intinya sama dengan yang lainnya, tetap menggunakan pendekatan saintifik, 5 M itu yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Nah itu agar semua siswa bisa aktif selama pembelajaran berlangsung
21	Apakah ada perbedaan cara belajarnya siswa kecerdasan kinestetik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang ada mengamati, menanya dll dalam pembelajaran tematik?	Ya kalau belajarnya tetap sama pakai pendekatan saintifik, tapi bedanya dikita pada setiap tahap kegiatannya sudah disesuaikan dengan cara belajar berdasarkan tipe kecerdasan. Tapi kalau cara mengajar saya sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajarannya. Jadi yaitu tadi kalau di kegiatan pembelajaran pernah di luar kelas tapi tergantung materi dan saya tetap memberikan atau memperbolehkan mereka ketika bekerja sambil jalan, berdiri supaya mereka ini tidak duduk saja saat pembelajaran
22	Apakah Ibu selalu mengajak siswa berpartisipasi dalam membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut?	Iya selalu mengajak siswa bisa dilakukandengan tanya jawab gitu
23	Apa saja kegiatan yang Ibu lakukan saat hendak mengakhiri pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik?	Mereview ulang yang sudah kita pelajari itu tadi, merefleksi dengan saya menanyakan "Bagaimana belajar hari ini? Menyenangkan atau tidak? Antusias mereka ketika saya tanya itu sangat suka mbak terkadang rebutan untuk menjawab

24	Apakah Ibu selalu mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a terlebih dahulu?	Iya jelas itu mbak
25	Bagaimana proses penilaian pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik?	Pada proses penilaian saat pembelajaran itu didasarkan tiap indikatornya mbak, yang sesuai dengan KI, kan KI 2, KI 3 dan KI 4. Ada sikap, nah itu nanti tidak langsung diberikan akan tetapi ada pas rapotan, kalau KI 3 kan kognitif kemudian KI 4 pada psikomotoriknya. Jika indikatornya sudah tercapai dan tuntas yasudah tidak diulangi lagi dan diulangi itu waktu ini diakhir saja pas penilaian harian itupun kalau sudah kompetensi kita capai. Misalnya ada beberapa yang dititikpusatkan dari pembelajaran ke-1 ada empat matpel berarti ada empat indikator. Kalau hari ini misalnya di PB 2 ada PKN dan Bahasa Indonesia berjalan bareng yasudah dua-duanya. Satunya membacanya anak-anak misalkan cari unsur intrinsiknya satunya misalkan sikap yang harus dilakukan anak-anak berarti dua-duanya langsung dalam satu pertemuan itu
26	Menurut pendapat ibu apa yang dimaksud dengan penilaian autentik itu? Apakah ibu menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik berbasis kecerdasan kinestetik?	Penilaian autentik itu penilaian yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi terkait perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan siswa yang dapat menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi itu sudah dicapai. Terus penilaian autentik itu ada tiga ranah yang harus dicapai baik sikap, pengetahuan maupun keterampilannya. Iya jelas saya menggunakan penilaian autentik itu dalam pembelajaran tematik
27	Bagaimana cara ibu menilai kemampuan kognitif siswa kecerdasan kinestetik?	Sesuai indikator, kalau indikatornya hanya menyebutkan yawes sebutkan, berarti dia (siswa) mampu menyebutkan misalnya menyebutkan contoh sikap sila pancasila ke satu misalnya. Tapi penilaian kognitif untuk mengetahui pemahamannya siswa itu saya suruh mengerjakan UK. Kemudian ada penilaian harian, jadi untuk penilaian kognitif ini ya pakai

		teknik tes lisan, tes tulis begitu
28	Bagaimana cara ibu menilai kemampuan afektif siswa kecerdasan kinestetik?	Afektif itu kan sikap ya, sikap itu ada dua yang dinilai yaitu ada sikap spiritual dan sosial. Kalau untuk penilaian sikap sosial bisa saya amati keseharian mereka jadi ya ada keseharian mereka ketika bersosialisasi dengan temannya, ketika sama gurunya, dengan warga sekolah, jujur dalam mengerjakan tugas, percaya diri, tanggung jawab, kerja sama dan ada juga itu terkait spiritualnya seperti mengikuti sholat dzuhur berjamaah, ketika berdoa di dalam kelas. Tapi kalau penilaian afektif ini kan tidak bisa dilihat cuma satu kali saja
29	Bagaimana cara ibu menilai kemampuan psikomotorik siswa kecerdasan kinestetik?	Berdasarkan indikator, kalau indikatornya anak-anak disuruh melakukan saja, membuat berarti kita ya akan membuat seperti waktu itu pernah membuat karya lemari dari kardus atau karton itu anak-anak sangat suka, tidak itu saja dalam diskusi dengan kelompok itu juga dinilai tapi masuk pada unjuk kerja. Untuk penilaiannya maksimal 98 ya kalau 100 itu juga kita lihat dulu bagaimana kinerja yang dilakukan oleh siswa

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara (Siswa)

Informan : Hilmi Favian Azzam

Hari/Tanggal : Kamis/14 April 2022

Lokasi : Gedung A Lt.3 SD Plus Al-Kautsar Malang

- 1. Siapa nama kamu?**
Hilmi Favian Azzam.
- 2. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai ketika di kelas?**
Belajar sukanya sambil bermain
- 3. Apa yang kamu ketahui kegiatan yang dilakukan Bu Guru saat hendak memulai pembelajaran?**
Itu kak berdoa dulu
- 4. Apakah bu guru pernah mengajari materi pelajaran sambil mempraktekkan sebuah gerakan?**
Pernah kayak berdiri tegak sama gerakan tari daerah
- 5. Apakah pernah diajak bu guru melakukan kegiatan yang melibatkan kamu bergerak-gerak sebelum pembelajaran? Contohnya seperti apa?**
Pernah itu pas senam
- 6. Menurutmu bagaimana cara mengajar bu guru di kelas?**
Sabar, baik terus menyenangkan juga
- 7. Apakah bu guru pernah mengajak kalian menciptakan sebuah kerajinan atau prakarya?**
Pernah membuat tanaman kacang hijau terus membuat pot dari botol plastik
- 8. Apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran?**
Itu pembelajarannya menarik ada game-gamenya
- 9. Apa yang dilakukan bu guru saat mengakhiri pembelajaran?**
Ditanya materi yang habis dibahas kak

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara (Siswa)

Informan : M. Haikal Rasyidan Udjir

Hari/Tanggal : Kamis/14 April 2022

Lokasi : Gedung A lt.3 SD Plus Al-Kautsar Malang

1. Siapa nama kamu?

Haikal

2. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai ketika di kelas?

Pokoknya suka yang kelompokan

3. Apa yang kamu ketahui kegiatan yang dilakukan Bu Guru saat hendak memulai pembelajaran?

Biasanya itu tanya materi yang kemarin kak

4. Apakah bu guru pernah mengajari materi pelajaran sambil mempraktekkan sebuah gerakan?

Pernah pas waktu menari

5. Apakah pernah diajak bu guru melakukan kegiatan yang melibatkan kamu bergerak-gerak sebelum pembelajaran? Contohnya seperti apa?

Ada kayak itu kak gerak gajah sama semut, kalau gajah berkumpul jadi satu mengecil kalau yang semut itu kebalikannya

6. Menurutmu bagaimana cara mengajar bu guru di kelas?

Emm enak aja sih

7. Apakah bu guru pernah mengajak kalian menciptakan sebuah kerajinan atau prakarya?

Pernah membuat lemari kecil dari kardus atau karton

8. Apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran?

Bisa bermain

9. Apa yang dilakukan bu guru saat mengakhiri pembelajaran?

Doa sama kadang ditanya materi

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara (Siswa)

Informan : Javier Rafardhan

Hari/Tanggal : Kamis/14 April 2022

Lokasi : Gedung A lt.3 SD Plus Al-Kautsar Malang

- 1. Siapa nama kamu?**
Javier Rafardhan
- 2. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai ketika di kelas?**
Belajar di luar kalau nggak berkelompok
- 3. Apa yang kamu ketahui kegiatan yang dilakukan Bu Guru saat hendak memulai pembelajaran?**
Doa terus tanya jawab kak
- 4. Apakah bu guru pernah mengajari materi pelajaran sambil mempraktekkan sebuah gerakan?**
Pernah nari
- 5. Apakah pernah diajak bu guru melakukan kegiatan yang melibatkan kamu bergerak-gerak sebelum pembelajaran? Contohnya seperti apa?**
Senam jari bu pernah
- 6. Menurutmu bagaimana cara mengajar bu guru di kelas?**
Enak bu soalnya pernah diajak keluar kelas
- 7. Apakah bu guru pernah mengajak kalian menciptakan sebuah kerajinan atau prakarya?**
Buat bunga dari bahan bekas
- 8. Apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran?**
Sambil bermain
- 9. Apa yang dilakukan bu guru saat mengakhiri pembelajaran?**
Mengulang materi terus berdoa bu

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara (Siswa)

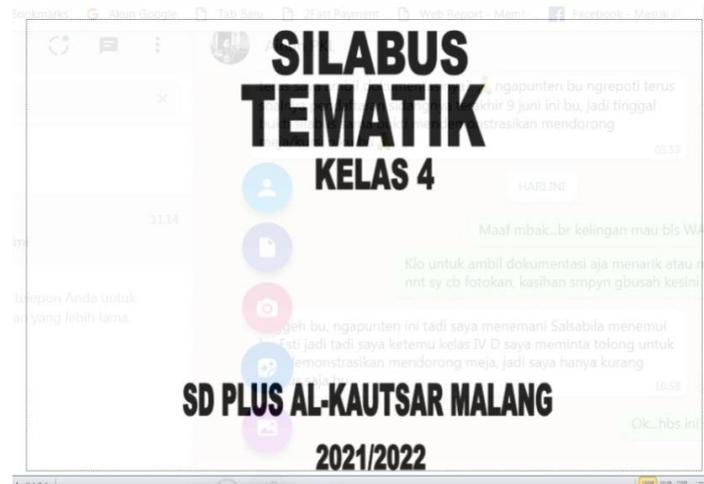
Informan : Abdurrahman Aryo Tejo

Hari/Tanggal : Kamis/14 April 2022

Lokasi : Gedung A lt.3 SD Plus Al-Kautsar Malang

- 1. Siapa nama kamu?**
Abdurrahman Aryo Tejo
- 2. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai ketika di kelas?**
Kelompokan kak, sama menonton film
- 3. Apa yang kamu ketahui kegiatan yang dilakukan Bu Guru saat hendak memulai pembelajaran?**
Berdoa sama kadang ditanya gitu kak
- 4. Apakah bu guru pernah mengajari materi pelajaran sambil mempraktekkan sebuah gerakan?**
Menari kak pernah
- 5. Apakah pernah diajak bu guru melakukan kegiatan yang melibatkan kamu bergerak-gerak sebelum pembelajaran? Contohnya seperti apa?**
Kalau misalnya apa bu Iva ngomong gajah semuanya bergerombol kecil, tapi kalau bu Iva ngomong semut semua murid itu membesar. Nah kalau yang nggak fokus itu disuruh fokus lagi
- 6. Menurutmu bagaimana cara mengajar bu guru di kelas?**
Bagus ya cukup menyenangkan jadi bisa enak di kelas
- 7. Apakah bu guru pernah mengajak kalian menciptakan sebuah kerajinan atau prakarya?**
Pernah bikin rak dari kardus
- 8. Apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran?**
Emm semuanya
- 9. Apa yang dilakukan bu guru saat mengakhiri pembelajaran?**
Mengakhirinya itu kak kadang sama bu Iva ditanya materi kalau sudah terus berdoa

Lampiran 7 : Contoh Silabus Kelas IV



SILABUS TEMATIK KELAS 4 TAHUN 2021/2022									
Tema 1 : Indahya kebersamaan									
No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Model, Strategi, Metode	Kegiatan Pembelajaran	Teknik dan Instrument Penilaian	Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan ibadah							
2.	Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	1.2.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air							
Sub Tema 1: Keberagaman Budaya Bangsaku									
No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Model, Strategi, Metode	Kegiatan Pembelajaran	Teknik dan Instrument Penilaian	Sumber Pembelajaran	Alokasi Waktu
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan	5.3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi	Pembelajaran 1 5.3.2.1 Mengidentifikasi keragaman suku dan budaya yang ada di wilayah provinsi tempat tinggalnya 2.3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari bacaan 4.3.6.1 menemukan	1. Keragaman suku dan budaya 2. Gagasan pokok 3. Gagasan pendukung	Model : Discovery Learning, Inquiry, problem based learning, project based learning Strategi: Identifikasi, klasifikasi	Pembelajaran 1 1. Mengamati bermacam-macam alat musik tradisional dan gesek 2. Menjelaskan asal alat musik, cara memainkannya serta terjadinya bunyi 3. Menyimak teks bacaan 4. Membaca teks	Tes Tulis : 1. Soal pilihan ganda 2. Menjodohkan 3. Pilihan benar / salah 4. Isian singkat 5. Uraian	Silabus Kurikulum 2013 Saprotomi, Diah, 2015. <i>Indahnya Kebersamaan 4.4</i> <i>Quadra</i> Lingkungan sosial	6 x 35'

Lampiran 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Tahun Pelajaran 2021/2022

Satuan Pendidikan	: SD Plus Al-Kautsar Malang
Kelas/Semester	: IV D/II
Kelas MI	: Linguistik, Kinestetik, Interpersonal, dan Musikal
Tema	: 8 (Daerah Tempat Tinggalku)
Sub Tema	: 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku)
Pembelajaran ke-	: 5
Hari/Tanggal	: Rabu, 13 April 2022
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit
Lokasi	: Ruang Kelas IV D Gedung A Lt.3

A. Kompetensi Inti

- K.I 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- K.I 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- K.I 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- K.I 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan

logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi

2.3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi

2.3.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

1.3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.3.3.1 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi meliputi produsen, distributor dan konsumen melalui kegiatan gambar kegiatan ekonomi

2.3.9.6 Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi melalui cerita fiksi

2.3.9.1 Menuliskan karakter tokoh dalam cerita fiksi

1.3.3.1 Mengenal keberagaman karakteristik individu melalui kegemarannya

D. Tujuan

Siswa mampu:

1. Mengidentifikasi hobi dan kegemaran
2. Menyebutkan hobi dan kegemaran orang-orang di sekitar
3. Menuliskan karakter tokoh dalam cerita fiksi
4. Menyebutkan kegiatan ekonomi

E. Teknik Penilaian

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
1	3.3.3.1 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi meliputi produsen, distributor dan konsumen melalui kegiatan gambar kegiatan ekonomi	Tes tulis	Jawaban singkat
2	2.3.9.6 Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi melalui cerita fiksi	Tes tulis	Uraian Singkat
3	2.3.9.1 Menuliskan karakter tokoh dalam cerita fiksi	Tes tulis	Essay
4	1.3.3.1 Mengenal keberagaman karakteristik individu melalui kegemarannya	Tes tulis	Essay

G. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

1. Mengamati

- a. Siswa membaca bacaan tentang Tari Jatilan
- b. Siswa menyimak cerita Asal Mula Gunung Merapi

2. Menanya

- a. Siswa menemukan hal baru atau menarik untuk ditanyakan dari bacaan yang dibaca

3. Mengumpulkan Informasi

- a. Siswa mencari informasi dari teks bacaan di buku Tematik tentang Tari Jatilan

- b. Siswa mencari informasi ke teman-temannya tentang hobi atau kegemaran
- c. Siswa mengumpulkan informasi tentang cerita rakyat Asal Mula Gunung Merapi dari video

4. Menalar

- a. Siswa mengidentifikasi dan menentukan tokoh dan watak dalam isi cerita

H. Materi Pokok

- 1. Keberagaman karakteristik individu (kegemaran/hobi)
- 2. Cerita fiksi

I. Strategi, Model dan Metode Pembelajaran

Strategi Pembelajaran	Model Pembelajaran	Metode Pembelajaran
Identifikasi	Discovery Learning	Diskusi, tanya jawab, pengamatan dan penugasan

J. Media, Alat dan Sumber Belajar

Media:

- 1. Video pembelajaran Asal Mula Gunung Merapi
- 2. Video pembelajaran tentang kegemaran

Alat:

- 1. Alat tulis, buku tulis

Sumber Belajar:

- 1. Guru
- 2. Lingkungan sekitar
- 3. Informasi dari internet
- 4. Saptorini, Dhiah, Wahyudi, Agus 2018. Buku Tematik 4H. *Daerah Tempat Tinggalku*. Bogor: Quadra
- 5. Tim Eksplorasi Minda. 2019. Mahir Tematik 4H. *Daerah Tempat Tinggalku*. Bogor: Quadra

6. Noorfianti, Yuni, Pratiwi, Dewi. 2015. Buku Tematik 4H. *Daerah Tempat Tinggalku*. Bogor: Quadra

K. Skenario Pembelajaran

Pada pembelajaran ini dirancang menggunakan model Discovery Learning, strategi yang digunakan yaitu identifikasi serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, pengamatan dan penugasan. Sikap yang dikembangkan adalah kerjasama, teliti, tanggung jawab.

Pra Kegiatan

- 1) Siswa membaca doa memulai pembelajaran untuk menguatkan nilai spiritual
 - 2) Siswa mengucapkan salam pembuka pada guru
 - 3) Menanyakan kesiapan belajar siswa
1. Kegiatan Awal
 - 1) Alpha Zone : Memutar dan mengikuti gerakan senam pinguin
 - 2) Scene Setting : Mendengarkan cerita siswa tentang kegemaran mereka
 2. Kegiatan Inti
 - 1) Siswa mengamati video tentang Asal Mula Gunung Merapi
 - 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa
 - 3) Siswa tanya jawab tentang kegemaran mereka masing-masing
 - 4) Siswa belajar bersama kelompoknya mengidentifikasi kegemaran anggota kelompoknya
 - 5) Siswa mencari informasi tentang kegemaran dari kelompok lain yang pembagian tugasnya sudah ditentukan
 - 6) Siswa mengidentifikasi kegemaran semua kelas 4D
 - 7) Siswa berdiskusi menglompokkan kegemaran berdasarkan jumlahnya
 3. Kegiatan Penutup
 - 1) Refleksi pembelajaran secara bersama-sama dan menanyakan kepada siswa apakah senang mengikuti pembelajaran hari ini

- 2) Mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik kepada semua makhluk hidup ciptaan Allah SWT.
- 3) Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam

L. Lampiran-lampiran

1. Rubrik Penilaian Keterampilan

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Darmaji, S.Ag, M.Pd

NIY. 992085004

Malang, 12 April 2022

Guru Kelas 4D

Umi Lativah, S.Pd

NIY. 991085075

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan	Skor
	4	3	2	1	
Menuliskan laporan hasil pengamatan keragaman karakteristik individu berdasarkan kegemarannya	<ul style="list-style-type: none"> ✓Menuliskan kegemaran setiap anggota kelompok ✓Menuliskan manfaat keragaman kegemaran dalam anggota kelompok ✓Menuliskan kesimpulan 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Memenuhi 1 kriteria dari 3 kriteria yang ditetapkan	Tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan	4
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam hasil wawancara mengenai kegemaran setiap anggota kelompok lain	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil penulisan	4

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 9 : Data Siswa Kelas IV D

No	No. Induk	Nama	L/P
1	151612	Abdurrahman Aryo Tejo	L
2	151615	Ahmad Ziyaadatan Ni'am	L
3	151625	Arkan Ataya	L
4	151629	Auliya Nailassofa	P
5	151631	Azzanira Difani Khalisa	P
6	151642	Fabian Putra Maulana	L
7	151645	Feodelia Isaura Zalfa	P
8	151649	Hibban Fakhry Isham	L
9	151650	Hilmi Favivan Azzam	L
10	151651	Irsyafa Javier Rafardhan	L
11	151654	Kevin Dyrren Aprilianno	L

12	151662	M. Azzam Al-Ghozali	L
13	151663	M. Daffa Al Farobi	L
14	151665	M. Haikal Rasyidin Udijir	L
15	151673	Nara Nuraeny Nugroho	P
16	151679	Sugar Pamuji	L
17	151681	Wail Ichsan	L
18	151682	Wyonix Iquitta Dewi Alkayla	L

Dari jumlah siswa di kelas IV D yaitu 18 siswa, dari seluruh jumlah siswa tersebut yang memiliki kecerdasan kinestetik ada 4 siswa yaitu Abdurrahman Aryo Tejo, Irsyafa Javier Rafardhan, Javier Rafardhan dan M. Haikal Rasyidin Udijir.

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian



Kegiatan *Alpha Zone*

Kegiatan Tanya Jawab



Kegiatan Mengamati



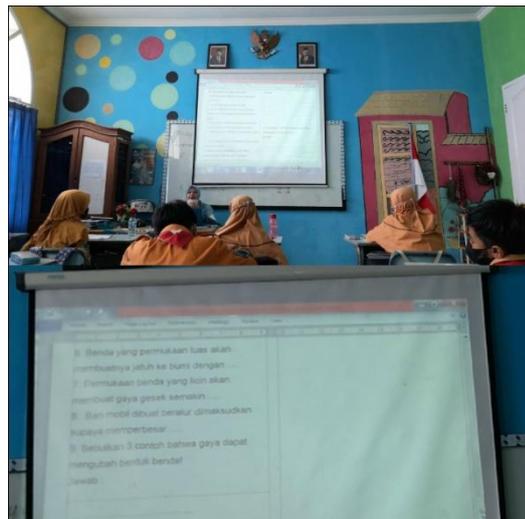
Kegiatan Mengumpulkan Informasi



Kegiatan Berdiskusi



Kegiatan Scene Setting (Siswa Bercerita)



Siswa Mengerjakan PH (Penilaian Harian)



Membuat Pot dari Botol Bekas



Lomba Pantomim



Foto bersama siswa kelas IV D



Wawancara bersama Siswa



Wawancara bersama Guru Kelas IV D

BIODATA MAHASISWA



Nama : Zumaroh Ainun Latifah
NIM : 18140119
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 18 Februari 2000
Fak./ Jur./ Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. Dahlia No. 29 A Dsn. Sekar Putih,
Ds. Pendem Kec. Junrejo Kota Batu
No Tlp Rumah/ HP : 085791294765
Alamat Email : zumarohainun2@gmail.com

Malang, 31 Mei 2022

Zumaroh Ainun Latifah

NIM. 18140119